

## Faktor-Faktor Yang Mendorong Minat Beli Smartphone Merek OPPO Dalam Kondisi Pandemi Covid-19

Acai Sudirman

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Jl. Surabaya No.19 Pematangsiantar,  
Indonesia, 21118  
acaivenly@stiesultanagung.ac.id

Fitria Halim

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Jl. Surabaya No.19 Pematangsiantar,  
Indonesia, 21118  
fitriahalim2839@stiesultanagung.ac.id

Grace Endang Pakpahan

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Jl. Surabaya No.19 Pematangsiantar,  
Indonesia, 21118  
gracepakpahan@stiesultanagung.ac.id

Sherly

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Jl. Surabaya No.19 Pematangsiantar,  
Indonesia, 21118  
sherly@stiesultanagung.ac.id

### Abstract

*The use of smartphones currently grows rapidly and has become a necessity in everyday life. Compared to the past, the basic use of cell phones is only for making phone calls or sending messages, but the function of the smartphone today has improved in terms of its usefulness to meet social needs. However, looking at the recent condition of the COVID-19 Pandemic, it is totally contradicted with the growing trend of internet use. Some smartphone companies experienced a decrease in sales due to lower economic activity, which has implications in decreased people's purchasing power. The objective of this study was to determine the factors that can encourage consumer buying interest, consisting of product quality, price, and brand experience. The data analysis obtained from the research object used a survey model with a quantitative approach. The number of samples obtained as respondents was 240 people. The data were analyzed using validity and reliability tests by the outlier model and the SEM structural model as a representative of the inner model. Based on the results of the study, it was found that the quality of the product had no effect on buying interest. Price had a significant effect on buying interest. Brand experience had a significant effect on buying interest.*

**Keywords:** product quality, price, brand experience, buying interest

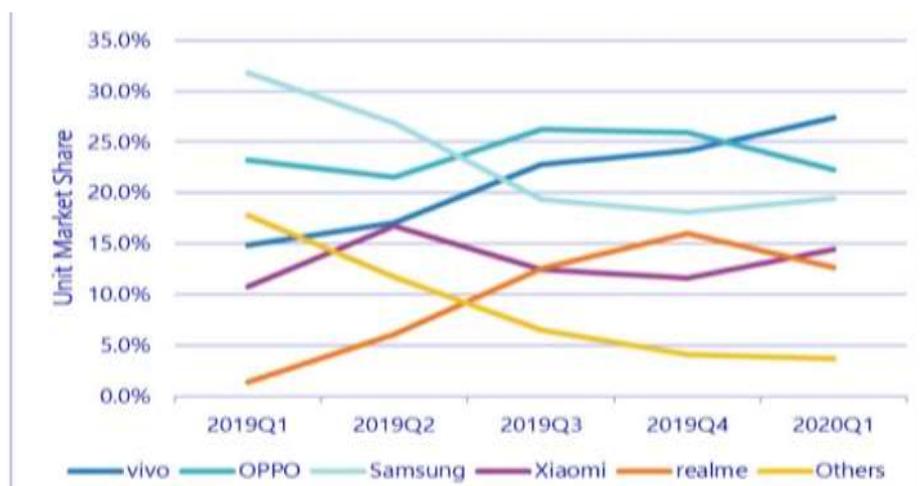
### Abstrak

Saat ini penggunaan *smartphone* sedang berkembang pesat dan sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan masa lalu, penggunaan dasar ponsel mungkin hanya untuk membuat panggilan telepon atau mengirim pesan, namun saat ini fungsi *smartphone* telah mengalami peningkatan dari segi kebermanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan sosial. Namun melihat kondisi Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sangatlah kontradiksi dengan trend pertumbuhan penggunaan internet. Beberapa perusahaan *smartphone* mengalami penurunan penjualan dikarenakan menurunnya aktivitas ekonomi sehingga berimplikasi pada turunnya daya beli masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong minat beli konsumen, yakni terdiri dari kualitas produk, harga dan brand experience. Penggunaan analisa data yang diperoleh dari objek penelitian menggunakan model survei dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang diperoleh sebagai responden sebanyak 240 orang. Data untuk analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas menggunakan outlier model dan model struktural SEM sebagai representatif inner model. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat beli. Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli. Brand experience memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli.

**Keywords:** kualitas produk, harga, *brand experience*, minat beli

## PENDAHULUAN

Preferensi merek konsumen merupakan langkah penting menuju pemahaman perilaku pilihan konsumen sehingga diperlukan perhatian besar oleh perusahaan pada aspek tersebut. Namun, studi tentang preferensi merek khususnya pada produk *smartphone* terbatas pada pemasaran tradisional yang berfokus pada atribut fungsional dalam memaksimalkan utilitas. Tapi sekarang ini telah terjadi pergeseran perilaku konsumen ke pemasaran yang lebih modern berdasarkan pengalaman dengan memperluas peran merek dari sekumpulan atribut ke pengalaman (Ebrahim *et al.*, 2016). Saat ini penggunaan *smartphone* sedang berkembang pesat dan sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan masa lalu, penggunaan dasar ponsel mungkin hanya untuk membuat panggilan telepon atau mengirim pesan, namun saat ini fungsi *smartphone* telah mengalami peningkatan dari segi kebermanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan sosial. Hal ini terlihat dari indikator banyaknya orang menjelajahi web atau memiliki pesan instan dengan orang lain dan *smartphone* diperlakukan sebagai komputer pribadi kecil, sehingga *smartphone* telah direposisi sebagai media informasi yang kredibel dalam akselerasi informasi (Wong, 2019). Namun melihat kondisi Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sangatlah kontradiksi dengan trend pertumbuhan penggunaan internet. Beberapa perusahaan *smartphone* mengalami penurunan penjualan dikarenakan menurunnya aktivitas ekonomi sehingga berimplikasi pada turunnya daya beli masyarakat. Saat ini sektor ekonomi telah mengalami guncangan yang besar dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang berimplikasi pada penurunan daya beli masyarakat. Di Indonesia sendiri telah diberlakukan model kebijakan yang membatasi pergerakan sosial masyarakat dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan menekan penyebaran virus ini. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka daya beli masyarakat menjadi terbatas dan implikasi dari daya beli masyarakat yang melemah berakibat pada penurunan konsumsi beberapa produk khususnya produk *smartphone*. Kondisi ini dibuktikan dengan penurunan penjualan produk *smartphone* khususnya *smartphone* merek OPPO. Berikut ini disajikan data dalam gambar 1. terkait penjualan produk *smartphone*:



Sumber: (International Data Corporation, 2020)

Gambar 1. Indonesia Top 5 Smartphone Companies, 2020Q1 Unit Market Share

Berdasarkan gambar 1. Di atas terlihat pada kuartal pertama tahun 2020, pasar ponsel pintar Indonesia mengirimkan 7,5 juta unit, turun -7,3% jika dibandingkan *year over year* (YoY) dan -24,1% *quarter over quarter* (QoQ), mencapai rekor terendah baru dalam dua tahun terakhir. Menurut ke IDC Quarterly Mobile Phone Tracker, penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 dalam beberapa minggu terakhir pada kuartal yang mempengaruhi pasar lebih lanjut. Beberapa merek dapat mempertahankan bisnisnya karena adanya topangan dari beberapa pasokan komponen yang sifatnya relatif aman pada kuartal pertama serta didukung dengan fasilitas produksi yang optimal sehingga terjadinya ketidakstabilan penjualan hanya terjadi pada bulan maret. Lebih lanjut, pada bulan maret telah terlihat tanda-tanda terjadinya perlambatan market share untuk produk *smartphone* dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah terkait pembatasan sosial berskala besar (Febrian, 2020). Distribusi *offline* OPPO yang menjadi salah satu kekuatannya menderita karena tren bekerja dari rumah memaksa konsumen dan bisnis untuk membeli produk secara *online*. Untuk meningkatkan penjualan dan pangsa pasarnya, sangat penting bagi OPPO untuk memperkuat saluran online-nya agar mampu mempertahankan *market share* produk (Gartner, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya

penurunan penjualan *smartphon* merek OPPO dikarenakan daya beli masyarakat yang mengalami penurunan. Daya beli masyarakat yang turun diakibatkan oleh intensitas minat beli yang kurang optimal dari calon pembeli merek tersebut. Untuk mengoptimalkan peningkatan minat beli tersebut, maka diperlukan daya saing yang baik dari perusahaan *smartphone* OPPO dengan merancang kualitas produk yang handal dengan penawaran harga yang kompetitif. Selain itu, implikasi dari kualitas produk dan harga yang optimal berdampak pada pengalaman yang baik atas penggunaan merek *smartphone* tersebut.

Umumnya, *smartphone* dibeli karena konektivitasnya, portabilitas, kemampuan komputasi, dan kemampuan deteksi lokasi (Coelho et al., 2013). Interpretasi dalam mengambil tindakan khususnya yang berhubungan dengan niat untuk membeli suatu produk dalam konteks *marketing* sangatlah sulit untuk diprediksi. Niat untuk membeli *smartphone* dapat diprediksi oleh harga, persepsi kualitas, persepsi teknologi, sosial dan fungsional risiko, dan kesadaran merek. Maka dari itu, diperlukan akselerasi terkait studi pendahuluan yang mencakup beberapa unsur terkait kebutuhan, motivasi dan proses pemikiran seseorang dengan disparitas pola pikir yang berbeda (Garvey Orji, 2017). Salah satu indikator yang urgensi dalam proses maupun tahapan seseorang untuk melakukan keputusan akhir adalah bagaimana ahli pemasaran dapat menyeimbangkan pemahaman serta menetapkan standarsisasi yang konsisten untuk mengukur faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan pembelian (Khaniwale, 2015). Namun pada penelitian ini penulis mencoba menginvestigasi beberapa variabel yang berbeda dengan dugaan dapat mempengaruhi minat beli konsumen terhadap produk *smartphone*. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya yang masih perlu dibuktikan secara empiris.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Kualitas Produk

Tingkat pertumbuhan penggunaan *smartphone* yang semakin tinggi serta persaingan sesama vendor *smartphone* berimplikasi pada peningkatan kualitas produk yang dirancang dan dibangun perusahaan dalam jangka panjang. Kualitas produk merupakan indikator yang penting sebagai faktor penentuan intensitas tingkat pembelian konsumen, meskipun diberikan harga yang mahal tetapi rata-rata konsumen akan merasa senang setelah memperoleh produk tersebut. Pembeli akan kembali dan membeli lagi jika mendapatkan kepuasan dari produknya atau kualitas layanan yang diproduksi oleh perusahaan (Fernando and Aksari, 2017). Secara umum untuk pebisnis, kualitas produk sangat penting untuk diperhatikan karena kualitas produk merupakan salah satu faktor penting yang menarik minat beli konsumen. Hal ini telah diteliti oleh (Suhaily and Darmoyo, 2017) di mana di dalamnya penelitian mereka menyatakan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

### Harga

Indikator harga memiliki peran penting dalam proses menukar barang dengan kebijakan harga tertentu. Harga merupakan penentu terciptanya penjualan dan akan selalu ditautkan dengan kemampuan finansial konsumen (Lie et al., 2019). Konsistensi harga dapat diukur dengan indikator kepuasan konsumen setelah memperoleh produk tersebut dengan memeriksa harga terlebih dahulu sebelum berinisiasi melakukan kegiatan pembelian (Sudirman, Halim and Pinem, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Sata, 2013), disampaikan setiap produk harus diberi harga sebagai tingkat penerimaan tertentu konsumen. Ketika produk dihargai dengan kisaran harga yang lebih rendah, konsumen tidak akan cukup percaya diri membelinya karena konsumen percaya bahwa harga yang lebih rendah berarti kualitas yang lebih rendah. Pembeli akan mengevaluasi produk berdasarkan harga dan merek. Maka dari itu, ada alasan yang menguatkan mengapa *smartphone* dibandrol dengan harga yang cukup tinggi karena semua produsen *smartphone* mengklaim bahwa produknya memiliki kualitas yang baik.

### Brand Experience

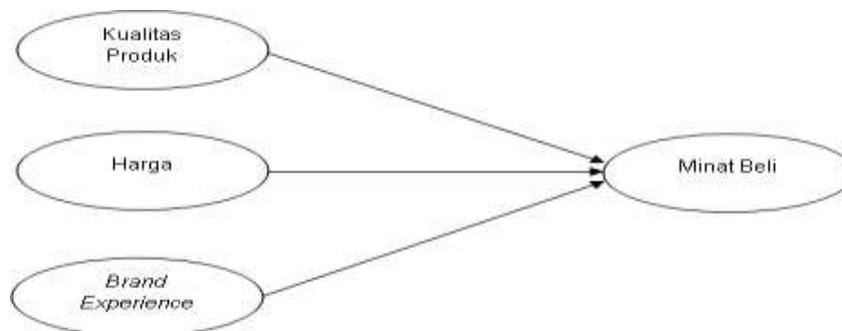
Esensi sebuah brand tidak hanya sebatas untuk memperkenalkan sesuatu kepada orang lain, atau untuk dikenal oleh orang lain. Lebih dalam dari itu esensi brand menggambarkan makna seberapa kokohnya suatu *persistence* (ketekunan), seberapa yakinnya tentang relevansi abadi (*enduring relevance*), seberapa *brand* tersebut untuk menginspirasi (*capacity to inspire*), dan seberapa mampunya suatu *brand* dalam mengubah dan mengarahkan perilaku seseorang (*provide direction*) (Kusuma et al., 2020). Dalam pengalaman yang dimiliki seorang konsumen terutama terkait sebuah merek merupakan hal yang membandingkan

pengalaman masa lalu dan masa kini dengan produk. Proses pengalaman tersebut merupakan bagian dari sebuah akses untuk memperoleh informasi dan mencoba untuk menyusun dan memberi makna pada informasi ini dengan membentuk kognitif individu struktur (Sahin *et al.*, 2017). Interpretasi tentang sebuah merek akan muncul ketika adanya rangsangan yang mencerminkan keseluruhan konseptualisasi sebuah merek yang berorientasi pada kognisi, desain dan identitas merek serta adanya standarsisasi pengemasan dan didukung komunikasi serta lingkungan yang relevan. Pengalaman merek didefinisikan sebagai subjektif dan perilaku internal konsumen tanggapan yang diinduksi pada berbagai tingkat interaksi, baik langsung maupun tidak langsung dengan rangsangan terkait merek (Brakus, Schmitt and Zarantonello, 2009). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, saat ini pengalaman merek telah menarik banyak perhatian dalam praktek pemasaran. *Marketer* diberikan tanggung jawab untuk mewujudkan pemahaman terkait bagaimana pengalaman konsumen tentang merek untuk dikembangkan menggunakan pemasaran strategi jangka panjang sehingga memberikan laba bagi perusahaan.

### Minat Beli

Setiap individu, rumah tangga atau organisasi memiliki proses sebelum memutuskan untuk membuat sebuah keputusan pembelian dengan implikasi setelah memperolehnya dan mengonsumsi produk, layanan, atau ide (Kotler dan Armstrong, 2014). Niat membeli adalah langkah konsumen dalam memilih di antara beberapa pilihan merek, kemudian akhirnya melakukan pembelian dalam alternatif atau proses yang paling disukai oleh konsumen membeli beberapa produk atau jasa berdasarkan banyak pertimbangan (Murtingsih, Mohammad and Retnaningsih, 2019). Konsumen akan mencari informasi yang relevan dari produk yang berbeda dengan membandingkan serta melakukan evaluasi sebelum membuat keputusan pembelian. Produk yang berharga dinilai ketika harapan yang diinginkan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga berimplikasi pada niat membeli yang kuat dan kemungkinan untuk melakukan kegiatan pembelian juga akan lebih tinggi (Wong, 2019).

Selanjutnya model penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai dasar untuk merancang hipotesis penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2 tentang kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 = Kualitas produk memiliki pengaruh terhadap minat beli
2. H2 = Harga memiliki pengaruh terhadap minat beli
3. H3 = *Brand experience* memiliki pengaruh terhadap minat beli

### METODE PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan mengambil beberapa tinjauan pustaka sebagai dasar pengembangan hipotesis penelitian. Selanjutnya untuk pengumpulan data langsung di lapangan, penulis menggunakan pendekatan lapangan dengan merancang kuesioner sebagai dasar pembuatan survei untuk memperoleh data yang dilakukan secara *daring* menggunakan *google form*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung yang beralamat di Jalan Surabaya No.19 Kelurahan

Dwikora, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan April 2020 sampai bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung T.A 2019/2020 yang berjumlah 1.379 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria antara lain: menggunakan *smartphone* OPPO, melakukan pembelian *smartphone* OPPO lebih dari satu kali dan telah menggunakan *smartphone* OPPO lebih dari 1 tahun serta merupakan bagian dari mahasiswa yang masih aktif. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh besaran sampel sebanyak 240 mahasiswa. Selanjutnya untuk pengukuran indikator variabel penelitian menggunakan butir-butir pertanyaan yang dirangkum dalam bentuk kuesioner online yang dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Code	Item	Referensi
Kualitas Produk	KP1	Kegunaan produk	Li, Reimann, and Zhang (2018)
	KP2	Nilai estetika	
	KP3	Fitur	
	KP4	Pemenuhan	
	KP5	Kehandalan	
	KP6	Daya tahan produk	
Harga	HG1	Keterjangkauan harga	Armstrong, Adam, Denize, and Kotler (2014)
	HG2	Harga sesuai dengan kualitas produk	
	HG3	Daya saing harga	
	HG4	Kompatibilitas harga dengan keunggulan produk	
Brand Experience	BE1	Sensorik	(Brakus, Schmitt and Zarantonello, 2009)
	BE2	Afeksi	
	BE3	Perilaku	
	BE4	Intelektual	
Minat Beli	MB1	Minat referensial	Priansa (2017)
	MB2	Minat preferensial	
	MB3	Minat eksploratif	

Sumber: Hasil olahan data (2020)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Sultan Agung Pematangsiantar sebanyak 240 mahasiswa. Responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik, yaitu: jenis kelamin, usia dan program studi serta alasan menggunakan *smartphone* OPPO. Berikut ini disajikan tabel 2 tentang uraian deskripsi responden:

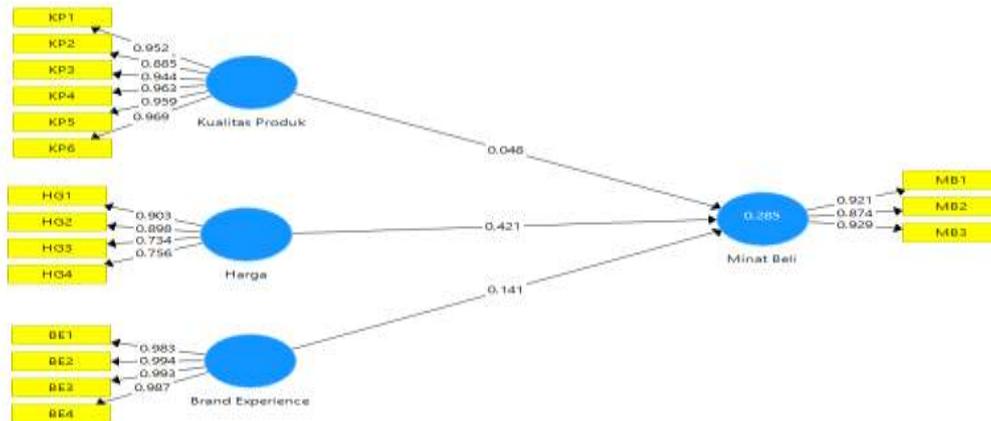
Tabel 2. Deskripsi Responden

Data Responden		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Pria	104	43,3%
	Wanita	136	56,7%
Usia	18-20	72	30%
	21-23	106	44,2%
	24-26	44	18,3%
	27-29	18	7,5%
Program Studi	S1-Manajemen	145	60,4%
	S1-Akuntansi	95	39,6%
Alasan menggunakan <i>smartphone</i> OPPO	Mudah ditemukan di pasaran	47	19,6%
	Nyaman digunakan	55	22,9%
	Bermerek	23	9,6%
	Mudah diperjualbelikan	31	12,9%
	Tahan lama	84	35%

Sumber: Hasil olahan data (2020)

### Model Pengukuran

Dasar analisis yang diterapkan pada model pengukuran penelitian ini berorientasi pada dua kriteria, yakni pertama validitas konvergen yang ditentukan oleh *loading factor* dan AVE dengan syarat *loading factor* diatas 0,7 dan nilai AVE sebesar 0,5 (Hair et al, 2014). Selanjutnya dua ukuran reliabilitas yang digunakan penelitian ini terdiri dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Composite reliability* harus bernilai di atas 0,7 dan *cronbach's alpha* di atas 0,6 (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Jika derajat kehandalan data lebih besar dari koefisien alpha ( $\alpha$ ), maka hasil pengukuran dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur dengan tingkat ketelitian dan konsistensi pemikiran yang baik. Tabel 3 menjelaskan bahwa ouput *indicator loading* masing-masing indikator setiap variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif dengan *loading factor* di atas 0,6. Berikut ini disajikan gambar 3 dan table 3 hasil uji validitas dan reliabilitas:



Gambar 3. Tampilan Output Indicator Loading  
Sumber: (Output SmartPLS 3.3.2, 2020)

Tabel 3. Tampilan Hasil Output Indicator Loading

Indikator	Kualitas Produk	Harga	Brand Experience	Minat Beli
KP1	0.952			
KP2	0.885			
KP3	0.944			
KP4	0.963			
KP5	0.959			
KP6	0.969			
HG1		0.903		
HG2		0.898		
HG3		0.734		
HG4		0.756		
BE1			0.983	
BE2			0.994	
BE3			0.993	
BE4			0.987	
MB1				0.921
MB2				0.874
MB3				0.929

Sumber: Hasil pengolahan data (2020)

Tabel 4. Tampilan Hasil AVE

Nama Variabel	Average Variance Extractd (AVE)
Kualitas Produk	0.894
Harga	0.683
Brand Experience	0.979
Minat Beli	0.825

Sumber: Hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa *ouput indicator loadings* masing-masing indikator setiap variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif dengan *loading factor* di atas 0,7. Selanjutnya berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai dari AVE sudah memenuhi syarat yaitu di atas 0,5, menunjukkan bahwa kosntruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikator-indikator (Hair et al., 2014).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Produk	0.981	0.976	Handal
Harga	0.895	0.842	Handal
Brand Experience	0.995	0.993	Handal
Minat Beli	0.934	0.894	Handal

Sumber: Hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa *composite reliability* variabel minat beli telah memenuhi syarat di atas 0.70 yaitu sebesar 0.934. Begitu pula nilai *cronbach's alpha* variabel kualitas produk telah sesuai dengan kriteria di atas 0.70 yaitu sebesar 0.981, selanjutnya variabel harga telah memenuhi syarat di atas 0,70 yaitu sebesar 0.895. Begitu pula nilai *cronbach's alpha* variabel *brand experience* telah sesuai dengan kriteria di atas 0,60 yaitu sebesar 0.995. Lebih lanjut untuk nilai *cronbach's alpha* semua variabel penelitian telah memenuhi syarat di atas 0,6. Maka dari itu, secara keseluruhan, hasil *measurement model (outer model)* telah memenuhi syarat sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke *structural model (inner model)*.

### Model Struktural

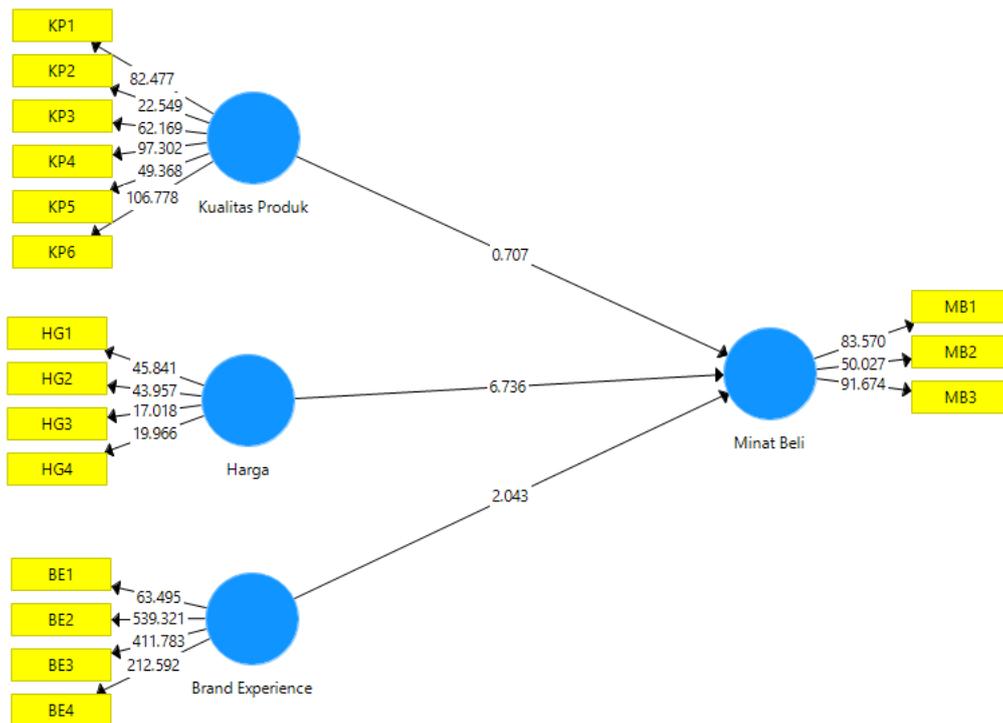
Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *R* untuk variabel dependen, nilai koefisien *path* dan nilai  $t_{hitung}$  tiap *path* untuk uji signifikansi antar variabel dalam model. Nilai *R* hitung digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai  $R^2$  0.75, 0.5, dan 0.25 untuk setiap laten endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai substansial, moderat dan lemah. Tabel 6 di bawah ini menyajikan Nilai  $R^2$  untuk variabel dependen penelitian minat beli.

Tabel 6. Hasil Nilai  $R^2$  Inner Model

Nama Variabel	R Square	Interpretasi
Minat Beli	0.285	Lemah

Sumber: Hasil pengolahan data (2020)

Berdasarkan hasil nilai  $R^2$  pada tabel 6 di atas, diketahui untuk nilai  $R^2$  variabel loyalitas pelanggan 0.285, hal ini menginterpretasikan bahwa variabel independen (kualitas produk, harga dan *brand experience*) mampu menjelaskan keragaman minat beli dengan kategori lemah yaitu sebesar 28.5% dan sisanya sebesar 71.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk memperoleh nilai *path coefficients* sebagai dasar keterangan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis maka dilakukan dengan melihat hasil analisis menggunakan *bootstrapping* pada *path coefficients*. Skor *path coefficients* yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  harus di atas nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi alpha 5% yakni sebesar 1,96. Kemudian dilakukan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,96), maka perumusan hipotesis ditolak. Hasil analisis dengan proses *bootstrapping* pada *path coefficients* dengan tingkat kepercayaan 5% secara lengkap disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Tampilan *Output Bootstrapping*  
Sumber: (Output SmartPLS 3.3.2, 2020)

Tabel 7. Hasil Uji *Path Coefficients*

Path Antar Variabel	Koefisien	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	<i>P</i> -Value	Kesimpulan
Kualitas Produk >> Minat Beli	0.141	0.707	0.480	Tidak Signifikan
Harga >> Minat Beli	0.421	6.736	0.000	Signifikan
<i>Brand Experience</i> >> Minat Beli	0.048	2.043	0.042	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data (2020)

Hasil *output* yang disajikan pada tabel 7 di atas memperlihatkan hasil *path coefficients* variabel kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli dengan nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 0.707 lebih kecil dari *t*<sub>tabel</sub> 1,96. Selanjutnya hasil *path coefficients* variabel harga berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat beli dengan nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 6.736 lebih besar dari *t*<sub>tabel</sub> 1,96. Kemudian hasil *path coefficients* variabel *brand experience* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat beli dengan nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 2.043 lebih besar dari *t*<sub>tabel</sub> 1,96.

## PEMBAHASAN

Tahap selanjutnya adalah analisis hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan pada pembahasan sebelumnya. Analisis hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM menggunakan Smartpls versi 3.3.2. Secara rinci analisis hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

### Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Minat Beli

- H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kualitas produk terhadap minat beli
- H1 : Ada pengaruh yang signifikan dari kualitas produk terhadap minat beli

Kesimpulan: Karena hasil nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar  $0.707 \leq 1.96$  dan nilai *P* sebesar  $0.480 > 0.05$  maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas produk terhadap minat beli. Kualitas produk yang dikelola dengan baik ternyata belum mampu memberikan dorongan bagi konsumen untuk melakukan pembelian kembali. Hal ini jelas terlihat dari hasil wawancara beberapa responden yang menyampaikan alasan menggunakan produk *smartphone* merek OPPO dikarenakan harganya yang terjangkau serta akses untuk memperoleh produk sangatlah mudah dijumpai di toko-toko

*smartphone*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Denniswara, 2016); (Endro and Achmad, 2015), yang menyatakan kualitas produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat beli. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Gupta and Singh, 2017); (Widyasari *et al.*, 2019); (Negara, Negara, A. . N. D. E., Arifin, Z. and Nuralam, 2018); (Prastiyani and Suhartono, 2020); yang menyampaikan ada pengaruh antara kualitas produk terhadap minat beli.

### **Pengaruh Harga Terhadap Minat Beli**

- H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari harga terhadap minat beli  
H2 : Ada pengaruh yang signifikan dari harga terhadap minat beli

Kesimpulan: Karena hasil nilai thitung sebesar  $6.736 \geq 1.96$  dan nilai P sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara harga terhadap minat beli. Harga adalah cara hidup yang dikembangkan dan dibagikan oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dengan budaya penerapan harga yang ekonomis, maka akan berimplikasi pada penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku konsumen atas suatu produk. Lebih lanjut dengan adanya kecocokan antara persepsi harga dengan *benefit* yang diperoleh merupakan manifestasi dari rasa puas atas sesuatu yang diperoleh sehingga memunculkan niat untuk melakukan pembelian ulang atas produk tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amron, 2018); (Auf *et al.*, 2018); (Wijayasari and Mahfudz, 2018); (Masrin, 2019) dengan temuan adanya pengaruh harga terhadap minat beli. Lebih lanjut hasil temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyatakan tidak ada kontribusi harga dalam meningkatkan minat beli (Al'asqolaini and Musthofa, 2020) dan (Mandasari and Hidayat, 2016).

### **Pengaruh *Brand Experience* Terhadap Minat Beli**

- H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *brand experience* terhadap minat beli  
H3 : Ada pengaruh yang signifikan dari *brand experience* terhadap minat beli

Kesimpulan: Karena hasil nilai thitung sebesar  $2.043 \geq 1.96$  dan nilai P sebesar  $0.042 < 0.05$  maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *brand experience* terhadap minat beli. Hal ini berarti konsumen yang memiliki pengalaman dalam menggunakan merek produk yang baik akan berimplikasi pada niat beli yang tinggi untuk membeli suatu produk. Kondisi ini menggambarkan minat beli seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman yang dirasakan konsumen saat itu membeli atau mengonsumsi beberapa produk yang berorientasi pada merek tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aulianda, Hidayah and Rahmawati, 2020); (Ebrahim *et al.*, 2016); (Setyawan and Adiwijaya, 2018) yang menyebutkan naiknya minat beli dipengaruhi oleh *brand experience* yang dialami seorang konsumen. Namun hasil ini kontradiksi dengan penelitian (Murtingsih, Mohammad and Retnaningsih, 2019), dengan temuan yang menyatakan *brand experience* tidak memiliki pengaruh terhadap minat beli.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat beli. Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli. *Brand experience* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli. Selanjutnya untuk saran dalam penelitian ini, antara lain: penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu kualitas produk, harga dan *brand experience* dengan satu variabel terikat yaitu minat beli, sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu menggunakan variabel yang lain sebagai alat ukur untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat beli seperti, kualitas pelayanan, sikap konsumen, motivasi konsumen, citra merek, promosi, dan tingkat kepuasan. Keterbatasan penelitian ini salah satunya adalah terkait jumlah sampel yang masih sebatas populasi untuk kategori mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Sultan Agung sehingga untuk penelitian selanjutnya, perlu mengembangkan jumlah sampel dengan melibatkan populasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, G., Adam, S., Denize, S., & Kotler, P. (2014). Principles of marketing. Pearson Australia
- Al'asqolaini, M. Z. and Musthofa, A. J. (2020) 'Kualitas Produk dan Harga Dalam Meningkatkan Minat Pembelian Konsumen Pada Rebana NS Di Kabupaten Gresik', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), p. 240. doi: 10.38043/jmb.v17i2.2369.
- Amron, A. (2018) 'Effects of Product Quality, Price, and Brand Image on the Buying Decision of City Car Product', *Archives of Business Research*, 6(4), pp. 1–8. doi: 10.14738/abr.64.4374.
- Auf, M. A. A. *et al.* (2018) 'Consumer buying behaviour: The roles of price, motivation, perceived culture importance, and religious orientation', *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(4), pp. 177–186. doi: 10.24052/jbrmr/v12is04/art-18.
- Aulianda, M., Hudayah, S. and Rahmawati (2020) 'Pengaruh Brand Experience Dan Brand Image Terhadap Willingness To Pay A Price Premium Dengan Brand Love Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Pemilik Mobil Merek Honda HRV di Samarinda ) Mega Aulianda', *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(2), pp. 71–79.
- Brakus, J. J., Schmitt, B. H. and Zarantonello, L. (2009) 'Brand Experience: What Is It? How Is It Measured? Does It Affect Loyalty?', *Journal of Marketing*, 73(3), pp. 52–68. doi: 10.1509/jmkg.73.3.52.
- Coelho, D. C., Meneses, R. F. C., & Moreira, M. R. (2013). Factors influencing purchase intention of private label products: The case of smartphones. In W. Van Der Aalst, J. Mylopoulos, M. Rosemann, M. J. Shaw, & C. Szyperki (Eds.), International conference on exploring services science. pp. 313–321. Berlin Heidelberg: Springer.
- Denniswara, E. P. (2016) 'Pengaruh Kualitas Produk, harga dan Promosi terhadap Intensi membeli ulang produk My IDEAS', *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1, p. 10.
- Donni J, P., 2017. Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer. Alfabeta, Bandung.
- Ebrahim, R. *et al.* (2016) 'A brand preference and repurchase intention model: the role of consumer experience', *Journal of Marketing Management*. Routledge, 32(13–14), pp. 1230–1259. doi: 10.1080/0267257X.2016.1150322.
- Endro, A. and Achmad, F. (2015) 'Pengaruh Persepsi Kualitas Produk, Citra Merek Dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Ban Achilles Di Jakarta Selatan', *Jurnal Mix*, V(1), pp. 124–143.
- Febrian, Risky. (2020). IDC Indonesia: Smartphone Market Posts a New Record Low in Shipments Impacted by COVID-19. Dapat Diakses: <https://www.idc.com/getdoc.jsp?containerId=prAP46346820>. (Accessed: 12 Agustus 2020).
- Fernando, M. F. and Aksari, N. M. A. (2017) 'Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, Dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sanitary Ware Toto Di Kota Denpasar', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), p. 441. doi: 10.24843/ejmunud.2018.v7.i01.p17.
- Garvey Orji, M. (2017) 'Impact of Personality Factors on Consumer Buying Behaviour Towards Textile Materials in South Eastern Nigeria', *International Journal of Business and Economics Research*, 6(1), p. 7. doi: 10.11648/j.ijber.20170601.12.
- Gartner. (2020). Gartner Says Global Smartphone Sales Declined 20% in First Quarter of 2020 Due to COVID-19 Impact. Dapat Diakses: <https://www.gartner.com/en/newsroom/press-releases/2020-06-01-gartner-says-global-smartphone-sales-declined-20-in-> (Accessed: 14 Agustus 2020).
- Gupta, O. J. and Singh, A. (2017) 'Influence of Quality & Design on Purchase Intention: Empirical Study of Chinese Brand', *SMS Journal of Entrepreneurship & Innovation*, 4(1), pp. 94–103. doi: 10.21844/smsjei.v4i01.10805.
- International Data Corporation. (2020). IDC Indonesia: Smartphone Market Posts a New Record Low in Shipments Impacted by COVID-19. Dapat Diakses: <https://www.idc.com/getdoc.jsp?containerId=prAP46346820>. (Accessed: 12 Agustus 2020).
- Khaniwale, M. (2015) 'Consumer buying behavior', *International Journal of Innovation and Scientific Research*, 14(2), pp. 278–286. doi: 10.1016/b978-0-7506-7897-1.00013-3.
- Kotler, P and Amstrong, G. (2014). Principles Of Marketing, Globa Edition, 14 Edition, Pearson Education.

- Kusuma, A. H. P. *et al.* (2020) *Brand Management: Esensi, Posisi dan Strategi*. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Li, G., Reimann, M., & Zhang, W. (2018). When remanufacturing meets product quality improvement: The impact of production cost. *European Journal of Operational Research*, 271(3), 913–925. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2018.05.060>
- Lie, D. *et al.* (2019) 'Analysis of Mediation Effect Of Consumer Satisfaction On The Effect Of Service Quality, Price and Consumer Trust On Consumer Loyalty', *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(8), pp. 421–428. Available at: [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org).
- Mandasari, W. J. and Hidayat, I. (2016) 'Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Persepsi Harga dan Word of Mouth terhadap Minat Beli', *Manajemen*, 9(2), p. 10. doi: 10.5151/cidi2017-060.
- Masrin, I. (2019) 'Dampak Promosi, Harga Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo', *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol.10(No.2), pp. 1–15.
- Murtingsih, T., Mohammad, S. R. and Retnaningsih, W. (2019) 'The Influences Of Brand Experience, Brand Trust, And Brand Love Toward Purchase Intention By Word Of Mouth And Brand Loyalty As Intervening Variables In Fashion Branded In East Surabaya', *Archives of Business Research*, 7(9), pp. 106–120. doi: 10.14738/abr.79.6833.
- Negara, Negara, A. . N. D. E., Arifin, Z. and Nuralam, I. P. (2018) 'Pengaruh Kualitas Produk dan Brand Image Terhadap Minat Beli (Survei Pada Pembeli Di Gerai Starbucks Di Kota Surabaya)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), pp. 202–209.
- Prastiyani, M. and Suhartono, S. (2020) 'Analisis Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Smartphone Advan Melalui Citra Merek Sebagai Variabel Intervening Di Wilayah Yogyakarta', *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7(1), pp. 58–74. doi: 10.32477/jrm.v7i1.188.
- Sahin, A. *et al.* (2017) 'Forum: Investigating the impacts of brand experience and service quality', *International Journal of Market Research*, 59(6), pp. 707–724. doi: 10.2501/IJMR-2017-051.
- Sata, M. (2013) 'Factors affecting consumer buying behavior of mobile phone devices', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(12), pp. 103–112. doi: 10.5901/mjss.2013.v4n12p103.
- Setyawan, L. J. and Adiwijaya, M. (2018) 'Pengaruh Brand Awareness, Brand Experience, Dan Word of Mouth Terhadap Purchase Decision Pada Konsumen Baskhara Futsal Arena Surabaya', *Agora*, 6(1), p. 287192.
- Sudirman, A., Halim, F. and Pinem, R. J. (2020) 'Kepercayaan Sebagai Pemediasi Dampak Citra Merek dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Gojek', *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(3), pp. 66–76.
- Suhaily, L. and Darmoyo, S. (2017) 'Effect of product quality, perceived price and brand image on purchase decision mediated by customer trust (study on japanese brand electronic product)', *Jurnal Manajemen*, 21(2), pp. 179–194. doi: 10.24912/jm.v21i2.230.
- Widyasari, S. *et al.* (2019) 'The Effect of Motive, Product Quality, Price Perception and Brand Image toward Buying Decision Process', in *Advances in Economics, Business and Management Research*, pp. 91–95. doi: 10.2991/icobame-18.2019.20.
- Wijayasari, N. and Mahfudz (2018) 'Pengaruh Brand Image , Kualitas, Persepsi Harga dan Variasi Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Sarung Gajah Duduk di Kabupaten Pekalongan', *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), pp. 1–9.
- Wong, A. T.-T. (2019) 'A Study of Purchase Intention on Smartphones of Post 90s in Hong Kong', *Asian Social Science*, 15(6), p. 78. doi: 10.5539/ass.v15n6p78.

## PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN KARAKTERISTIK USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Afida Dwi Cahyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus<sup>1</sup>  
email: [afidawicahyani@gmail.com](mailto:afidawicahyani@gmail.com)

Sri Mulyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus  
email: [s.mulyani@umk.ac.id](mailto:s.mulyani@umk.ac.id)

Nita Andriyani Budiman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus  
email: [nita.andriyani@umk.ac.id](mailto:nita.andriyani@umk.ac.id)

### Abstract

*The aim of this study was to find out the effect of SAK EMKM-based accounting, education level, accounting knowledge, length of business, and size of business on the quality of financial report. This study was a quantitative research using primary data types by questionnaires and measured using a Likert scale. The population of this research was all UMKM businessman in Pati Regency. The sampling technique used purposive sampling, as many as 43 MSME actors. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. The results of this study indicate that accounting knowledge has a positive effect on the quality of financial reports, while SAK EMKM-based accounting, education level, length of business, and size of business have no effect on quality of financial reports.*

### Abstrak

*Dilakukannya penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis SAK EMKM, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha UMKM pada Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sebanyak 43 pelaku UMKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Setelah dilakukannya pengujian dengan analisis regresi linear berganda, telah didapat hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sementara akuntansi berbasis SAK EMKM, tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.*

*Kata kunci: SAK EMKM Based Accounting, Quality of Human Resources, Business Characteristics, quality of Financial Report*

### PENDAHULUAN

Pada sektor ekonomi nasional maupun daerah, Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM cukup memiliki peran penting. UMKM seringkali berhasil dalam membangun perekonomian masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Melalui UMKM, kesempatan kerja untuk mendapatkan pendapatan menjadi terbuka lebar, sehingga tingkat pengangguran di Indonesia menjadi berkurang.

Tidak sedikit pengusaha yang memperoleh keberhasilannya melalui UMKM yang dirintis. Tidak sedikit pula UMKM yang belum lama dirintis harus berakhir karena pengelolaan yang kurang baik. Masalah ini

seringkali terjadi karena pengelolaan keuangan pada UMKM. Masalah lainnya yang membuat UMKM tidak berumur panjang yaitu susahya bisnis tersebut untuk berkembang, hal ini dikarenakan kurangnya modal yang dimiliki. Pembiayaan modal seharusnya dapat diperoleh melalui kredit dari bank tetapi salah satu syarat untuk memperoleh kredit tersebut harus memiliki laporan keuangan atas usaha yang dimiliki. Hal ini yang mengharuskan UMKM menyusun laporan keuangan sebaik mungkin.

Penyusunan laporan keuangan juga memberikan manfaat lain bagi UMKM antara lain untuk mengetahui apakah dalam merintis bisnis tersebut memberikan keuntungan atau kerugian, secara otomatis mengetahui perkembangan usaha tersebut. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dapat didukung dengan beberapa faktor, salah satunya harus berdasar pada standar yang berlaku yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau lebih dikenal dengan sebutan SAK EMKM. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalim, dkk (2019) mengenai pengaruh Akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM yang ada pada Kabupaten Pasuruan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursalim, dkk (2019) menyatakan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor yang kedua dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, (2016) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu karakteristik usaha, dapat dilihat ukuran usaha dan lama usaha dari UMKM tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2017) menjelaskan bahwa pengaruh ukuran usaha dan pengaruh lama usaha ternyata mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian kali ini, terdapat variabel independen yaitu akuntansi berbasis SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, dan karakteristik usaha, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha UMKM yaitu pimpinan, baik merupakan pemilik atau manajer usaha menengah yang berada di Kabupaten Pati. Alasan penelitian ini memilih variabel – variabel tersebut untuk diteliti dikarenakan peneliti beranggapan bahwa seorang pemilik usaha harus mempunyai beberapa keahlian dan kualifikasi untuk menjalankan suatu usahanya, seperti yang ada variabel penelitian. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki pemilik usaha dapat ditentukan dari jenjang pendidikan yang pernah la tempuh, pengetahuan akuntansi yang dimiliki, lama usaha yang dijalankan, dan ukuran usaha yang dikelola. Penambahan variabel dilakukan agar penelitian tentang kualitas laporan keuangan juga bisa lebih baik lagi dan bisa mengetahui faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### *Theory of Enterprise*

Harahap (2007:74), dalam teorinya menyatakan bahwa akuntansi bukan hanya menyajikan informasi bagi sang pemilik usaha, namun juga orang lain seperti kreditor, pemegang saham, dan masyarakat lain. Dalam teori tersebut berpusat pada semua pihak yang berperan dan terlibat secara langsung maupun tak langsung pada perusahaan. Konsep teori ini cocok digunakan pada perusahaan yang sudah memiliki beberapa pemegang saham dan yang pasti sudah *go public* yang mena mereka para pemegang saham pastinya membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Belkaoui (2006) menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dipandang sebagai suatu wadah untuk menampung berbagai kepentingan dari beberapa kelompok. Suatu kelompok ini terdiri dari suatu institusi sosial yang beroperasi didalam kepentingan kelompok tersebut. Perusahaan sebisa mungkin dalam pengelolaan operasinya memenuhi berbagai kepentingan dari perbedaan kutub-kutub beberapa kelompok sosial yang berhubungan dengan prestasi serta eksistensi perusahaan. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari karyawan, pelanggan, kreditor, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Kelompok tersebut tentunya memiliki kepentingan yang berbeda-beda antara satu sama lain, maka dari itu dari *Theory of Enterprise* perusahaan berfungsi sebagai wadah untuk menampung berbagai kepentingan yang berbeda dari tiap kelompok tersebut. Pada sisi akuntansi, penyajian laporan keuangan harus dilaporkan dengan baik, jujur dan tidak boleh direayasa merupakan tanggung jawab dari perusahaan agar laporan keuangan tersebut sedapat mungkin dipahami oleh pihak yang membutuhkan (Subiyani, 2019).

## Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Istilah *agency* berasal dari penerapan pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen) (Margaretha, 2011:7).

Mengacu pada teori agensi, yang menjadi penanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berhubungan dengan kinerja operasi perusahaan adalah perusahaan itu sendiri yang mana ia bertindak sebagai agen atau pihak pemegang amanah yang akan diberikan kepada pihak pemberi amanah atau *principal*.

Suatu entitas berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pengguna informasi entah itu pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah dan kreditor. Berkaitan dengan teori keagenan, praktik akuntansi antara UMKM (agen) dengan kreditor (prinsipal) merupakan suatu contoh konsep teori keagenan. Pada praktiknya, suatu UMKM yang akan melakukan pengajuan pinjaman kepada kreditor salah satu syaratnya yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dan dibuat berdasarkan standar yang berlaku akan memberikan informasi yang lebih baik dan akurat sehingga asimetri informasi akan dapat dikurangi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan karakteristik kualitatif yaitu SAK ETAP 2013, maka diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2014) di Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Kualitas sumber daya manusia juga dapat tercermin melalui pendidikan yang ditempuh serta pengetahuan akuntansi. Hadi (2015) menyatakan bahwa jenjang pendidikan pimpinan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah (Anugraheni, 2019).

## Kualitas Laporan Keuangan

Rudianto (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari usaha tersebut. Karakteristik dan bidang usaha yang dimiliki setiap usaha pastinya berbeda-beda, sehingga rincian laporan keuangan suatu unit usaha pasti berbeda dengan unit usaha lainnya. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat" (Nursalim, dkk 2019).

Warren, et al (2006:10) menyatakan bahwa Akuntansi adalah sebuah sistem yang menghasilkan suatu informasi laporan keuangan tentang sebuah aktivitas operasi perusahaan tentang kinerja ekonomi yang diperuntukkan oleh pihak yang membutuhkan. Arnold dan Hope (1990) menyatakan bahwa informasi tentang akuntansi sejatinya berisi tentang informasi keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk keputusan yang akan diambil misalnya dalam hal berinvestasi. Iswara (2013) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan yang berkualitas tentunya berdasar pada standar akuntansi keuangan yang berlaku (Susbiyani, 2018).

Dalam hal ini bisa disimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa kualitas laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan. Penyusunan laporan keuangan yang baik harus berdasar pada standar akuntansi yang berlaku, UMKM sendiri harusnya menganut SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut berkualitas. Laporan keuangan berkualitas tidak hanya berdasar dengan standar akuntansi, namun juga harus disusun berdasarkan kejadian yang sebenarnya dan tidak boleh direkayasa, dan bisa untuk dipertanggungjawabkan.

## Akuntansi Berbasis SAK EMKM

UMKM sejatinya dalam menyusun laporan keuangan yang baik harus berdasarkan standar keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Namun, sampai saat ini faktanya banyak pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya tidak berdasar pada standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Mereka beranggapan SAK EMKM terlalu kompleks dan tidak memenuhi kebutuhannya. Padahal sejatinya SAK EMKM disusun untuk mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu :

a.) Pengakuan dalam laporan keuangan

"Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan yang dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya tidak mengalir dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi".

b.) Pengukuran Laporan Keuangan

"Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas dan setara kas yang diterima atau jumlah kas diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal".

c.) Penyajian Laporan Keuangan Menurut IAI

"Penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Untuk mencapai kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan maka entitas disarankan untuk menyajikan laporan yang relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman" (Nursalim, dkk 2019).

### Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bisa dilihat dari cara mereka menyelesaikan pekerjaannya, mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dibekali dengan pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman yang cukup. Menurut Putri (2005) menyatakan bahwa untuk mengelola usaha agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, manajer atau pemilik usaha harus dibekali dengan ilmu dan pengetahuan, karena jika sumber daya manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang baik pastinya jika saat terjadi kendala ia mampu dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut. pemilik usaha juga harus memiliki pengetahuan dibidang keuangan, hal ini untuk mendukung pengelolaan keuangan atas usaha yang dikelola.

Mardiasmo (2002) juga berpendapat bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dapat menyusun laporan keuangan dengan baik berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, artinya waktu yang dibutuhkan dalam menyusun tidak lebih dari waktu yang teka ditentukan.

Adapun dua kriteria SDM yang berkualitas pada penelitian kali ini yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Hasibuan (2008), tingkat pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Pendidikan berkaitan erat dengan sesuatu yang berkenaan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai dengan perkembangan iman. Pada dasarnya, perkembangan ini membuat manusia menjadi lebih sempurna.

b. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi harus dimiliki oleh pemilik sebuah usaha dalam menjalankan operasional bisnisnya. Seorang pemilik/pemimpin jika memahami akan pengetahuan akuntansi pastinya akan mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

### Karakteristik Usaha

Suatu usaha bisa dikategorikan menjadi beberapa jenis. Mulai usaha mikro, kecil dan menengah. Sebuah usaha disebut dengan usaha kecil apabila usaha tersebut masih tergolong individu atau perorangan dan bentuk usahanya masih kecil. Sedangkan disebut usaha besar yaitu skala usahanya lebih besar daripada usaha kecil, memiliki target pasar luas dan lebih kompleks. Kualitas laporan keuangan salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik usaha yang dikelola. Semakin besar usaha yang dikelola, kualitas laporan keuangannya juga harus semakin baik. Tentunya setiap usaha pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada penelitian kali ini, karakteristik usaha meliputi lama usaha dan ukuran usaha.

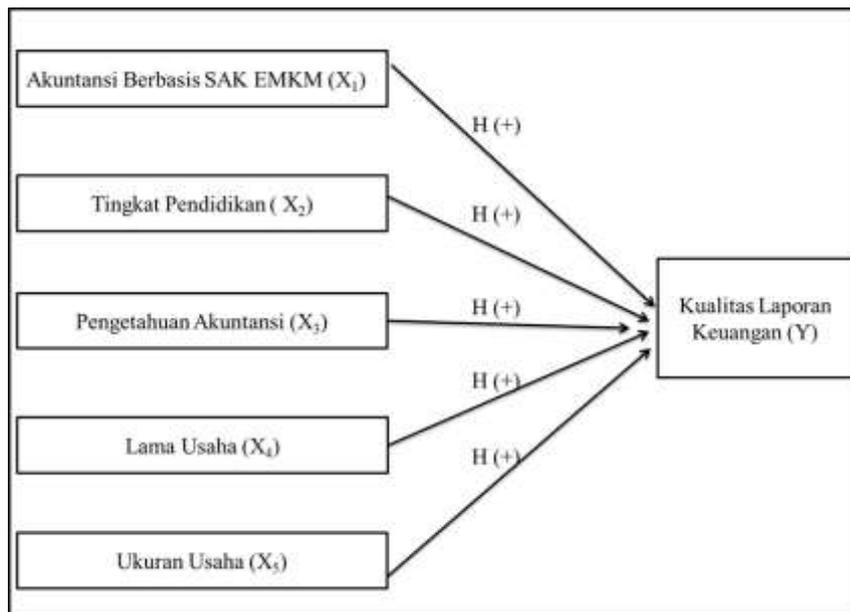
Lama usaha adalah umur dari usaha tersebut. dari awal dirintis hingga berdiri saat ini adalah lama usaha. Ukuran usaha menggambarkan keadaan suatu usaha saat ini, dilihat dari total asset yang dimiliki,

memiliki jumlah karyawan atau tidak, dan pendapatan per tahun yang diperoleh. Jumlah pendapatan yang diperoleh suatu usaha menggambarkan betapa kompleksnya suatu usaha tersebut, semakin banyak atau tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin kompleks usaha tersebut (Fadilah, 2019).

### Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari hubungan beberapa variabel yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual yang dibuat, didapat rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Akuntansi Berbasis SAK EMKM Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**H2 : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**H3 : Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**H4 : Lama Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

**H5 : Ukuran Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

### METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Pati yaitu pimpinan, entah itu pemilik usaha ataupun manajer. Adapun untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode penarikan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan, bahwa unit atau unsur penarikan tersebut dapat membantu pertanyaan riset yang sedang dikerjakan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Berbasis SAK EMKM (X1)	43	22	39	29.58	4.119
Tingkat Pendidikan (X2)	43	29	50	39.33	4.487
Pengetahuan Akuntansi (X3)	43	27	42	32.53	4.490
Lama Usaha (X4)	43	1	5	1.91	.895
Ukuran Usaha (X5)	43	3	7	3.49	1.077
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	43	27	48	37.60	4.376
Valid N (listwise)	43				

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan uji statistik, variabel akuntansi berbasis SAK EMKM didapat nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum 39, nilai rata-rata (mean) sebesar 29,58 dan standart deviasi yaitu 4,119. Variabel tingkat pendidikan diketahui nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 39,33 dengan standart deviasi 4,487. Variabel pengetahuan akuntansi diketahui memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 42, nilai rata-rata (mean) sebesar 32,53 dan standart deviasi 4,490. Variabel lama usaha diketahui memiliki nilai minimum senilai 1 dan nilai maksimum 5, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,91 dan standart deviasi 0,895. Variabel ukuran usaha diperoleh nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum 7, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,49 dan standart deviasi 1,077. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 48, nilai rata-rata (mean) sebesar 37,60 dan standart deviasi 4,376. Dari data yang telah diperoleh dari setiap variabel diketahui bahwa nilai nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasinya, maka didapat kesimpulan bahwa kualitas data penelitian ini cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87426708
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.049
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji Kormogorov Smirnov yaitu didapat nilai Sig 0,200 yang mana nilai Sig tersebut lebih besar daripada 0,05 , maka dari ketentuan tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolonieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Akuntansi Berbasis SAK EMKM	0,347	2.884	Tidak Multikolonieritas
Tingkat Pendidikan	0,743	1.346	Tidak Multikolonieritas
Pengetahuan Akuntansi	0,370	2.706	Tidak Multikolonieritas
Lama Usaha	0,757	1.322	Tidak Multikolonieritas
Ukuran Usaha	0,765	1.308	Tidak Multikolonieritas

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji multikolonieritas, keseluruhan dari nilai tolerance > 0,1 dan keseluruhan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.135	3.410		1.506	.141
	Akuntansi Berbasis SAK EMKM (X1)	-.032	.121	-.072	-.264	.793
	Tingkat Pendidikan ( X2)	-.087	.076	-.214	-1.152	.257
	Pengetahuan Akuntansi (X3)	.057	.107	.141	.536	.595
	Lama Usaha (X4)	.206	.376	.100	.547	.587
	Ukuran Usaha (X5)	-.240	.311	-.141	-.774	.444

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Pada uji glejser ini didasarkan pada nilai Signifikansi, apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 maka terindikasi terjadinya heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel Uji Heteroskedastisitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

## Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.537	5.506		3.003	.005
	Akuntansi Berbasis SAK EMKM (X1)	.179	.195	.168	.919	.364
	Tingkat Pendidikan (X2)	-.046	.122	-.047	-.373	.712
	Pengetahuan Akuntansi (X3)	.592	.173	.607	3.419	.002
	Lama Usaha (X4)	-.316	.607	-.065	-.521	.605
	Ukuran Usaha (X5)	-.313	.502	-.077	-.625	.536

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Total Y)  
Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Pada tabel 5 analisis regresi linear berganda diketahui persamaan regresi sebagai berikut :  
 $Y = 16,537 + 0,179X1 - 0,046X2 + 0,592X3 - 0,316X4 - 0,313X5 + e$

Berdasarkan tabel hasil analisis persamaan regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 16,537, maka dari hasil tersebut berarti jika ada perubahan variabel akuntansi berbasis SAK EMKM (X1), tingkat pendidikan (X2), pengetahuan akuntansi (X3), lama usaha (X4) dan ukuran usaha (X5) yang mempengaruhi, maka kualitas laporan keuangan yang ada pada UMKM di Kabupaten Pati sebesar 16,537. Selanjutnya, berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda pada tiap variabel independen :

- Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  untuk variabel Akuntansi Berbasis SAK EMKM (X1) sebesar 0,179. Artinya, variabel akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  untuk Tingkat Pendidikan (X2) sebesar -0,046. Artinya, variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi  $\beta_3$  untuk variabel Pengetahuan Akuntansi (X3) sebesar 0,592. Artinya, variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi  $\beta_4$  untuk Lama Usaha (X4) sebesar -0,316. Artinya, variabel lama usaha berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi  $\beta_5$  untuk Ukuran Usaha (X5) sebesar -0,313. Artinya, variabel ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

**2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.510	3.062

a. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha (Total X5), Pengetahuan Akuntansi (Total X3), Tingkat Pendidikan (Total X2), Lama Usaha (Total X4), Akuntansi Berbasis SAK EMKM (Total X1)

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,510. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari Akuntansi Berbasis SAK EMKM (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pengetahuan Akuntansi (X3), Lama Usaha (X4) dan Ukuran Usaha (X5) dapat mempengaruhi variabel independen Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

### 3. Uji Statistik T

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.537	5.506		3.003	.005		
Akuntansi Berbasis SAK EMKM (X1)	.179	.195	.168	.919	.364	.347	2.884
Tingkat Pendidikan (X2)	-.046	.122	-.047	-.373	.712	.743	1.346
Pengetahuan Akuntansi (X3)	.592	.173	.607	3.419	.002	.370	2.706
Lama Usaha (X4)	-.316	.607	-.065	-.521	.605	.757	1.322
Ukuran Usaha (X5)	-.313	.502	-.077	-.625	.536	.765	1.308

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Total Y)

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Pada pengujian Uji T didapat nilai signifikansi sebesar 0,005. Untuk Uji T, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis atas penelitian tersebut bisa diterima. Berikut adalah penjelasan Uji T :

a. Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil olah data primer perhitungan SPSS 23 tahun 2020, diketahui bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.919, maka t hitung < t tabel (0,919 < 2,02619) dan nilai signifikansi 0,364 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dan didapatkan hasil bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) akuntansi Berbasis SAK EMKM berpengaruh positif, ditolak.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil olah data primer perhitungan SPSS 23 tahun 2020, diketahui bahwa tingkat pendidikan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,373, maka dari itu t hitung < t tabel (-0,373 < 2,02619) dan nilai signifikansi sebesar 0,712 yang mana besarnya lebih dari 0.05, dan didapat hasil bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) tingkat pendidikan berpengaruh positif, ditolak.

c. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil olah data primer perhitungan SPSS 23 tahun 2020, diketahui bahwa pengetahuan akuntansi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,419, maka dari itu t hitung > t tabel (3,419 > 2,02619) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang mana besarnya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, lalu didapat hasil untuk H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> yang artinya dari hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif, diterima.

d. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil olah data primer perhitungan SPSS 23 tahun 2020, diketahui bahwa lama usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,521, maka dari itu t hitung < t tabel (-0,521 < 2,02619) dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,605 yang mana besarnya lebih dari 0.05, dan didapat hasil untuk H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, yang artinya hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) lama usaha berpengaruh positif, ditolak.

e. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel hasil olah data primer perhitungan SPSS 23 tahun 2020, diketahui bahwa ukuran usaha menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,625, maka dari itu t hitung < t tabel (-0,625 < 2,02619) dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,536 yang mana besarnya lebih dari 0,05 dan

didapat hasil untuk  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka dapat diartikan hipotesis kelimat ( $H_5$ ) ukuran usaha berpengaruh positif, ditolak.

#### 4. Uji Statistik F

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F :

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457.300	5	91.460	9.753	.000 <sup>b</sup>
	Residual	346.979	37	9.378		
	Total	804.279	42			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Total Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha (Total X5), Pengetahuan Akuntansi (Total X3), Tingkat Pendidikan (Total X2), Lama Usaha (Total X4), Akuntansi Berbasis SAK EMKM (Total X1)

Data Primer diolah dengan SPSS 23, 2020

Pada tabel uji koefisien regresi (Uji Statistik F ) diketahui F hitung senilai 9,753, nilai df1 senilai 5, nilai df2 senilai 37, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F tabel sebesar 2,45. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa F hitung > F Tabel ( 9,753 > 2,45), nilai signifikansi 0,000 < nilai alpha 0,05. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Itu artinya, seorang pemilik/pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Untuk akuntansi berbasis SAK EMKM, tingkat pendidikan, lama usaha serta ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian data koefisien determinasi dari nilai adjusted R2 sebesar 51%, sehingga masih ada peluang untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, Septi. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Devi,Putu Emi Susma, Herawati, Nyoman Trisna, dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*.
- Fadilah, Nur.2019. Pengaruh Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *E-Journal of Economic, Business and Accounting Volume 2 Nomor 2, Juni 2019*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: UNDIP.

- Nursalim, Achmas, Maslichah, dan Junaidi. 2019. Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *E-JRA Vol. 08 No. 06 Agustus 2019*.
- Putri, Anastasya Herwinanti Kusuma. 2017. Pengaruh Faktor Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *IHTIYADH Vol. 1 No.2 Desember 2017*.
- Putri, Ni Ketut Rusmiadi, Darmawan, Nyoman Ari Surya, Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3, No. 1*.
- Safitri, Ni Wayan Noviana. 2018. The Influence of Internal Control, HR Competencies and Follow-up Audit Results on the Quality of Financial Reporting Through Disclosure of Financial Reporting: Empirical Study on PDAM Denpasar City, Indonesia. *The International Journal Of Business & Management Vol 6 Issue 10* .
- Susbiyani, Arik. 2018. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha (Studi Pada UMKM Kabupaten Jember). *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal 388-400*

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN

Ahmad Sahal Fuadi<sup>1</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

[ahmad.sahal.fuadi@gmail.com](mailto:ahmad.sahal.fuadi@gmail.com)<sup>1</sup>

M. Muchson<sup>2</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

[mochamad.muchson@gmail.com](mailto:mochamad.muchson@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this study was to see the increase in learning activeness and learning outcomes of class XII students in Creative Products and Entrepreneurship subjects at SMK Hidayatus Sholihin using the Problem Based Learning (PBL) learning implementation model. This research is a classroom action research (classroom action research) to solve problems in the classroom. The research was conducted in three cycles and each cycle was carried out a reflection on the action given. The data technique used observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. The data analysis technique is using quantitative analysis techniques. The results showed that the implementation of learning using the Problem Based Learning learning model can improve learning activeness and learning outcomes of class XII students on PKK subjects at SMK Hidayatus Sholihin. This can be seen from the activeness of students from the first cycle of 62.01%, an increase to 76.30% in the second cycle and an increase in the third cycle of 80.19%. The learning outcomes of students' knowledge can be seen from the class average score in cycle I of 76 with a 50% proportion of completeness and an increase in the second cycle of the class average to 80 with the proportion of completeness of 64% and an increase in cycle III the class average to 84 with the proportion of completeness 86%.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Learning Activities, Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Hidayatus Sholihin dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik untuk analisis data yaitu dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran PKK di SMK Hidayatus Sholihin. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dari siklus I sebesar 62,01% mengalami peningkatan menjadi 76,30% pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 80,19%. Hasil belajar pengetahuan siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76 dengan persentase ketuntasan 50% dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 64% dan mengalami peningkatan pada siklus III rata-rata kelas menjadi 84 dengan persentase ketuntasan 86%.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning (PBL), Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara” (UU no 20 thn 2003).

Jika kita lihat kondisi pendidikan di Indonesia, mungkin kita akan bertanya – tanya apakah sudah mengalami kemajuan atautkah semakin terpuruk di tengah era global yang menuntut setiap manusia semakin menguasai ilmu dan teknologi yang semakin berkembang. Berbicara mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia, tentunya tidak lepas dari keterkaitan pendidikan Indonesia di mata dunia. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni di setiap bidangnya.

Indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) Indonesia berdasarkan data tahun 2016, menempatkan Indonesia di posisi ke-57 dari 65 negara di dunia (Survei ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*). “Pada tahun 2017, Indonesia dengan skor 0,603 berada pada peringkat 5 di wilayah ASEAN” (OECD, 2016). Fakta ini tentunya menyakitkan bagi dunia pendidikan Indonesia dan perlu adanya perbaikan dalam segala aspek sehingga diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Indonesia sebagai negara yang mendidik guru dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, kini kualitasnya malah berada di bawahnya. Tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa Macan Asia kini telah kehilangan taringnya.

Di Indonesia sendiri memanglah banyak hal yang harus dibenahi terkait dengan kualitas pendidikannya. Salah satu masalah pendidikan yang sederhana namun perlu dibenahi adalah cara mengajar guru. Seringkali masih dijumpai cara mengajar yang didominasi oleh guru. Sebagian besar, dalam proses pembelajaran guru masih sangat aktif dan menjadi subjek pembelajaran (Santoso, 2013: 54). Kondisi ini membuat murid tidak leluasa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Guru harus inovatif menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Marno dan Idris, 2010: 141).

Masalah Hasil belajar juga termasuk masalah yang tak kalah penting. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil perubahan dalam diri siswa yang berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar Roduk Kreatif dan Kewirausahaan. Pengenalan seseorang terhadap hasil belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya” (Hamdu & Agustina, 2011:90). Dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih *optimal* karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Namun pada realitanya, hasil belajar Roduk Kreatif dan Kewirausahaan masih belum memenuhi harapan. Masalah motivasi dan hasil belajar adalah masalah penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru ataupun seorang calon guru karena pendidikan di masa yang akan datang membutuhkan calon guru yang mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam menemukan materi secara mandiri sehingga siswa menemukan kebermaknaan dalam proses belajar.

Aktivitas dari dalam diri siswa adalah suatu modal terbesar untuk mendapat nilai maksimal dalam mata pelajaran. Perpaduan antara ketrampilan guru menggunakan model pembelajaran dan aktivitas dari dalam diri siswa akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar khususnya prestasi belajar Roduk Kreatif dan Kewirausahaan. Melihat fakta dari nilai ujian kenaikan kelas yang diperoleh siswa kelas XI TKJ semester gasal tahun ajaran 2019 / 2020 ini sebagian besar siswa nya memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal serta ditambah fakta bahwa kelas ini memperoleh nilai rata – rata terendah maka dapat dikatakan aktivitas siswa perlu ditambah guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI TKJ. Tentunya menjadi tugas bagi guru mata pelajaran Roduk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI TKJ untuk membenahi aktivitas belajar siswa yang kurang serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang variatif dan cara untuk memotivasi siswa agar motivasi siswa naik dan siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran Roduk Kreatif dan Kewirausahaan dan pada akhirnya memperoleh hasil yang maksimal.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### 1. Model Pembelajaran

Adapun Soekamto, dkk (Trianto, 2009:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana kelompok-kelompok siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang telah disepakati bersama dan disepakati guru. Ketika guru menerapkan model tersebut, maka siswa harus mampu berpikir kritis dan mampu menggali keterampilan yang ada dalam dirinya untuk memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya. Sebagai salah satu contoh berdasarkan tujuan yaitu pembelajaran langsung, suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar seperti memahami kebutuhan dalam kegiatan ekonomi atau topik-topik bahasan lain yang berkaitan dengan penggunaan alat.

### 2. Model *Problem Based Learning*

"Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru" (Cahyo, 2013:283). "Belajar berbasis masalah adalah suatu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar" (Siregar, 2014:119).

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Cara mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan model ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola dikelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu, sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut (Pusdiklat, 2004). Secara lebih jelas lagi Proyek DUE-like UI (2002) mengemukakan langkah - langkah yang dilakukan dalam metode PBL, yaitu: (1) Identifikasi masalah, (2) Analisis masalah, (3) Hipotesis/penjelasan logik sistematis, (4) Identifikasi pengetahuan, (5) Identifikasi pengetahuan yang telah diketahui, (6) Penentuan sumber pembelajaran, (7) Identifikasi pengetahuan baru, (8) Sintesis pengetahuan lama dan baru untuk diterapkan pada masalah, (9) Pengulangan kegiatan (10) Menyimpulkan hal yang tidak terpelajari, (11) Perangkuman hasil / penyusunan laporan, (12) Penerapan ke masalah berikutnya.

### 3. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Hasil Belajar

Salah satu indikator proses pembelajaran tercapai atau tidaknya adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blom dalam (Sudjana, 2009:23) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

#### 5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Daryanto (2011: 4) "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan".

Sedangkan menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010 : 9), "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat".

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XII SMK Hidayatus Sholihin tahun ajaran 2020/ 2021. Sampel adalah bagian atau elemen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi yaitu siswa siswi kelas XII TKJ SMK Hidayatus Sholihin tahun ajaran 2020/ 2021. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena dengan menggunakan metode ini peneliti membutuhkan sampel yang relevan, dengan menggunakan metode ini peneliti hanya mengambil sampel-sampel yang dibutuhkan dalam menganalisis. Dalam analisis ini peneliti membutuhkan sampel siswa siswi kelas XII TKJ SMK Hidayatus Sholihin tahun ajaran 2020/2021.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII TKJ SMK Hidayatus Sholihin tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas dan hasil belajar PKK peserta didik kelas XII TKJ SMK Hidayatus Sholihin melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hidayatus Sholihin kelas XII TKJ.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk sebuah siklus. Di dalam PTK tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 75) "banyaknya siklus tergantung pada pencapaian tolak ukur, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus". Penelitian ini telah dilaksanakan dalam II siklus. Namun, apabila hasil yang dilakukan belum sesuai dengan yang diinginkan tidak menutup kemungkinan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, test lisan dan dokumentasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari Hasil belajar, observasi

## HASIL PENELITIAN

### Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKK, digunakanlah hasil dari Pre test. Berikut merupakan hasil Pre test siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Hasil Ulangan Harian Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Jumlah Siswa Tuntas	7

Jumlah Siswa Belum Tuntas	14
Rata-rata	67
Persentase Ketuntasan (%)	32%

### Siklus I

Observasi keaktifan siswa dilakukan selama diterapkannya model pembelajaran PBL. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai observer dalam pelaksanaan observasi ini yaitu guru pengampu mata pelajaran PKK. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil observasi keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus I

No	Indikator yang diamati	Siklus I
1.	Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (online) dibuktikan dengan pengisian absen.	68,18%
2.	Mau bertanya di kolom komentar jika siswa/siswi kesulitan dalam memahami video pembelajaran yang disajikan guru	77,27%
3.	Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas	47,73%
4.	Mengajukan pertanyaan saat setelah menyaksikan video	51,14%
5.	Menjawab pertanyaan teman saat ada yang bertanya	53,41%
6.	Mengemukakan pendapat setelah dilaksanakan pembelajaran atau melihat video	69,32%
7.	Menulis hasil pembelajaran	67,05%
	Rata-rata	62,01%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I keaktifan siswa sebesar 62,01%. Hal ini dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBL siklus pertamanya masih belum bisa diterima secara baik oleh siswa, akan tetapi sudah ada peningkatan dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Kendati demikian, dalam pembelajaran ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 75%. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya bisa mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai akan dilaksanakan refleksi guna menyusun rencana agar dapat meningkatkan hasil keaktifan siswa hingga mencapai indikator yang ditentukan.

Proses pengambilan nilai hasil belajar siswa dilaksanakan pada pertemuan siklus I. Test ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi pada produksi massal. Bentuk test yang dipilih adalah menyalin secara lesan isi dari materi yang sudah disampaikan oleh guru. Video yang test lesan yang dikirim secara langsung ke pengumpulan tugas Edmodo atau secara langsung melalui wa guru yang bersangkutan. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3  
Hasil Belajar Siswa siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I	Nilai
Nilai Terendah	67
Nilai tertinggi	83
Jumlah siswa tuntas	11
Jumlah Siswa Belum tuntas	11
Rata-rata	76
Persentase Ketuntasan (%)	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XII TKJ pada siklus I menunjukkan rata-rata *post test* pada siklus 1 yaitu 76 dari 22 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertinggi yaitu 83. Untuk persentase ketuntasan sebesar 50%. Sebanyak 11 siswa masuk dalam kategori tuntas atau lebih dari 75. Sedangkan 11 siswa masuk dalam kategori tidak tuntas atau kurang dari 75.

## Siklus II

Observasi keaktifan siswa dilakukan selama diterapkannya model pembelajaran PBL. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai observer dalam pelaksanaan observasi ini yaitu guru pengampu mata pelajaran PKK. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus II dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4  
Hasil observasi keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus II
1.	Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (online) dibuktikan dengan pengisian absen.	81,82%
2.	Mau bertanya di kolom komentar jika siswa siswi kesulitan dalam memahami video pembelajaran yang disajikan guru	80,68%
3.	Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas	71,59%
4.	Mengajukan pertanyaan saat setelah menyaksikan video	69,32%
5.	Menjawab pertanyaan teman saat ada yang bertanya	72,73%
6.	Mengemukakan pendapat setelah dilaksanagn pembelajaran atau melihat video	81,82%
7.	Menulis hasil pembelajaran	76,14%
	Rata-rata	76,30%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan siklus I keaktifan siswa sebesar 62,01% dan pada pertemuan siklus II sebesar 76,30%. Peningkatan terjadi pada pertemuan kedua sebesar 14,29%. Berdasarkan hasil diatas dapat ditentukan bahwa siklus II keaktifan siswa sudah mencapai peningkatan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran bahwa dengan model pembelajaran PBL sudah diterima dengan baik oleh siswa. Siswa lebih banyak memperhatikan saat guru menerangkan selama pembelajaran, lebih banyak mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, lebih banyak menjawab pertanyaan selama pembelajara online daring.

Proses pengambilan nilai hasil belajar *post-test* dilaksanakan pada siklus II. *Post-test* ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi menganalisi produksi massal. Bentuk *post-test* yang digunakan adalah dengan tes lesan dengan pembuatan video yang dikirim melalui edmodo atau Wa secara pribadi. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat berikut ini :

Tabel 5  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	74
Nilai tertinggi	86
Jumlah siswa tuntas	14
Jumlah Siswa Belum tuntas	7
Rata-rata	80
Persentase Ketuntasan (%)	64%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XII TKJ pada siklus II menunjukkan rata-rata *post test* pada siklus II yaitu 80 dari 22 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 74 dan nilai tertinggi yaitu 86. Untuk persentase ketuntasan sebesar 64%. Sebanyak 14 siswa masuk dalam kategori tuntas atau lebih dari 75. Sedangkan 7 siswa masuk dalam kategori tidak tuntas atau kurang dari 75.

### Siklus III

Observasi keaktifan siswa dilakukan selama diterapkannya model pembelajaran PBL. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai observer dalam pelaksanaan observasi ini yaitu guru pengampu mata pelajaran PKK. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus III dapat dilihat berikut ini :

Tabel 6  
Hasil observasi keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus III

No	Indikator yang diamati	Siklus III
1.	Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (online) dibuktikan dengan pengisian absen.	85,23%
2.	Mau bertanya di kolom komentar jika siswa siswi kesulitan dalam memahami video pembelajar yang disajikan guru	84,09%
3.	Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas	76,14%
4.	Mengajukan pertanyaan saat setelah menyaksikan video	77,27%
5.	Menjawab pertanyaan teman saat ada yang bertanya	78,41%
6.	Mengemukakan pendapat setelah dilaksanakn pembelajaran atau melihat video	84,09%
7.	Menulis hasil pembelajaran	76,14%
	Rata-rata	80,19%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan siklus I keaktifan siswa sebesar 62,01% dan pada pertemuan siklus II sebesar 76,30 % sedangkan siklus ke II sebesar 80,19%. Peningkatan terjadi pada pertemuan kedua sebesar 14,29 %, dan dari siklus ke II ke siklus ke III mengalami kenaikan sebesar 3,89%. Berdasarkan hasil diatas dapat ditentukan bahwa siklus III keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran bahwa dengan model pembelajaran PBL sudah diterima dengan baik oleh siswa. Siswa lebih banyak memperhatikan saat guru menerangkan selama pembelajaran, lebih banyak mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, lebih banyak menjawab pertanyaan selama pembelajara online daring.

Proses pengambilan nilai hasil belajar *post-test* dilaksanakan pada siklus II. *Post-test* ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi menganalisi produksi massal. Bentuk *post-test* yang digunakan adalah dengan tes lesan dengan pembuatan video yang dikirim melalui edmodo atau Wa secara pribadi. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat berikut ini :

Tabel 7  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus I	Nilai
Nilai Terendah	77
Nilai tertinggi	90
Jumlah siswa tuntas	19
Jumlah Siswa Belum tuntas	3
Rata-rata	84
Persentase Ketuntasan (%)	86%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas XII TKJ pada siklus III menunjukkan rata-rata *post test* pada siklus III yaitu 84 dari 22 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 77 dan nilai tertinggi yaitu 90. Untuk persentase ketuntasan sebesar 86%.

## PEMBAHASAN

Pada aspek keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui tujuh indikator yaitu: (a) Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (online) dibuktikan dengan pengisian absen, (b) Mau bertanya di kolom komentar jika siswa kesulitan dalam memahami video pembelajar yang disajikan guru, (c) Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas, (d) Mengajukan pertanyaan saat setelah menyaksikan video, (e) Menjawab pertanyaan teman saat ada yang bertanya, (f) Mengemukakan pendapat setelah dilaksanakan pembelajaran atau melihat video, (g) Menulis hasil pembelajaran

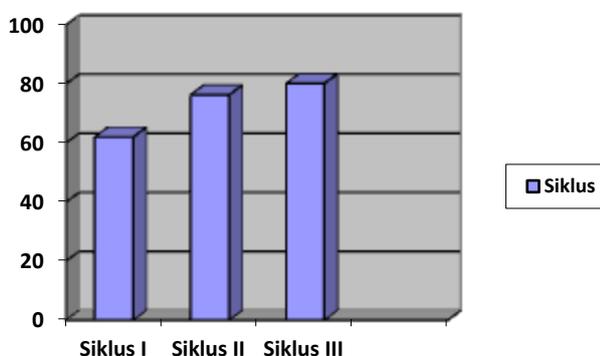
Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar, siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 62,01% yang menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yang berjalan lebih baik, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 76,30%. Dan mengalami kenaikan lagi pada saat siklus III yaitu 80,19%. Untuk hasil peningkatan keaktifan siswa pada siklus I,II dan siklus III dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8  
Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I,II dan Siklus III

No	Indikator yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (online) dibuktikan dengan pengisian absen.	68,18%	81,82%	85,23%
2.	Mau bertanya di kolom komentar jika siswa kesulitan dalam memahami video pembelajar yang disajikan guru	77,27%	80,68%	84,09%
3.	Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas	47,73%	71,59%	76,14%
4.	Mengajukan pertanyaan saat setelah menyaksikan video	51,14%	69,32%	77,27%
5.	Menjawab pertanyaan teman saat ada yang bertanya	53,41%	72,73%	78,41%
6.	Mengemukakan pendapat setelah dilaksanakan pembelajaran atau melihat video	69,32%	81,82%	84,09%
7.	Menulis hasil pembelajaran	67,05%	76,14%	76,14%
	Rata-rata	62,01%	76,30%	80,19%

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil keaktifan siswa kelas XII TKJ pada siklus I, II dan siklus III tersebut, dapat digambarkan diagram sebagai berikut.

Gambar 1  
Hasil Keaktifan Siswa Kelas XII TKJ Pada Siklus I, II dan Siklus III



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa indikator yang pertama yaitu keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (onlin). Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama siswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring atau online adalah 68,18%. Akan tetapi keaktifan siswa saat mengikuti siklus II

meningkat yaitu menjadd 81,82%, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 13,64%. Dan meningkat lagi saat pelaksanaan siklus III yaitu 85,23%, peningkatan dari siklus II ke siklus II adalah 3,41%.

Aspek kedua yaitu mau bertanya di kolom komentar jika siswa siswi kesulitan dalam memahami video pembelajaran yang disajikan guru. Dalam siklus I diperoleh angka 77,27%. Sedangkan pada siklus II diperoleh angka 80,68%, yaitu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,41%. Sedangkan saat pelaksanaan siklus III juga mengalami peningkatan yaitu 84,09%, dengan demikian peningkatannya adalah 3,41%.

Aspek ketiga yaitu keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama siswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring atau online adalah 47,79%. Akan tetapi keaktifan siswa saat mengikuti siklus II meningkat yaitu menjadd 71,59%, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 23,86%. Dan meningkat lagi saat pelaksanaan siklus III yaitu 76,14%, peningkatan dari siklus II ke siklus II adalah 4,55%.

Aspek empat yaitu mengajukan pertanyaan saat setelah menyaksikan video. Dalam siklus I diperoleh angka 51,14%. Sedangkan pada siklus II diperoleh angka 69,32%, yaitu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18%. Sedangkan saat pelaksanaan siklus III juga mengalami peningkatan yaitu 77,27%, dengan demikian peningkatannya adalah 7,95%.

Aspek lima yaitu menjawab pertanyaan teman saat ada yang bertanya. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama siswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring atau online adalah 53,41%. Akan tetapi keaktifan siswa saat mengikuti siklus II meningkat yaitu menjadd 72,73%, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 19,31%. Dan meningkat lagi saat pelaksanaan siklus III yaitu 78,41%, peningkatan dari siklus II ke siklus II adalah 5,68%.

Aspek enam yaitu mengemukakan pendapat setelah dilaksanakn pembelajaran atau melihat video. Dalam siklus I diperoleh angka 69,32%. Sedangkan pada siklus II diperoleh angka 81,82%, yaitu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,5%. Sedangkan saat pelaksanaan siklus III juga mengalami peningkatan yaitu 84,09%, dengan demikian peningkatannya adalah 2,27%.

Aspek tujuh yaitu menilai hasil pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama siswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring atau online adalah 67,05%. Akan tetapi keaktifan siswa saat mengikuti siklus II meningkat yaitu menjadd 76,14%, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 9,09%. Dan tetaptidak ada peningkatan pelaksanaan siklus III yaitu 76,14%.

Berdasarkan grafik keaktifan siswa pada siklus I,II dan III dapat disimpulkan bahwa ada keanikan yang terejadi dari mulai siklus I, II dan III. Disini bisa dikatan bahwa keaktifan yang diperoleh setiap indicator telah dicapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Siswa pada siklus II sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Keaktifan siswa bisa dilihat saat pendistribusian video sudah banyak yang merespon. Dan siswa sudah berani bertanya saat ada kesulitan yang di hadapinya. Selain itu siswa juga sudah terbiasa berdiskusi dan bertukar informasi dengan anggota kelompoknya. Dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, masingmasing siswa dalam kelompok antusias dalam mengerjakannya. Dengan demikian maka model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XII TKJ dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran PKK. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar pra-siklus, siklus I, II, dan siklus III. Rincian data hasil belajar siswa dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 9  
Hasil Belajar Siswa Melalui Tes Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, II, dan Siklus III

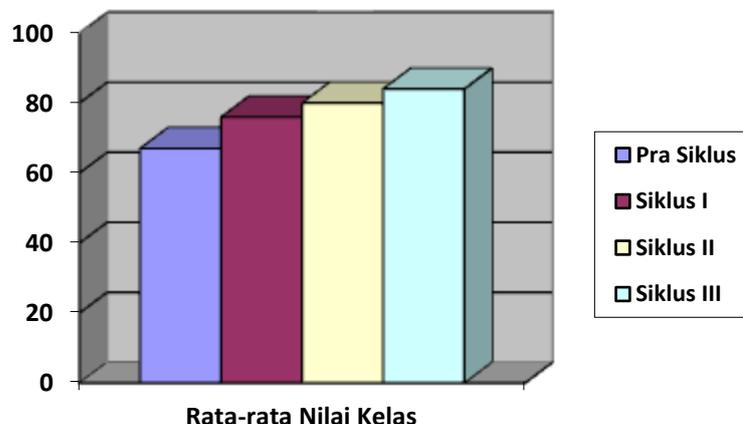
Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	40	67	74	77
Nilai Tertinggi	80	83	86	90
Jumlah Siswa Tuntas	7	11	14	19
Jumlah Siswa Belum Tuntas	14	11	7	3
Rata-rata	67	76	80	84
Persentase Ketuntasan (%)	32%	50%	64%	86%

Berdasarkan table diatas, pada pra siklus sebelum dilaksanakan tindakan hasil post test terdapat 14 siswa yang belum tuntas, 7 siswa sudah tuntas dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah sebesar 40. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang belum tuntas, 11 siswa sudah tuntas dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah sebesar 67. Sedangkan siklus II hasil belajar pengetahuan siswa menjadi lebih baik dimana terdapat 7 siswa yang belum tuntas, 14 siswa sudah tuntas dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah sebesar 74. Dan pada

siklus III hasil belajar pengetahuan siswa menjadi lebih baik lagi dimana terdapat 3 siswa yang belum tuntas, 19 siswa sudah tuntas dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 77.

Berdasarkan table diatas mengenai hasil belajar siswa kelas XII TKJ pada pra siklus, siklus I, II dan siklus III tersebut, dapat digambarkan diagram sebagai berikut :

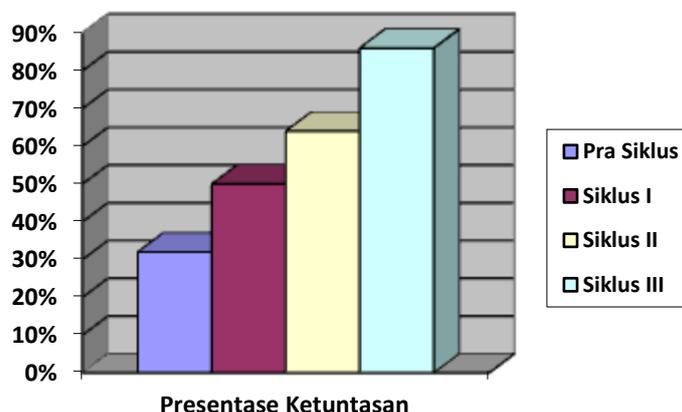
Gambar 2  
Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKJ Pada Pra Siklus, Siklus I, II Dan Siklus III



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XII TKJ pada pra siklus yaitu 67 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 76 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 84. Pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 9. Sedangkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 4. Sedangkan pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 4.

Sedangkan peningkatan presentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XII TKJ pada pra siklus, siklus I, II dan siklus III tersebut, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:

Gambar 3  
Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XII TKJ Pada Pra Siklus, Siklus I, II dan Siklus III



Persentas ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada gambar diatas yaitu pada pra siklus persentasenya sebesar 32%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 50% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 64% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86%. Pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 18%. Sedangkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14%. Sedangkan pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 22%.

Terlepas dari lebih kurang optimalnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, II dan siklus II, apabila dibandingkan dengan nilai awal (pra-siklus) maka persentase ketuntasan pada siklus I, II dan II menggunakan model pembelajaran PBL masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa dan sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 50% pada siklus

I, 64% pada siklus II dan 86% pada siklus III. Dengan demikian maka model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa.

Substansi dari pembahasan dalam penelitian memuat interpretasi data hasil penelitian yang mengkaitkan dengan **TEORI/HASIL PENELITIAN TERDAHULU** serta pemahaman terhadap kondisi yang ada saat ini. Pada bagian ini penulis juga menjelaskan logika tentang penerimaan atau penolakan hipotesis serta menjelaskan mengapa hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian orang lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI TKJ SMK Hidayatus Sholihin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Hidayatus Sholihin pada mata pelajaran PKK. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang diamati pada siklus I dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 62,01% dan meningkat pada siklus II sebesar 76,30% dan meningkat pada lagi pada siklus III dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 80,19%.
2. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Hidayatus Sholihin pada mata pelajaran PKK Teknik Kendaraan Ringan. Hal ini berdasarkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 67 dengan persentase ketuntasan sebesar 32%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Dan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 64%. Sedangkan pada siklus III, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 86%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Hamdu & Agustina. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12 No.1 April 2011
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Santoso, dkk. 2013. Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi Master dan Penerapan Scaffolding. *Unnes Journal Mathematic Education Research*. Vol 2. No 2. ISSN: 2252-6455. Semarang: Progam Studi Matematika, Program Pascasarjana
- Siregar. Syofian. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

## ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN (Studi Kasus Pada PT. Pratama Abadi Industri JX)

**Ajeng Aulia Mursidah<sup>1</sup>,**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[1auliamursidah16@gmail.com](mailto:1auliamursidah16@gmail.com)

**Gatot Wahyu Nugroho<sup>2</sup>,**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[2gatotnugroho65@yahoo.com](mailto:2gatotnugroho65@yahoo.com)

**Elan Eriswanto<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[3elaneriswanto@ummi.ac.id](mailto:3elaneriswanto@ummi.ac.id)

### **Abstract**

*The Payroll and Wage System of PT. Pratama Abadi Industri Sukabumi (JX) in its application is already good because in this company already uses a computerized system. Some functions and parts are carried out by one different department. Documents used in the remuneration and remuneration system still have discrepancies because in this company already using a computerized system, the procedure in the payroll and remuneration system is done well, it can be seen from several payroll and wage procedures that are appropriate and regular. records that are used in the remuneration and remuneration system are still incompatible, internal controls related to the payroll and remuneration processes are good, it can be seen that some activities, especially in remuneration and remuneration are carried out by several different parts and responsibilities.*

**Keywords: Accounting Information Systems, Payroll and Wages**

### **Abstrak**

*Sistem Penggajian dan Pengupahan PT. Pratama Abadi Industri Sukabumi (JX) dalam penerapannya sudah baik karena di perusahaan ini sudah menggunakan sistem komputerisasi. Beberapa fungsi dan bagian dilakukan oleh satu departemen yang berbeda. Dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan masih terdapat ketidaksesuaian karena di perusahaan ini sudah menggunakan sistem komputerisasi, Prosedur dalam sistem penggajian dan pengupahan dilakukan sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari beberapa prosedur penggajian dan pengupahan sudah sesuai dan beraturan. catatan yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan masih terdapat yang tidak sesuai, pengendalian internal terkait proses penggajian dan pengupahan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa beberapa kegiatan khususnya dalam penggajian dan pengupahan dilakukan oleh beberapa bagian dan tanggungjawab yang berbeda.*

**Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penggajian dan Pengupahan**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi berkembang dengan begitu cepat memaksa berbagai jenis perusahaan termasuk perusahaan manufaktur memerlukan sebuah sistem yang baik (Jermias, 2016). Informasi berperan penting bagi setiap perusahaan dalam mengarahkan kegiatan operasional. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya adalah sistem informasi. Sistem informasi dirancang untuk memenuhi permintaan pengguna tertentu khususnya suatu perusahaan, maka struktur dan fungsi sistem informasi berbeda-beda tergantung pada keperluan dan permintaan pengguna.

Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan merupakan alat untuk mempermudah manajemen dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan gaji dan upah karyawan. Sistem akuntansi gaji dibuat untuk mengatasi kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran gaji (Tampi & Tinangon, 2015), serta mempermudah manajemen dalam perhitungan sampai pembayaran gaji dan upah secara cepat dan tepat sesuai dengan waktu pembayaran yang telah ditentukan. Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan ini dapat berfungsi sebagai kontrol bagi perusahaan. Dengan sistem ini dapat menentukan proses

tingkat penggajian pegawai, memantau atau mengawasi, mengembangkan serta mengendalikan gaji karyawan (Agatha, 2018).

Menurut Mandangi & Ilat(2015) Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, oleh sebab itu maka perlu adanya pemisahan fungsi-fungsi yang terkait dan manajemen perlu melakukan penetapan tanggungjawab setiap orang secara jelas. Dengan adanya sistem yang baik dan digunakan sebagai alat bantu perusahaan untuk mendeteksi penyimpangan atau kecurangan didukung dengan pengendalian internal maka dalam proses penggajian dan pengupahan dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien.

Berbagai fenomena yang terjadi dari hasil wawancara dengan karyawan diperusahaan bahwa beberapa karyawan tidak melakukan absensi dengan menggunakan alat *fingerprint* secara tertib, sehingga mengakibatkan data absensi tidak terdeteksi oleh sistem dan tidak berjalannya absen manual sebagai antisipasi ketika karyawan gagal finger. Sering kali karyawan melakukan absensi ketika pulang kerja saja, karena menghindari data karyawan terlambat yang terbaca di sistem. Jika sesuai dengan aturan kerja yang dimiliki perusahaan seharusnya karyawan tertib melakukan absensi ketika *clock in* dan *clock out* karena sangat berpengaruh terhadap penggajian.

Selain masalah kehadiran, masalah *kompleks* yang terjadi yaitu tentang perencanaan jam lembur (*over time*). Sering kali terjadinya selisih (*gap*) yang cukup besar antara rencana dan aktual jam lembur serta jumlah karyawan lembur. Sehingga terlihat pengendalian yang kurang efektif dan efisien dan mengakibatkan pengeluaran upah lembur diluar rencana.

Tabel 1.1

Data rencana dan aktual *Man Power* lembur periode Jan-Mar 2020

Bulan	Rencana <i>Man Power</i> Lembur	Aktual <i>Man Power</i> Lembur	Gap <i>Man Power</i> Lembur
Jan	31053	31701	648
Feb	18811	26217	7406
Mar	29033	32793	3760

Sumber: Dept. Personalia PT. Pratama Abadi Industri JX

Peneliti juga memperoleh pengamatan lain dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan di perusahaan tersebut bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman karyawan terhadap prosedur dalam pengajuan cuti/ijin khusus yang diajukan oleh karyawan kepada bagian administrasi personalia, selambat lambatnya minimal lima hari kerja sebelum tanggal pelaksanaannya. Tetapi masih banyak kejadian karyawan mengajukan cuti/ijin khusus kurang dari waktu yang telah ditentukan bahkan masih banyak karyawan yang mengajukan setelah *closing* dilakukan sehingga berdampak kepada terlambatnya input di sistem dan mengakibatkan kurang bayar atas jumlah uang gaji yang seharusnya diterima karyawan.

Pada jurnal penelitian Christina Kurnia Agatha(2018), yang berjudul analisis sistem informasi akuntansi atas penggajian dan pengupahan pada PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi atas penggajian dan pengupahan telah berjalan sesuai yang telah disyaratkan oleh PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo. Hal ini membuktikan dari hasil evaluasi bahwa petugas fungsi yang terkait dengan prosedur pembayaran gaji karyawan dalam sistem penggajian PT. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo sudah dilakukan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan perusahaan masih menggunakan sistem manual dan belum terkomputerisasi. Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. Pratama Abadi Industri JX?

## TINJAUAN PUSTAKA/ KAJIAN TEORITIS

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wijayanto dalam buku Mardi (2014), Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Krismiaji (2010: 4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dari pendapat diatas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi maka dapat ditarik kesimpulan, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi yang tersusun dari berbagai dokumen, alat komunikasi, dan tenaga pelaksana guna menghasilkan informasi yang digunakan untuk keperluan pengawasan operasi maupun dalam pengambil keputusan dan menjadikan setiap kegiatan operasional menjadi efektif, efisien dan terstruktur

Menurut Susanto dalam jurnal (Purba, 2018), menerangkan bahwa fungsi Sistem Informasi Akuntansi secara umum yaitu:

- a. Mendukung aktivitas operasional perusahaan sehari-hari
- b. Mendukung proses pengambilan keputusan
- c. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Fungsi sistem informasi akuntansi dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada umumnya informasi yang dihasilkan dapat mendukung perusahaan/entitas dalam pengambilan keputusan serta dengan adanya sistem ini dapat mempermudah kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam pengelolaan data.

Menurut Mardi (2014) tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
- b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*).

### Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan adalah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk memberi upah dan gaji kepada para karyawannya atas jasa-jasanya yang mereka berikan (Sujarweni, 2015).

Menurut Sujarweni (2015: 127), Upah adalah pembayaran atas jasa yang dilakukan oleh karyawan didasarkan pada sejumlah pekerjaan yang telah diselesaikan misalnya jumlah unit produksi. Sedangkan gaji merupakan pembayaran atas balas jasa yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan dan dilakukan perusahaan setiap bulan.

Fungsi terkait dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan sebagai berikut (Mulyadi, 2016: 318-319):

- a. Fungsi Kepegawaian
- b. Fungsi Pencatat Waktu
- c. Fungsi Pembuat Daftar Gaji dan Upah
- d. Fungsi Akuntansi
- e. Fungsi Keuangan

Adapun untuk dokumen yang digunakan dalam sistem informasi penggajian dan pengupahan sebagai berikut (Mulyadi, 2016: 310-314):

- a. Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah
- b. Kartu Jam Hadir
- c. Kartu Jam Kerja
- d. Daftar Gaji dan Daftar Upah
- e. Rekap daftar gaji dan rekap daftar upah

- f. Surat Pernyataan Gaji dan Upah
- g. Amplop Gaji dan Upah
- h. Bukti Kas Keluar

Adapun catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan (Mulyadi, 2016: 317):

- a. Jurnal Umum
- b. Kartu Harga Pokok Produk
- c. Kartu Biaya
- d. Kartu Penghasilan Karyawan

Adapun untuk prosedur pengupahan dan penggajian menurut (Mulyadi, 2016: 319):

- a. Prosedur pencatatan waktu hadir
- b. Prosedur pembuatan daftar gaji dan upah
- c. Prosedur distribusi biaya gaji
- d. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
- e. Prosedur pembayaran gaji

Adapun untuk unsur pengendalian internal (Mulyadi, 2016), yaitu:

- a. Organisasi
- b. Sistem Otorisasi
- c. Prosedur Pencatatan

## METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan di PT. Pratama Abadi Industri (JX). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data diproses dan diperoleh melalui observasi, proses wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dan sampel yang digunakan adalah kondisi sosial yang terdiri dari tiga komponen; tempat, pelaku, dan aktifitas, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Narasumber dalam penelitian yaitu manajer, karyawan dan administrasi.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan

#### a. Fungsi Kepegawaian

Dalam fungsi kepegawaian bertanggungjawab untuk merekrut, menyeleksi, dan menempatkan karyawan baru sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan produksi untuk memenuhi *line balancing*. Selain itu, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan promosi kenaikan jabatan karyawan yang telah lulus tes, fungsi lain dari kepegawaian yaitu dalam proses mutasi dan rotasi karyawan. Selanjutnya fungsi lain dari fungsi kepegawaian yaitu pemberhentian karyawan dari pekerjaannya sesuai prosedur dimana karyawan melengkapi formulir pengajuan surat pengunduran diri yang sudah di *approval* oleh atasan masing-masing dan diserahkan kepada bagian departemen personalia minimal satu bulan sebelum pelaksanaannya, dan menetapkan kenaikan gaji karyawan. Di PT. Pratama Abadi Industri (JX) untuk fungsi ini dilakukan oleh departemen HRD, Personalia dan PM (*Production Monitoring*).

#### b. Fungsi Pencatatan Waktu

Dalam fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat waktu kerja karyawan dengan menggunakan sidik jari (*fingerprint*), karyawan wajib mendaftarkan dua sidik jari untuk pencatatan kehadiran kerjanya sebelum ditempatkan kebagian kerja masing-masing. Karyawan wajib melaksanakan *checkroll* sesuai dengan jangka waktu *checkroll* dan *shift* kerjanya, dengan pengaturan jangka waktu *checkroll in* dan *checkroll out* yang sudah ditentukan. Mesin *finger* yang digunakan di PT. Pratama Abadi Industri JX yaitu Nitgen Nac-2500 dan Solution. Fungsi ini dilakukan oleh bagian *payroll* departemen personalia.

#### c. Fungsi pembuat rekap daftar hadir dan daftar waktu kerja karyawan

Fungsi ini bertanggung jawab membuat rekap daftar hadir karyawan, yang sudah ditarik data dari mesin *finger* kemudian disajikan dalam bentuk format absensi dan akan di verifikasi oleh admin personalia

- dilapangan. Untuk memastikan tidak ada data karyawan yang gagal *finger* karena kesalahan mesin *finger* atau karyawan tidak melakukan *checkroll*.
- d. Fungsi pembuat daftar gaji dan upah  
Dalam fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat daftar gaji dan upah karyawan yang terdiri dari gaji pokok, upah lembur, insentif, dan potongan-potongan yang ada di slip gaji. Di PT. Pratama Abadi Industri JX ini terdiri dari lima belas macam insentif untuk karyawan dan tujuh macam potongan gaji. Fungsi ini dilakukan oleh bagian *payroll* departemen personalia.
  - e. Fungsi akuntansi  
Pada fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan selama periode tertentu yang berkaitan dengan pembayaran gaji dan upah karyawan.
  - f. Fungsi keuangan  
Dalam bagian ini bertanggungjawab untuk pembayaran gaji dan upah karyawan pada waktu pelaksanaannya berlangsung. Pendistribusian gaji dan upah karyawan dilakukan dengan mentransfer ke rekening masing-masing karyawan oleh bank BNI, dan pada bagian ini dilakukan oleh departemen *Accounting*.
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan
- Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah  
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kepegawaian, misalnya surat pernyataan atas potongan tunjangan jabatan karyawan. Dokumen ini membantu dalam proses pembuatan daftar gaji dan upah karyawan.
- a. Data karyawan  
Pada dokumen ini di PT. Pratama Abadi Industri JX berisi mengenai identitas karyawan yang terdiri dari NIK (No Induk Karyawan), nama karyawan, bagian kerja (*cost center*), departemen, alamat, usia, masa lamanya bekerja, serta latar belakang pendidikan karyawan. Data ini berfungsi sebagai informasi mengenai identitas lengkap dari karyawan yang akan diperlukan kapan saja. Data ini bisa di akses dengan ERP System (*Enterprise Resource Planning*) oleh bagian personalia.
  - b. Daftar hadir karyawan  
Pada dokumen ini, daftar hadir karyawan akan terbaca disistem database *fingerprint* secara otomatis ketika karyawan sudah melakukan *checkroll* sesuai waktu yang telah ditentukan. Di PT. Pratama Abadi Industri JX semua daftar hadir, jam kerja, dan data keterlambatan ditampilkan di sistem ERP.
  - c. Daftar waktu kerja karyawan  
Pada dokumen ini berisi mengenai rincian jumlah waktu kerja yang dilakukan oleh setiap karyawan yang terdiri dari jam kerja wajib dalam satu bulan, kemudian jumlah jam lembur karyawan dalam satu bulan. Data ini bisa di akses di ERP Systems dan SPL *update*.
  - d. Daftar gaji dan upah  
Dokumen ini berisi gaji pokok ditambah tunjangan jabatan, upah jam lembur dan berbagai insentif. Kemudian dikurangi potongan-potongan seperti potongan BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, iuran-iuran, absensi, izin /permit, pulang lebih awal, pajak, dan lain-lain.
  - e. Slip gaji dan upah  
Dokumen ini berisi mengenai informasi rincian jumlah gaji dan upah yang diterima oleh setiap karyawan selama satu bulan. Yang terdiri dari jumlah gaji pokok, insetif, jumlah upah lembur, potongan-potongan BPJS, pinjaman ke perusahaan, potongan organisasi.
3. Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan
- a. Jurnal Umum  
Catatan ini digunakan oleh departemen *accounting*, dengan menjurnal transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penggajian dan pengupahan. Pencatatan transaksi tersebut menggunakan aplikasi APL (*Accounting Program Labour*) yang bisa di akses dengan ERP System (*Enterprise Resource Planning*).
  - b. Kartu harga pokok produk  
Di PT. Pratama Abadi Industri JX, tidak mencatat semua biaya tenaga kerja, baik itu tenaga kerja tidak langsung maupun tenaga non produksi dalam kartu pokok produk.
  - c. Kartu Penghasilan Karyawan

- PT. Pratama Abadi Industri JX Sukabumi, untuk informasi mengenai berbagai potongan dan gaji yang diterima karyawan dalam satu bulan semua tercantum dalam slip gaji setiap karyawan. Perusahaan tidak memiliki kartu penghasilan karyawan. Dimana dalam kartu ini mencantumkan dan mencatat semua potongan setiap karyawan.
4. Prosedur yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan
    - a. Prosedur penerimaan dan penempatan kerja karyawan baru  
Pada prosedur ini dilakukan pada saat perekrutan karyawan baru sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan perusahaan. selain dari perekrutan karyawan untuk bagian produksi guna memenuhi *line balancing*, perusahaan merekrut untuk ditempatkan dibagian staff kantor dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja yang dimiliki oleh karyawan. Prosedur ini dilakukan oleh departemen HRD (*Human Resource Departement*) untuk perekrutan, dibantu oleh departemen Personalia untuk bagian administrasi karyawan, dan departemen PM (*Production Monitoring*) bertanggung jawab membantu mengalokasikan karyawan ke departemen yang membutuhkan setelah mendapatkan pengarahannya terlebih dahulu.
    - b. Prosedur presensi karyawan  
Pada prosedur ini mencatat kehadiran seluruh karyawan selama periode tertentu. Di PT. Pratama Abadi Industri JX untuk pencatatan kehadiran kerja menggunakan sistem informasi dengan teknologi sidik jari/*fingerprint*. Admin personalia akan menarik data dari sistem untuk data absensi setiap hari dan akan di verifikasi kepada karyawan atau atasan apabila terjadi karyawan hadir tetapi absen karyawan tidak terbaca disistem. Kemudian admin personalia akan menyajikan data absensi berupa laporan absensi setiap hari.
    - c. Prosedur pencatat waktu kerja karyawan  
Pada prosedur ini, Karyawan melakukan *checkroll* masuk dan pulang. Untuk karyawan bagian shifting, wajib melaksanakan *checkroll* sesuai jangka waktu *checkroll* dan shift kerjanya, dengan pengaturan jangka waktu yang telah ditentukan.
    - d. Prosedur pembuatan daftar rekap presensi dan rekap daftar waktu kerja karyawan PT. Pratama Abadi Industri JX  
Untuk prosedur ini dilakukan pembuatan daftar rekap presensi dan rekap daftar waktu kerja karyawan. Daftar rekap ini sebagai dasar informasi yang nantinya akan digunakan dalam perhitungan gaji dan upah karyawan.
    - e. Prosedur perhitungan gaji dan upah  
Prosedur ini dilakukan untuk menghitung gaji dan upah karyawan yang dilakukan oleh bagian *payroll* berdasarkan data rekap presensi karyawan dan rekap waktu kerja karyawan dengan menggunakan aplikasi ERP System(*Enterprise Resource Planning*).
    - f. Prosedur pembuatan rekapitulasi pembayaran gaji dan upah karyawan  
Pada prosedur ini dilakukan rekapitulasi pembayaran gaji dan upah karyawan dengan adanya bukti transfer yang dilakukan oleh bank BNI. Pada bagian ini dilakukan oleh departemen *accounting*.  
Prosedur pencatatan gaji dan upah karyawan
    - g. Pada prosedur ini dilakukan oleh departemen *accounting*, dimana bagian ini akan mencatat transaksi biaya gaji dan upah karyawan selama periode tertentu sesuai dengan data rekapitulasi pembayaran gaji dan upah karyawan.
  5. Pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan  
Tujuan dari adanya pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan yaitu meminimalisir terjadinya kesalahan yang terjadi ketika perhitungan sampai dengan pembayaran gaji dan upah pada pelaksanaannya. Selain itu adanya pengendalian internal yaitu memastikan gaji dan upah yang dibayarkan sesuai dan diberikan kepada karyawan yang berhak menerimanya.
  6. Organisasi
    - a. Fungsi pembuatan daftar gaji dan upah harus terpisah dari fungsi keuangan  
Untuk fungsi pembuatan daftar gaji dan upah dikerjakan oleh bagian *payroll* departemen personalia, dimana fungsi ini akan melakukan perhitungan gaji dan upah karyawan. Selain dari menghitung gaji dan upah bagian *payroll* mencetak slip gaji karyawan setiap bulannya. Untuk pembayaran gaji dan upah

- dilakukan oleh bagian *accounting*, sedangkan kegiatan mentransfer gaji dan upah dilakkan oleh pihak bank BNI.
- b. Fungsi pencatatan waktu hadir tugas dan tanggungjawab harus terpisah dari fungsi operasional Fungsi pencatatan waktu hadir karyawan di PT. Pratama Abadi Idustri JX ini dikerjakan oleh bagian *payroll* dibantu oleh admin personalia yang ada dilapangan. Berbeda dengan kepentingan operasional produksi dilakukan oleh bagian *production monitoring* (PM).
7. Sistem Otorisasi
- a. Di PT. Pratama Abadi Industri JX untuk semua karyawan produksi dan staff kantor sudah memiliki surat keputusan karyawan tetap dan ditanda tangani oleh asisten manajer perusahaan setelah melewati masa percobaan selama tiga bulan.
  - b. Setiap perubahan gaji dan upah karyawan yang diakibatkan berdasarkan perubahan pangkat, perubahan tarif gaji dan upah pada PT. Pratama Abadi Industri JX berdasarkan pada surat keputusan komisaris perusahaan.
  - c. Setiap potongan gaji dan upah yang menjadi beban karyawan pada setiap bulannya selain dari potongan PPh pasal 21 seperti potogan pinjaman ke perusahaan, potongan tunjangan dan beberapa potongan lain didasarkan atas surat potongan gaji dan upah yang diotorisasi oleh bagian payroll departemen personalia.
  - d. PT. Pratama Abadi Industri JX telah menggunakan alat pencatat waktu *fingerprint* yang digunakan untuk mencatat waktu karyawan. Data jam hadir karyawan selanjutnya akan dibuat rekap daftar hadir yang kemudian akan diotorisasi oleh bagian payroll departemen personalia.
  - e. Di PT. Pratama Abadi Industri JX untuk karyawan yang melakukan lembur harus didasarkan pada keputusan manager departemen masing-masing dan membuat internal memo rencana lembur yang diapproval oleh manager masing-masing. Selain itu karyawan diwajibkan untuk mengisi SPL (surat perintah lembur) yang kemudian akan diserahkan pada bagian payroll departemen personalia.
8. Prosedur Pencatatan
- a. PT. Pratama Abadi Industri JX tidak melakukan proses rekonsiliasi dengan adanya perubahan dalam catatan penghasilan karyawan dengan daftar gaji dan upah.
  - b. Di PT. Pratama Abadi Industri JX fungsi akuntansi tidak terlibat dalam verifikasi atas tarif gaji dan upah karyawan dalam kartu jam kerja.
9. Praktik yang sehat
- a. PT. Pratama Abadi Industri JX tidak melakukan perbandingan untuk kartu jam hadir dengan kartu jam kerja karyawan. Perusahaan melakukan perhitungan gaji dan upah sesuai dengan jam hadir yang tercantum dalam sistem ERP
  - b. PT. Pratama Abadi Industri JX untuk pencatatan waktu hadir karyawan sudah menggunakan mesin *fingerprint*, jadi dalam proses pencatat waktu tidak perlu adanya pengawasan langsung dari fungsi pencatat waktu. Tetapi apabila ada mesin *fingerprint* yang tidak bisa mencatat waktu hadir karyawan dikarenakan error atau mati. Karyawan dapat melaporkan kebagian admin personalia yang ada dilapangan untuk melengkapi status tidak lengkap *cekroll* dengan mengisi lengkap formulir data error.
  - c. Daftar gaji dan upah pada PT. Pratama Abadi Industri JX setelah melakukan perhitungan dan pencetakan slip gaji tidak dilakukan verifikasi oleh fungsi akuntansi. Tetapi langsung masuk ke proses pembayaran gaji dan upah baik tunai maupun transfer.
  - d. Di PT. Pratama Abadi Industri JX tidak memiliki catatan penghasilan khusus karyawan baik untuk staff kantor maupun operator produksi, hanya ada lampiran slip gaji lembar kedua yang sudah ditanda tangani karyawan dan dikembalikan kepada bagian payroll departemen personalia.

## 10. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. Pratama Abadi Industri JX Sukabumi akan disimpulkan bahwa:

1. Fungsi dan bagian pada sistem penggajian dan pengupahan dilakukan secara terpisah oleh departemen berbeda. Adapun untuk fungsi yang dilakukan oleh satu departemen tetapi untuk PIC/penanggungjawab dari fungsi tersebut terpisah dan memiliki bagian masing-masing. Untuk fungsi penggajian dilakukan oleh bagian *payroll* departemen personalia, dan untuk fungsi keuangan dilakukan oleh departemen *Accounting*.

2. Dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian dan pengupahan sudah baik. Hanya saja ada beberapa dokumen yang tidak digunakan di perusahaan ini. Misalnya, amplop gaji. Di perusahaan ini tidak menggunakan amplop gaji karena dalam proses pembayaran gaji dan upah dilakukan dengan cara mentransfer gaji dan upah ke rekening masing-masing karyawan.
3. Pelaksanaan prosedur dalam sistem penggajian dan pengupahan dilakukan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa prosedur penggajian dan pengupahan sudah sesuai dan berurutan.
4. pengendalian internal terkait proses penggajian dan pengupahan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat bahwa beberapa kegiatan khususnya dalam penggajian dilakukan oleh beberapa bagian, dimulai dari proses data kehadiran karyawan yang diperoleh dari sistem database mesin *fingerprint* dan sudah dilakukan verifikasi oleh admin personalia dilapangan, kemudian mulai dilakukan perhitungan gaji dan upah oleh bagian *payroll* dan menghasilkan rekap daftar gaji dan upah. Sebelum rekap daftar gaji dan upah diserahkan kebagian *accounting*, maka bagian *payroll* harus memastikan data yang dihasilkan benar-benar sesuai. Untuk bagian *accounting*, sebelum rekap daftar gaji dan upah diserahkan ke pihak bank BNI.
5. Catatan yang digunakan banyak yang tidak sesuai, karena perusahaan sudah menggunakan sistem komputerisasi dalam proses penggajian dan pengupahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, C. K. M. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Penggajian Dan Pengupahan Pada Pt. Batik Arjuna Cemerlang Sukoharjo. *Advance*, 5(2), 7–19.
- Jermias, R. (2016). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji dan Upah pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 814–828.
- Mandangi, M. S., & Ilat, V. (2015). *Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Pada Kantor Jasa Penilaian Publik Benedictus Darmapuspita Dan Rekan Di Jakarta*. Vol. 3.
- Mardi. (2014). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI* (Sikumbang Risman (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Purba, D. H. P. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Studi Kasus Pada Rumah Sakit*. 5(1).
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi* (Mona (ed.)). Pustaka Baru Pres.
- Tampi, R. F., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penggajian Pada Grand Sentral Supermarket Tomohon Analisis of Internal Control System Payroll At the Grand Sentral Supermarkets Tomohon. *Analisis Sistem Pengendalian Intern... Jurnal EMBA*, 63(3), 63–73.

## Analisis Peningkatan Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid 19

Alif Diah Puspitasari<sup>1</sup>,

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
e-mail: [alifdiahpuspitasari@gmail.com](mailto:alifdiahpuspitasari@gmail.com)

Choirul Hadi Nawawi

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
e-mail: [choirulhadi7@gmail.com](mailto:choirulhadi7@gmail.com)

Shella Nurhadiatin<sup>3</sup>

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
e-mail: [shellanurhadiatin35@gmail.com](mailto:shellanurhadiatin35@gmail.com)

Nibras Valeri Deviana<sup>4</sup>

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
e-mail: [nibrasvaleri23@gmail.com](mailto:nibrasvaleri23@gmail.com)

Ahmaad Vikry Hanif<sup>5</sup>

Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
e-mail: [vikrymadz@gmail.com](mailto:vikrymadz@gmail.com)

### Abstract

*The Covid 19 pandemic situation cannot result from long-term economic problems. Even so, the community continues to take advantage of the things around them to generate and generate additional finance. One of the uses referred to is the use of social media as a marketing area. The objectives of this study are (1) Knowing the state of micro and small businesses during the Covid 19 pandemic. (2) Analyzing the increase in the marketing of micro, small and medium enterprises through social media. The research method used is descriptive qualitative by utilizing primary and secondary data. Primary data were obtained from micro, small and medium entrepreneurs in the Kediri karisidenan who used social media as a marketing medium during the Covid 19 pandemic. Secondary data were obtained from scientific journals, ministerial survey data and other supporting survey data. The results of this study were (1) The state of micro, small, and medium enterprises in two situations, namely being hit and increasing. As for the increasing condition of micro, small and medium enterprises, namely businesses that use online social media as a marketing area. (2) The use of social media to support marketing during the Covid 19 pandemic has experienced a significant increase. The conclusion of this study is to increase the marketing of micro, small and medium enterprises by utilizing social media.*

**Keywords:** Marketing, Social Media, Micro, Small and Medium Enterprises, Covid Pandemic 19

### Abstrak

Situasi Pandemi Covid 19 memang tidak bisa dipisahkan dari masalah perekonomian jangka panjang. Meskipun demikian, masyarakat tetap cerdas memanfaatkan hal-hal di sekitarnya untuk berkarya dan menghasilkan tambahan keuangan. Salah satu pemanfaatan yang dimaksud adalah penggunaan media sosial sebagai lahan pemasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui keadaan usaha mikro kecil menengah selama pandemi Covid 19

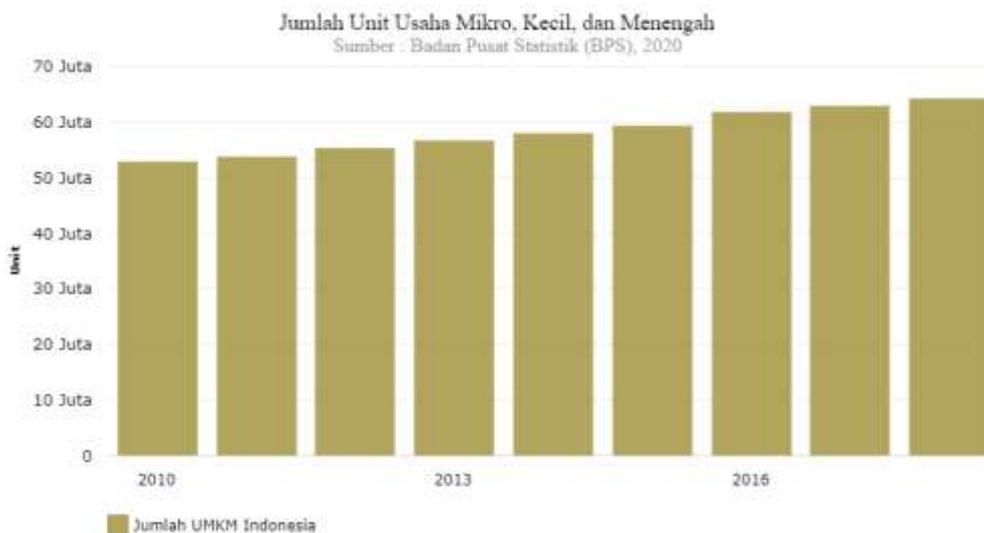
berlangsung. (2) Menganalisis peningkatan pemasaran usaha mikro kecil menengah melalui media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengusaha mikro kecil dan menengah di karisidenan Kediri yang memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran selama pandemi Covid 19. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, data survei kementerian dan data survei pendukung lain. Hasil penelitian ini adalah (1) Keadaan usaha mikro kecil menengah dibedakan atas dua keadaan, yakni terpukul dan meningkat. Adapun keadaan usaha mikro kecil menengah yang meningkat yakni usaha yang memanfaatkan media sosial daring sebagai lahan pemasaran. (2) Penggunaan media sosial untuk menunjang pemasaran selama pandemi covid 19 mengalami lonjakan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemasaran usaha mikro kecil menengah dengan memanfaatkan media sosial.

**Kata Kunci:** Pemasaran, Media Sosial, Usaha Mikro Kecil Menengah, Pandemi Covid 19

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan jumlah unit UMKM tahun 2010 – 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada 2018, UMKM tercatat sebanyak 64,2 juta unit. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mendorong sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena itulah UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang diunggulkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, di sektor jasa karena memiliki kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian serta perdagangan Indonesia.

Gambar 1. Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil, Menengah



Namun pada tahun ini, tahun 2020 kondisi mengalami perubahan sangat drastis, yang berlangsung dalam waktu yang relatif pendek. Pada pertengahan bulan Maret 2020 saat pemerintah menyarankan untuk melakukan *social distance* dan *stay at home* hingga awal Mei 2020 telah merubah kondisi kehidupan UMKM.

Tahun 2020 ketika di berbagai negara di dunia mengalami pandemi, musibah akibat penyebaran virus Corona (Covid 19) yang sangat mematikan memaksa hampir semua negara memberikan tindakan mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terkena dampak penyebaran virus Corona Covid 19 segera melakukan berbagai tindakan antisipasi dengan cara menyarankan untuk melakukan *social distance* hingga saran untuk bekerja dari rumah, dan menutup semua sektor pelayanan publik.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada keberlangsungan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penurunan pendapatan dan bahkan beberapa ratus pelaku usaha UMKM telah menutup usahanya setelah pemerintah secara resmi mengumumkan agar masyarakat bekerja dari rumah, menutup instansi pelayanan publik, dan mewajibkan masyarakat menggunakan masker serta *social distance*, dan bahkan pada pertengahan Mei 2020 telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Jawa Timur, meskipun kebijakan tersebut menuai kontroversi namun dengan alasan pengamanan dan penanganan penyebaran virus, maka beberapa daerah yang selama ini menjadi urat nadi perdagangan di Jawa Timur pun harus tutup.

Hal itulah yang menjadikan kondisi UMKM dan pelaku usaha mikro kecil khususnya di berbagai kota yang menerapkan PSBB. Akibatnya perekonomian melemah karena daya beli konsumen yang menurun. Tak hanya itu, sebagian besar pasar banyak yang dipaksa tutup untuk menghindari penyebaran Covid-19 ini. Pedagang-pedagang kehilangan lapaknya lantaran aturan pemerintah ini. Mau tidak mau para pelaku usaha harus memutar otak guna menghindari kerugian yang lebih besar akibat kebijakan-kebijakan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Situasi Pandemi Covid 19 memang tidak bisa dipisahkan dari masalah perekonomian jangka panjang. Meskipun demikian, masyarakat tetap cerdas memanfaatkan hal-hal di sekitarnya untuk berkarya dan menghasilkan tambahan keuangan. Salah satu pemanfaatan yang dimaksud adalah penggunaan media sosial sebagai lahan pemasaran.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian berbasis analisis data ini dilakukan di karisidenan Kediri. Dalam hal penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bertugas sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti menjadi bagian penting dalam proses pengambilan data. Adapun pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Pengambilan data melalui wawancara menghasilkan data primer dari narasumber penelitian. Narasumber yang dimaksud adalah pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang bergerak di berbagai bidang. Sedangkan pengambilan data melalui studi dokumentasi menghasilkan data sekunder dari berbagai macam media. Baik media berbasis daring maupun luring seperti buku dan jurnal.

## **HASIL PENELITIAN**

Hadirnya pandemi Covid 19 menciptakan berbagai macam keadaan bagi masyarakat umum maupun pebisnis. Masyarakat umum telah dibuat cenderung ketakutan terlebih jumlah penderita yang semakin mengalami peningkatan sejak Maret sampai Agustus. Adaptasi kebiasaan baru masih cenderung belum bisa diterima masyarakat secara menyeluruh. Terlebih belum terbiasanya masyarakat untuk bertindak secara hati-hati.

Berkaitan dengan pebisnis, adanya pandemi Covid 19 ternyata memunculkan situasi yang berbeda. Di satu pihak, banyak sekali pebisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang benar-benar terpojok sehingga harus berusaha lebih keras untuk memasarkan produk. Di lain pihak, ada pula pebisnis UMKM yang mengalami peningkatan tanpa harus mengeluarkan usaha yang lebih keras.

Salah satu usaha keras yang dilakukan pebisnis dalam situasi pandemi adalah memasarkan produknya dalam ranah daring atau *online*. Hal itu disebabkan pada beberapa waktu lalu terjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ataupun karantina wilayah. Beberapa bisnis yang menggunakan sistem pemasaran daring adalah pengusaha dari wilayah karisidenan kediri yang cenderung memanfaatkan media sosial sebagai solusi.

### **Usaha Mikro Kecil Menengah**

Bentuk UMKM dalam penelitian ini cenderung fokus pada usaha yang berbasis pemasaran daring. Pemasaran dari ini telah dilakukan selama lebih dari satu tahun berjalan. Salah seorang pengusaha bisnis penjualan alat rumah tangga dan pertanian bahkan mengatakan telah menjalankan bisnis online selama 3 tahun. Hal itu berarti setengah dari perjalanan usahanya dilakukan secara daring. Adapun usaha tersebut pada dasarnya telah berjalan selama 6 tahun.

Adanya penjualan secara daring melalui media sosial seperti Facebook dan Insragram diakui lebih mudah daripada tanpa menggunakan media. Hal itu dikarenakan media sosial lebih banyak diakses dan mudah ditemukan. Di sisi lain, pada Maret 2020 kemarin bahkan sampai hari ini, Indonesia telah mengalami bencana nasional yakni Pandemi Covid 19 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), April 2020). Adanya bencana Covid 19 mengharuskan pengusaha melakukan pekerjaannya dari rumah.

Sistem bekerja dari rumah ternyata tidak memberatkan bagi pengusaha UMKM, hal itu dikarenakan media pemasaran atau tokonya berada pada media daring. Hal itu kemudian menciptakan beberapa kondisi, yakni UMKM kriteria bertahan dan meningkat.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Pemasaran**

Proses pemasaran merupakan bagian paling penting dalam sebuah usaha. Proses ini akan menentukan sebuah usaha berjalan secara stagnan atau bahkan mengalami perkembangan yang signifikan. Adanya metode pemasaran yang baik tentu sangat berpengaruh pada dikenalnya produk secara lebih luas.

Selama situasi pandemi, pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha UMKM di karisidenan kediri cenderung memanfaatkan media daring, terutama media sosial. Adapun media yang digunakan meliputi, Facebook, Instagram dan Google (*website*). Pada kenyatannya, hal itu mampu menciptakan sisi yang berbeda yakni usaha semakin mengalami peningkatan. Secara umum, pemasaran sebuah bisnis dirangkum dalam marketing mix (Nurmalina, 2014).

#### *1. Product*

Produk yang dijalankan oleh UMKM di karisidenan kediri dalam penelitian ini meliputi penjualan pakaian, alat rumah tangga, pertanian, masker dan alat perlindungan kesehatan lainnya. Adanya produk tersebut kemudian menciptakan pangsa pasar yang berbeda dan keadaan perkembangan yang berbeda pula.

## 2. Price

Harga merupakan bagian penting dalam hal pemasaran. Harga yang tepat akan memberikan keuntungan yang tepat pula. Dalam hal ini, pemilik UMKM mematok harga dengan profitabilitas berkisar 20-50%. Berkaitan dengan adanya peningkatan bahan baku, maka pengusaha akan meningkatkan harga penjualannya sesuai presentase peningkatan harga bahan baku.

## 3. Place

Secara umum, tempat penjualan merupakan aspek yang sangat penting. Kesalahan pemilihan tempat akan berakibat pada kurang maksimalnya penjualan. Namun, dalam hal ini pengusaha UMKM Karisidenan Kediri lebih memfokuskan pada penjualan daring. Sehingga fungsi lokasi toko tidak berpengaruh besar.

## 4. Promotion

Apabila dalam usaha secara normal "Place" merupakan unsur penting dalam melakukan penjualan. Maka dalam bisnis daring, promosilah yang berperan penting. Dalam hal ini, pihak pengusaha memanfaatkan media sosial sebagai lahan promosi penjualan. Beberapa lahan promosi yang digunakan misalnya Facebook Ads, Google Ads, bahkan Tiktok Ads.

## Analisis Teknologi

Ketersediaan teknologi yang semakin berkembang, ternyata mampu berpengaruh pesat dalam dunia UMKM. Dalam situasi pandemi yang berlangsung hampir satu semester mampu menciptakan sisi kreativitas pengusahanya sehingga memanfaatkan teknologi digital. Dalam grafik perkembangan teknologi digital oleh UMKM terlihat terjadi perkembangan sangat tinggi ([www.katadata.com.id](http://www.katadata.com.id), 2020)

Gambar 2. Siasat UMKM Lewati Pandemi



Adanya pemanfaatan media sosial, secara umum mampu meningkatkan penjualan UKM berkisar 10-50% (Moch. Hari Purwiantoro, 2016). Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan oleh pengusaha UMKM karisidenan kediri dengan memanfaatkan berbagai macam tawaran media sosial. Hal itu merupakan salah satu siasat yang dipilih sehingga usaha tetap berjalan meskipun di tengah pandemi.

### Analisis Permintaan Pasar Selama Pandemi

Pada beberapa sektor usaha, penjualan produk memang mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, di sisi yang lain ada pula usaha yang justru harus bergerak dalam pendapatan stagnan karena kurangnya minat dan keadaan keuangan yang tidak stabil. Usaha yang mengalami kenaikan misalnya berada pada produk pangan, kesehatan dan teknologi. Dilansir dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) dikatakan bahwa sebagai berikut.

Gambar 3. Dunia Usaha di Tengah Pandemi



Tidak jauh berbeda, salah satu pemilik UMKM di karisidenan kediri juga mengatakan bahwa produk masker yang diproduksi mengalami kenaikan yang signifikan. Bahkan selama pandemi berlangsung, penjualan masker tidak hanya dilakukan dalam skala kecil, namun juga pemesanan besar-besaran. Dalam melakukan promosi, pemilik menggunakan media sosial Facebook.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa selama pandemi covid 19 berlangsung, keadaan UMKM terbagi menjadi dua bagian yakni bertahan dan meningkat. Hal itu dibedakan atas dasar produk yang dijual. Produk yang mengalami peningkatan penjualan yakni pada produk kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, dan alat rumah tangga yang memiliki manfaat lebih selama pandemi. Sedangkan bisnis yang berada pada fase bertahan berada pada bisnis pakaian atau sandang.

Perkembangan UMKM selama pandemi Covid 19 yang mengalami peningkatan dapat dihitung dalam kisaran 50% sampai 70% bergantung pada usaha yang dijalankan. Adapun perkembangan tersebut merupakan penjualan yang dilakukan menggunakan media sosial seperti Facebook, Facebook Ads, Google Ads, Instagram, Tiktok Ads, Youtube dan Blog.

### Daftar Pustaka

- Handjojo, Eko Suwito, Rizal Syarief, dan Sugiyono. 2017. *Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Teh Papua (Vernonia amygdalina)*. Jurnal manajemen IKM Vol. 12 No. 2. ISSN: 2085-8418  
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>.
- Ihsanudin. 2020. *Presiden Jokowi Teken Keppres Tetapkan Wabah Covid-19 Bencana Nasional*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada Selasa, 18 Agustus 2020.
- Nurmalina, R., T. Sarianti, dan A. Karyadi. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Purwiantoro, Moch. Hari. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Jurnal Eka Cida Vol. 1 No. 1. ISSN: 2503-3565 e-ISSN: 2503-3689.
- Ramadhani, Pipit Ika, dkk. 2020. *Nasib Dunia Usaha di Tengah Pandemi*. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), diakses pada Senin, 17 Agustus 2020.
- Tim Publikasi Katadata. 2020. *Siasat UMKM Lewati Pandemi*. [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id), diakses pada Selasa, 18 Agustus 2020.

## **ANALISIS SISTEM PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT SITUMEKAR)**

Alya Aprilianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>alyaaprianti@gmail.com

Gatot Wahyu Nugroho<sup>2</sup>

Idang Nurodin<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This research was conducted based on the reason of the Kredit Usaha Rakyat (KUR) which is a government economic program that is held to help Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in order to overcome the existing economic problems, and become a solutions for job creation, to prevent poverty, unemployment and social inequality. This research is focused on procedure, implementation, and obstacles in the distribution of Kredit Usaha Rakyat (KUR) in Bank Rakyat Indonesia Sukabumi Branch Office Unit Situmekar to UMKM in the BRI Unit Situmekar work area.*

*This research uses a descriptive qualitative method. Researchers use a primary and secondary data to do the analysis. In this research, researchers conducted several techniques to collect supporting data such as observation, interviews and documentation, then the researchers interactive patterns, including data collection, data reductions and do the conclusions.*

*The results of this research shows that the step of procedure of distribute Kredit Usaha Rakyat towards UMKM is to apply for Kredit Usaha Rakyat in the nearest Bank Rakyat Indonesia office, Credit Analysis, On The Spot, Preparing the credit files, then the money is credited to your saving account. At the time of distribution of Kredit Usaha Rakyat (KUR) there are several conditions that must be considered such as the debitur must not have a working capital loan, and the obstacle for the distribution is the condition of economics.*

**Keywords:** KUR distribution to UMKM

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program ekonomi pemerintah yang diciptakan untuk membantu Usaha, mikro, kecil dan menengah guna untuk menanggulangi permasalahan ekonomi yang ada, sehingga tercipta lowongan kerja, mencegah terjadinya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial. Penelitian ini difokuskan kepada prosedur, pelaksanaan dan hambatan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi terhadap UMKM yang ada di wilayah kerja BRI Unit Situmekar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder untuk melakukan analisis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung diantaranya observasi, wawancara dan juga dokumentasi, kemudian teknik analisis yang di gunakan oleh peneliti adalah dengan memakai pola interaktif, meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa prosedur dalam menyalurkan KUR terhadap UMKM, langkah pertama yaitu pengajuan, analisa kredit, on the spot, mempersiapkan berkas saat akad kredit kemudian pencairan. Pada saat pelaksanaan penyaluran KUR ada beberapa ketentuan yang harus di perhatikan seperti tidak boleh memiliki modal kerja lainnya, dan hambatan-hambatannya yaitu kondisi ekonomi yang tidak menentu yang menyebabkan UMKM tidak dapat mengelola usahanya.

**Kata Kunci:** Penyaluran KUR terhadap UMKM

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang dan di negara maju termasuk di Indonesia. UMKM memberikan pengaruh positif bagi pada ekonomi jangka panjang dan berkesinambungan rendahnya investasi dan produktifitas pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia perlu perhatian yang sangat khusus untuk ekonomi yang lebih maju untuk Indonesia yaitu dengan memanfaatkan UMKM yang ada. Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil menengah (*Menekop dan UMK*), dalam [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) di akses pada tanggal 8 Maret 2020).

UMKM pada umumnya, bersumber daya ekonomi lokal dan tidak tergantung pada import serta dapat di ekspor karena ciri khas dan keunikan dari produk-produk UMKM. maka pembangunan harus bisa membangun perekonomian nasional di masa kini agar terciptanya fondasi perekonomian nasional yang memiliki daya saing yang bermutu dan inovatif. jika UMKM di negara kita akan maju, maka dari itu untuk membentuk UMKM yang produktif. pembangunan usaha mikro kecil dan menengah perlu di prioritaskan untuk perekonomian nasional dan jangka panjang.

Di negara berkembang ini UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) selalu di hubungkan dan di kaitkan permasalahan ekonomi dan sosial di Indonesia seperti tingginya tingkat kemiskinan, meningkatnya jumlah pengangguran. lalu terjadinya proses pembangunan yang tidak merata antara daerah pedesaan dan perkotaan dan belum lagi dengan urbanisasi UMKM diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap upaya-upaya dan masalah-masalah dalam perekonomian di negara Indonesia ini.

Tabel 1.1  
Kredit dan Non Performing Loan Rincian Kredit UMKM Menurut Kelompok Bank  
(dalam Miliar Rupiah)

Kelompok Bank	2016	2017	2018	2019
1. Bank Persero				
BakiDebet	446.774	495.186	551.935	612.748
NPL	14.668	17.460	13.998	16.836
Presentase	3,28%	3,53%	2,54%	2,75%
2. BPD				
BakiDebet	60.466	70.366	70.089	75.264
NPL	6.421	6.636	5.603	5.933
Presentase	10,62%	9,43%	7,99%	7,88%
3. Bank Swasta Nasional				
BakiDebet	280.379	310.222	338.455	347.783
NPL	9.772	10.570	11.892	12.773
Presentase	3,49%	3,41%	3,51%	3,67%
4. Bank Asing dan Campuran				
BakiDebet	14.494	7.208	9.493	8.780
NPL	873	512	928	677
Presentase	6,02%	7,10%	9,78%	7,71%
Jumlah				

BakiDebet	802.113	882.982	969.972	953.034
NPL	31.734	35.178	32.421	35.193
Presentase	3,96%	3,98%	3,34%	3,69%

Sumber :StatistikPerbankan Indonesia Januari 2020 (diolah)

Penyaluran kredit terhadap UMKM tidak lepas dari permasalahan yaitu kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*), dalam tabel 1.1 dapat diketahui bahwa presentase kredit UMKM yang bermasalah pada tahun 2019 mencapai 3,69 persen mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen dari tahun 2018 yang hanya mencapai 3,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit UMKM yang belum maksimal. Pemerintah Indonesia mengeluarkan inpres No.6 tanggal 8 Juli 2007 tentang kebijakan percepatan dan pembagian sektor Riil dan pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara departemen teknis, perbankan dan perusahaan penjaminan kredit atau pembiayaan kepada UMKM. Pada tanggal 5 November 2007 presiden republik Indonesia Susilo Bambang Yudoyono beliau mengesahkan pola penjaminan yang di sebut dengan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan di dukung oleh inpres No.5 tahun 2008 yang memfokuskan pada program ekonomi 2008-2009 untuk mempercepat terlaksananya kredit usaha rakyat ini. Beberapa di antaranya adalah penyelesaian kredit yang bermasalah UMKM dan pemberian kredit hingga Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Inpres ini di dukung dengan peraturan Menteri keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang aturan Menteri keuangan No.159/PMK.05/2011 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.Jaminan Kredit Usaha Rakyat sebesar 70% di tutup oleh pemerintah melalui asuransi PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan PT. Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) dan perusahaan sarana pembangunan usaha 30% di tutup oleh bank yang melaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Juniarti dengan judul Analisa peran KUR terhadap pengembangan UMKM di kota Bandung (Studi kasus BRI Asia Afrika) dengan menggunakan metode kualitatif dengan penelitian yang di hasilkan adalah secara parsial atau bisa di bilang modal sendiri dan harga bahan baku mempengaruhi penjualan UMKM secara signifikan namun modal KUR memiliki hubungan positif tetapi tidak berperan signifikan terhadap penjualan UMKM, terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisa Kredit Usaha Rakyat terhadap UMKM tetapi terdapat perbedaan yaitu sebelumnya judul penelitian dua variabel dengan pembahasan yang di angkat berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh R.M Tedy Aliudin dengan judul Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (kinerja penyaluran UMKM oleh perbankan di Indonesia) periode 2013-2018 dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yaitu memiliki dampak yang baik dan positif bagi masyarakat dan terdapat persamaan yaitu terdapat variabel yang sama dan terdapat perbedaan yaitu sebelumnya judul penelitian dua variabel dengan pembahasan yang di angkat berbeda.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian sebelumnya tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS SISTEM PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT SITUMEKAR)

#### Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap UMKM di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar?
2. Bagaimana pelaksanaan penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap UMKM di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar dalam menyalurkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap UMKM ?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prosedur atau alur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dalam menyalurkan kreditnya di Bank Rakyat Indonesia Unit Sirumekar.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Kredit

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

### Prosedur dalam Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit oleh perbankan secara umum antarbank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

### Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat yaitu pembiayaan investasi yang di peuntukan untuk usaha yang produktif khusus nya UMKM sebagaimana yang telah di atur oleh undang-undang dan sesuai dengan kriteria dan di berkerjasama dengan fasilitas penjaminan. (*Peraturan Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat*).

### Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

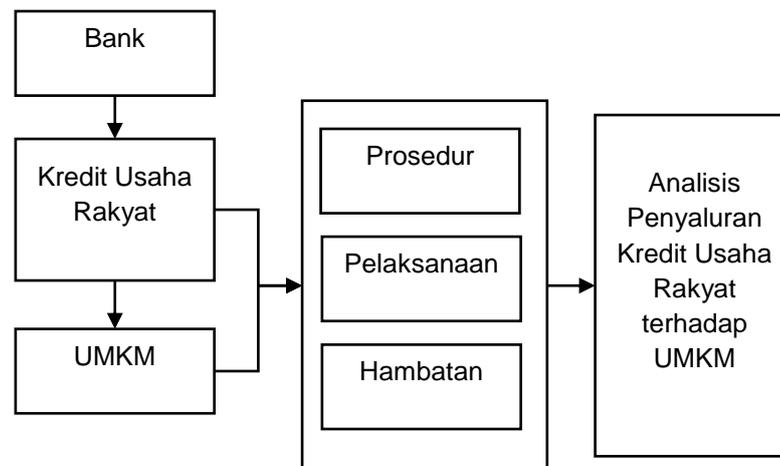
Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

### Kerangka Pemikiran

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi dalam perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 terhadap perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.



Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit pembiayaan atau investasi yang ditunjukkan pemerintah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan judul yang diteliti yaitu "Analisis Sistem Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar). Sehingga penelitian ini difokuskan pada :  
Prosedur Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar terhadap UMKM.

Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar terhadap UMKM.  
Hambatan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar terhadap UMKM.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti menguraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti. Jika dilihat dari sudut pandang kemungkinan atau kemampuan peneliti dapat memberikan penjelasan dan informasi, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggambarkan penelitian yang nyata apa adanya dari sumber data berupa tulisan lisan ataupun perilaku tanpa ada uji hubungan variabel, maksud penelitian ini untuk menganalisa sistem penyaluran Kredit Usaha Rakyat sebagai program ekonomi pemerintah agar bisa memanfaatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar.

#### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga sumber data masih bersifat sementara. Sumber data ini didapat dari data yang diperoleh oleh perusahaan yang diteliti dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan informasi lain diharapkan dapat memberikan informasi mengenai yang diperlukan dalam penelitian

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ada dua :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber penelitiannya dilakukan secara langsung dan bersumber dari sumber aslinya dan tanpa perantara dari media manapun. Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi yaitu dari tempat penelitian dari karyawan, dari nasabah BRI Unit Situmekar (lingkungan sekitar tempat penelitian).

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ini menggunakan informasi dari buku yang mendukung dan data yang berkaitan dengan yang difokuskan peneliti dalam penelitiannya. Diharapkan semua data dapat memberikan informasi secara deskriptif tentang Analisis KUR sebagai upaya pemerintah dalam membangun program ekonomi yang disalurkan melalui UMKM..

#### Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *Spradley* dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan dalam penelitian. Dan bukan juga disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

#### Sampel

Dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru penelitian (Sugiyono, 2016). Maka yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada bagian sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan, admin, dan manajer bagian penggajian dan pengupahan.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2011).

#### Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono berpendapat bahwa pengumpulan data bisa menggunakan dua cara, yaitu Primer dan Sekunder, Sumber data primer merupakan sumber data yang cara pengumpulan datanya secara langsung tidak menggunakan perantara lainnya sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang pengumpulannya secara tidak langsung. Kemudian jika kita lihat dari teknik pengumpulan data bias dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dan yang terakhir yaitu gabungan di antara semua pengumpulan data yaitu dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu Observasi partisipan, wawancara lebih mendalam soal apa yang akan diteliti dan yang terakhir gabungan dari teknik yaitu dokumentasi:

#### Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode induktif merupakan metode yang nyata sesuai dengan fakta kemudian dari fakta dan peristiwa itu ditarik kesimpulan secara umum. Cara ini dilakukan agar mendapatkan suatu pendapat yang ada dari beberapa pendapat yang sifatnya itu khusus kemudian merancang pendapat tersebut lalu memberikan kesimpulan yang bersifat umum. Teknik ini mempunyai beberapa aturan atau prosedur Analisa data ada tiga, yaitu:

#### Reduksi Data

##### Penyajian Data (*data display*)

##### Menarik kesimpulan dan verifikasi

Peneliti menyusun secara sistematis yang telah disajikan lalu untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut harus sesuai dengan fokus penelitian tahap tiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data peneliti yang telah berusaha mencari arti simbol-simbol, keteraturan pola, dan mencatat alur dan penjelasan-penjelasan sebab akibat yang telah terjadi dari kegiatan ini dibuatkan kesimpulan yang bersifat umum kemudian menuju ke khusus. kesimpulan final diharapkan di peroleh sesudah pengumpulan data sesuai.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dalam rangka pengumpulan data dan informasi untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara terpisah dan terstruktur dengan pertanyaan yang mengarah pada pendekatan tujuan

penelitian susunan narasumber yang di pilih oleh peneliti di dasarkan pada kapasitas dan kemampuan nya supaya dapat di himpun informasi yang diperlukan guna menjawab tujuan penelitian, yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah perwakilan *stakeholder* yang terkait dengan penyaluran KUR terhadap UMKM di BRI Unit Situmekar, berikut adalah susunan narasumber dalam penelitian ini :

Tabel 2  
Susunan Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jabatan	Pendidikan	Tujuan Penelitian yang di gali
1	Januar Akhir	Junior Associate Mantri KUR	S1	Tujuan 1 Tujuan 2 Tujuan 3
2	Aditia Rahman	Junior Associate Mantri KUR	D3	Tujuan 1 Tujuan 2 Tujuan 3
3	Dennis Selbi G	Nasabah Lama	S1	Tujuan 2 Tujuan 3
4	Nenih	Nasabah Lama	SMA	Tujuan 2 Tujuan 3
5	Obet	Nasabah Lama	SMA	Tujuan 2 Tujuan 3
6	Agis	Nasabah Baru	SMA	Tujuan 2 Tujuan 3
7	Yulia	Nasabah Baru	SMA	Tujuan 2 Tujuan 3

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada narasumber dari berbagai golongan dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang bersifat umum maupun khusus dengan tujuan untuk menjanging data dan informasi tentang penyaluran KUR terhadap UMKM di BRI Unit Situmekar secara keseluruhan wawancara selanjutnya dilakukan dengan cara expert judgement yaitu peneliti menyampaikan pertanyaan pada pihak ahli yang bertujuan untuk melengkapi data dan informasi yang tidak dapat di jaring dari narasumber terkait serta untuk memberikan pendapatnya terkait hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya sampai meneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan sudah jenuh, artinya tercipta persepsi yang sama dari seluruh narasumber serta pihak ahli dalam menanggapi pertanyaan yang di ajukan peneliti.

Tabel 3  
Expert Judgement

No	Pihak Ahli	Jabatan	Pendidikan	Tujuan Penelitian
1	Lucky Yolanda	Asisten Manajer Bisnis Mikro	S1	Tujuan 1 Tujuan 2 Tujuan 3

2	Rihandani	Kepala Unit	S1	Tujuan 1 Tujuan 2 Tujuan 3
---	-----------	-------------	----	----------------------------------

Dalam penelitian ini untuk menganalisis sistem penyaluran kredit usaha rakyat terhadap usaha mikro kecil dan menengah BRI Unit Situmekar ada tiga tujuan penelitian, tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi prosedur penyaluran KUR terhadap UMKM, untuk menjawab tujuan tersebut maka diajukan tiga pertanyaan kepada narasumber dan pihak ahli yang mencakup kondisi, persyaratan dan ketentuan penyaluran KUR terhadap UMKM di BRI Unit Situmekar.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar merupakan program pemerintah kepada masyarakat khususnya UMKM dan di salurkan hanya untuk pembiayaan UMKM dan kemudian apabila sudah tersalurkan kepada UMKM maka UMKM itu sendiri harus mengembalikan dana kredit pinjaman KUR kepada Bank pelaksana, bahwa KUR itu sendiri memang program ekonomi pemerintah untuk masyarakat UMKM tetapi dana tersebut berasal dari bank pelaksana itu sendiri yang berasal dari dana perbankan salah satunya yaitu giro, deposito dan tabungan kemudian disalurkan oleh bank melalui pinjaman termasuk penyaluran KUR untuk UMKM.



Gambar2 Prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diBankRakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Prosedur, Pelaksanaan dan Hambatan dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi, antara lain sebagai berikut :

Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi, berdasarkan penelitian adalah, sebagai berikut:

Memasarkan KUR dari pihak BRI yaitu mantri dan pihak yang mengelola sebagai tenaga pemasar.

Nasabah mendatangi kantor BRI kemudian ke *customer service* untuk melakukan pengajuan kemudian di bantu oleh *customer service* untuk mengisi formulir pengajuan kredit KUR dan memberikan informasi terkait persyaratan apa saja yang harus di penuhi oleh calon nasabah.

Selanjutnya ke tahap permohonan kredit dan proses prakarsa kredit.

Kemudian setelah itu proses analisa yang di lakukan oleh mantri KUR.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pencairan kredit.

Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menyalurkan terhadap UMKM di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi, yaitu:

Proses dalam pelaksanaan dalam menyalurkan KUR langkah pertama adalah nasabah mendatangi bank BRI untuk melakukan pengajuan yang di bantu oleh petugas bank yaitu CS KUR kemudian nasabah di bantu dalam pengisian berkas dan nasabah menyerahkan persyaratan yang sudah di informasikan sebelumnya seperti, KTP, KK, SKU, NPWP, pas foto 4x6 kemudian setelah itu persyaraan di proses dan di analisa oleh petugas bank yaitu mantri ketika dokumen sudah di analisa kebenarannya baru lah tahap persiapan dokumen dan tahap penandatanganan Surat pengakuan hutang, disini lah terdapat perjanjian antara kedua belah pihak baik itu pihak bank dan pihak nasabah ketika semuanya sudah sepakat maka selanjutnya tahap pencairan.

Pada saat pelaksanaan akad kredit meskipun KUR adalah kredit tanpa agunan tetapi faktanya bahwa ketika akad kredit nasabah diminta jaminan tambahan karena untukantisipasi terjadinya risiko yang tidak diinginkan, apalagi KUR adalah termasuk ke dalam golongan kredit yang berisiko tinggi.

Hambatan-hambatan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi, yaitu:

Kendala dari calon nasabah karena tidak memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga mantri yang pemrakarsa kesulitan untuk menganalisa pendapatan calon debitur tersebut.

Kredit macet dan sulit untuk dilakukan penagihan.

Omset pelaku usaha tidak menentu.

Kurangnya tanggung jawab debitur dalam melakukan kewajibannya.

#### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan tentang Prosedur, Pelaksanaan dan Hambatan dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar Kantor Cabang Sukabumi, yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prosedur penyaluran kredit usaha rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar sudah sesuai prosedur secara dokumen dan sistem, tetapi ada beberapa hal yang bisa perbaiki seperti nasabah yang pengajuan seharusnya langsung di proses, maka dari itu BRI Unit Situmekar harus bisa lebih cepat melakukan proses kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penyaluran kredit usaha rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar ada beberapa yang belum tepat sasaran, maka dari itu di sarankan untuk tenaga pemasar untuk lebih selektif dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam penyaluran kredit usaha rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Situmekar seperti tidak dapat mengelola usahanya, maka dari itu di harapkan BRI Unit Situmekar dapat melakukan pendampingan terhadap pengusaha UMKM yang di rasa belum bisa mengelola usahanya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dengan cara mengembangkan alat analisis yang digunakan sehingga tercipta hasil penelitian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Almine, Mochamad Wildan. (2015) *PENGARUH KUPEDES / KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN KREDIT MIKRO UTAMA (KMU) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERIODE TAHUN 2008 – 2014 PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)*, TBK Tersedia: <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/311/COVER.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Aliudin, R.M Tedy. (2019) *Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kinerja Penyaluran UMKM) oleh Perbankan di Indonesia periode Tahun 2013 – 2018* Tersedia: [file:///C:/Users/Alia/Downloads/5316-15206-2-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Alia/Downloads/5316-15206-2-PB%20(2).pdf)

Hakim, Dewi Anggraeni Syahrir. (2013) *PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI)* Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/14879-ID-peranan-kredit-usaha-rakyat-kur-bagi-pengembangan-umkm-di-kota-medan-studi-kasus.pdf>

Jaya, Juliana Tiara. (2018) *ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NILAI PRODUKSI USAHA MIKRO KECIL DI KOTA METRO* Tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/32040/3/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Juliarti, Evi. (2016) *ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI BANK BRI KCP ASIA AFRIKA)* Tersedia: <http://repository.unpas.ac.id/13352/>

Kasmit. (2014:90) *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*

Kasmir, (Edisi Revisi 2014:86) *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*

- Kasmir, (Edisi Revisi 2014:100) *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*  
Kasmir, (Edisi Revisi 2014:94), *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*  
Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM),  
dalam [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), diakses tanggal 20 Nopember 2017
- Kusmuljono, B.S. 2009. *Menciptakan Kesempatan Rakyat Berusaha*. (Bogor: IPB Press 2009).  
-----Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998  
-----Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).  
(Menekop dan UMK), dalam [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) di akses tanggal 8 Maret 2020).  
-----Undang – undang Republik Indonesia atas Undang – undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang  
Bank Indonesia
- Laucereno ,Sylke Febrina, (2019) “Demi UMKM Bunga KUR Turun menjadi 6% dari sebelumnya 7%”  
Tersedia : <https://finance.detik.com/moneter/d-4782520/demi-umkm-bunga-kur-tahun-depan-diturunkan-ke-6>
- Movanita ,Ambaranie Nadia Kemala. (2019) *Kompas.com* dengan judul "Penyaluran KUR Hingga Mei  
2019 Didominasi Kredit ke UMKM", Tersedia  
: [https://money.kompas.com/read/2019/07/03/213600826/penyaluran-kur-hingga-mei-2019-didom-inasi-kredit-ke-umkm](https://money.kompas.com/read/2019/07/03/213600826/penyaluran-kur-hingga-mei-2019-didominasi-kredit-ke-umkm)
- Setiawan ,Sakina Rakhma Diah.(2019) *Kompas.com* dengan judul "Hingga Mei 2019, Penyerapan KUR  
di Jabar Hampir Rp 6 Triliun"  
Tersedia, <https://money.kompas.com/read/2019/05/20/122800626/hingga-mei-2019-penyerapan-kur-di-jabar-hampir-rp-6-triliun>.
- Sholekah, Siti Maratus. 2018. *PERAN PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH KAB KABUPATEN KEDIRI* [Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung] <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7626/>
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta  
Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta: 2009  
Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Utami, U wiratna Sujarweni Lila Retnani. (2015) *ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN DANA BERGULIR KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) TERHADAP KINERJA UMKM* (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). Tersedia  
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4119> Update.S., (2009), Mei 27)
- UMKM Menjadikan mayoritas unit usaha Tersedia: <https://fdokumen.com/download/materi-kur-bri>.  
[Eprints.perbanas.ac.id](http://Eprints.perbanas.ac.id)

## **TRANSPARENCY OF MONEY AND BUILDING TAX PAYMENT MANAGEMENT IN PREVENT FRAUD(Case Study in Balekambang Village, South Nagrak Village, North Nagrak Village, and Pawenang Village Nagrak District Sukabumi District)**

Andi Rahmina Pratami

Andipratami09@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### **Abstract**

#### **ABSTRACT**

*The problem discussed in this study is the transparency of land and building tax management in preventing fraud in Balekambang Village, Nagrak District, Sukabumi District. This study aims to determine the effect of transparency on fraud. The method used in this study is a quantitative method. The samples in this study were 43 people using saturated samples because the study sample was less than 100. The results showed that the transparency of the management of land and building tax payments in Balekambang Village, South Nagrak Village, North Nagrak Village, and Pawenang Village the results did not affect someone in committing fraud.*

### **I. Introduction**

One of the roles of the village apparatus is stated in the Regent's Regulation No. 8 of 2008, namely in collecting Land and Building Taxes, which are included as a type of service to the community and is expected to influence increased participation in the community in paying Land and Building Tax money. (Tarigan, 2015)

One of the roles of the village apparatus is stated in the Regent's Regulation No. 8 of 2008, namely in collecting Land and Building Taxes, which are included as a type of service to the community and is expected to influence increased participation in the community in paying Land and Building Tax money. (Tarigan, 2015)

Land and Building Tax (PBB) is a type of local tax that is fully regulated by the government in determining the amount of tax (official assessment system), this tax is very important for the implementation and improvement of development and increase the prosperity and welfare of the people (Amanah, 2015).

Every organizational activity there must be an uncertainty that is identical to the risk, including the risk of fraud. Fraud constitutes an action against the law which harms the entity / organization and benefits the perpetrators. The fraud involved taking or stealing property or assets of the organization, hiding and transferring or spending these assets. Fraudsters can be from within or outside the organization and can be done by management or employees. Fraudsters from organizations are people who can access information and access to organizational assets. This form of cheating in writing this book is called fraud.

In Indonesia, fraud is better known as corruption. Fraud is designed to obtain a personal or group advantage that exploits opportunities dishonestly, and directly or indirectly that is detrimental to many others. (karyono, 2013)

In 2019 the government held a free land certificate program. This is done because in 2017, the Ministry of Agrarian Spatial Planning and the National Land Agency (ATR / BPN) have made one of the programs namely Complete Systematic Land Registration (PTSL), this program is subsidized by the state and the costs are borne by the government so that it is free to the public.

One of the requirements for completing the program is proof of the United Nations payment in full on land and house ownership. At the time of checking the completeness of the file, it was discovered that there were some residents whose UN bills had not been paid (not paid in full) during the last 5 years, while the residents had made payments collectively through village officials on the basis of trust.

From the results of an interview conducted by one of the villagers in Sukabumi Regency regarding the UN's unpaid case over the past 5 years, namely Mrs. T, where Ms. T has paid the UN bill in full through the village collector officer. But when checking the file, Mrs. T was declared not to have paid for the past 5 years.

The following are data on PBB payments in Desa X of Sukabumi Regency:

**Table 1.1**

**UN Payment Data Village X, Sukabumi Regency**

Years	Number of residents paying for PBB through village officials	Registered to pay PBB to Regional Revenue	Unregistered to pay PBB to Regional Revenue
2015	2.821	2.571	250
2016	2.830	2.130	700
2017	2.842	1.288	1.554
2018	2.855	980	1.875
2019	2.855	650	2.235

Source: processed by the author, 2020

Based on the data above, from 2015 to 2019 the number of unregistered citizens paying UN money increased significantly. Where for the last 5 years some residents of Desa X Kab.Sukabumi were not registered in the UN payment, but the residents who were not registered had already paid the UN payment in full from 2015 to 2019.

Based on the background above the problems that have been described, the authors are interested in conducting research with the title **"The Effect of Transparency in Management of Land and Building Taxes on Fraud (Case Study in Balekambang Village, South Nagrak Village, North Nagrak Village, and Pawenang Village Nagrak District Sukabumi District)"**.

## II. Formulation of the problem

1. How does the transparency of money management of land and building tax payments affect fraud prevention?

## III. Hypothesis

From the proposed formula, the researcher can develop a research hypothesis, namely:

H<sub>0</sub>: It is suspected that there is no influence of transparency in the management of land and building tax payments in preventing fraud.

H<sub>1</sub>: It is suspected that there is an influence of transparency in managing the land and building tax payments in preventing fraud

#### **IV. Literature review**

##### **4.1 Fraud**

In Indonesia, the term fraud is better known as corruption. This is also considered inappropriate because in the forms of fraud that will be described below, corruption is part of fraud. When seen from the Law No.31 of 1999 which has been amended / amended by Law No.20 of 2001 concerning Corruption, what is called fraud is corruption. ((Drs. Karyono, 2013)

Based on the above definition, fraud can also be termed as cheating which implies an irregularity and unlawful acts, which are done intentionally for a specific purpose, for example deceiving or giving a false picture to other parties, committed by people both from within and outside the organization. Fraud is designed to benefit both individuals and groups who exploit opportunities dishonestly, and directly or indirectly harm many parties. (Drs. Karyono, 2013)

Another definition of fraud is also stated that fraud contains an element of fraud which contains the following elements:

- 1) The existence of unlawful acts
- 2) Performed by people from within and from outside the organization
- 3) To get personal or group benefits
- 4) Directly or indirectly is very detrimental to many parties.

The types of fraud include:

Fraud by type consists of internal fraud and fraud control systems:

- a) Internal fraud naturally occurs inherent in every form of activity where a person is allowed to commit fraud.
- b) Fraud control systems occur because of a weak internal control system and usually the perpetrators have knowledge of how an internal control system works.

##### **4.2 Fraud Triangle**

In this study using the fraud triangle, which was first coined by Dr. Donald Cressy. In triangle theory, fraud is supported by three elements, namely:

###### **1. Pressure**

- a) Financial pressures: in the form of a lot of debt, a lifestyle beyond financial capacity, greed, and unforeseen needs.
- b) Bad habits
- c) Pressure on work environment: lack of achievement / performance appreciation, low salary and not satisfied with work.
- d) Other pressure: pressure from the wife / husband to own luxury goods.

###### **2. Opportunity**

Opportunities arise because of weak internal controls to prevent and detect fraud. Opportunities can also occur due to weak sanctions, and the inability to assess the quality of performance. Besides that, there are several other conditions which are conducive to crime. According to Steve Albrecht, there are several factors that can increase the opportunity to commit fraud, namely:

- a) Failure to bring order to the perpetrators of fraud
- b) Limited access to information
- c) Ignorance, lazy and not according to the ability of employees
- d) Lack of audit trail.

### 3. Justification (razionalization)

Frauders seeking justification include:

- a) Perpetrators assume that what is done is normal / normal for other people to do as well.
- b) Perpetrators feel they have a large contribution to the organization and the perpetrators should receive more than they have received.
- c) The perpetrator considers his good intention is to overcome the problem, later it will be returned.

### 4.3 Transparency

Transparency is openness to all actions and policies taken by the government, the principle of Transparency creates mutual trust between the government and the community, always providing information and ensuring ease in obtaining accurate and adequate information. (Latief, 2015)

Transparency is meant is the opening of access for the public in obtaining information about planning, implementation, supervision, and responsibility.

#### 4.3.1 Planning

Planning is a process for determining the appropriate future actions, through a sequence of choices taking into account available resources (Ahmari & Amar, 2014)

Understanding of Planning according to Some Experts in (Weeks, 2015) include:

- 1) C. Brobowski (1964): Planning is a set of final decisions, initial decisions and future projections that are consistent and cover several time periods, and the main goal is to influence the entire economy in a country.
- 2) Waterston (1965): Planning is a conscious, organized and continuous effort to choose the best alternative from a number of alternatives to achieve certain goals.

The function of planning according to Handoko (2003: 23) in (Mu, 2019), namely:

- a) Determination or selection of organizational goals
- b) Determination of strategies, policies, projects, procedural programs, methods, budget systems and standards required.

Planning indicators according to (Weeks, 2015) include:

- 1) Input indicators These indicators measure the amount and type of resources needed to implement the program.
- 2) Output indicators (output), this indicator is used to measure the output produced.
- 3) Outcome indicators, these indicators are used to measure the achievements of various activities in a program.

#### 4.3.2 Implementation

Implementation is an action or implementation of a plan that has been prepared in a mature and detailed manner, implementation is usually carried out after the planning is considered ready. In simple terms implementation can be interpreted as an application. Majone and Wildavsky put forward the implementation as an evaluation. Browne and Wildavsky suggest that implementation is an extension of activities that are mutually adjusting. (Ii & Reader, 2015)

According to (Latief, 2015) Indicators of implementation are:

- 1) There is a system of providing information to the public that is ready to be easily accessible, freely obtained and up to date that needs to be known by the public
- 2) Disclosure of information on sanctions that are determined for mistakes or omissions in their implementation.

#### 4.3.3 Oversight

Supervision is the process of determining performance measures and taking actions that can support the achievement of the expected results in accordance with the specified performance. Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results. (Schermerhorn, 2016)

According to Arifin Abdul Rachman (2001: 23) in (Schermerhorn, 2016) supervision has the following objectives:

- 1) Ensure that implementation decisions are in accordance with plans, policies and orders
- 2) Control the coordination of activities to prevent fraud
- 3) Ensuring the realization of people's satisfaction with the goods or services produced
- 4) Foster public confidence in organizational leadership

According to Arifin Abdul Rachman (2001: 23) in (Schermerhorn, 2016) indicators include:

1. Indicators of increasing discipline, achievement and achievement of the task implementation objectives include:

- a) The plan drawn up can illustrate the existence of clear and measurable targets, visible link between the plan and the program and budget
- b) The task can be completed in accordance with the plan, both in terms of physical aspects and costs

2. Indicators of reduced abuse of authority, namely reduced community guidance to the government

3. Indicators of reduced leakage, illegal fees include:

- a) The quality and quantity of cases of irregularities, fraud and leakage can be reduced as do functional monitoring reports and other monitoring reports
- b) Reduced error rate in carrying out tasks

#### 4.3.4 Liability

According to Djalil (2014: 63) in (Porter et al., 2014) Accountability or accountability is an ethical concept that is close to public administration of government (government executive institutions, parliamentary legislatures and judicial institutions) which has several meanings, among others, this is often used synonymously with concepts such as responsibility, answering, blameworthiness and which have links with expectations that can explain one aspect of public / government administration.

According to Lalolo, 2003: 17 in (Porter et al., 2014) indicators of accountability include:

- a) There is public access to reports that have been made.
- b) Explanation and justification for government actions.
- c) Explanations must be made in an open forum.
- d) Actors must have an obligation to attend.

## **V. Research Methods**

The method in this study researchers used quantitative methods with an associative approach. The population in this study were all instruments in Balekambang Village, South Nagrak Village, North Nagrak Village, and Pawenang Village. In this study the sampling method used is saturated sample meaning that the

population is less than 100 people. There are 43 village officials used as samples. The data used in this study are secondary data. This study uses a Structural Equation Modeling (SEM) Model because this research model is a causality or influence relationship model. In the structural equation model of concepts and applications with the WarpPLS 6.0 program.

## VI. RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Descriptive statistics is the process of transforming research data in tabular form so as to provide an overview so that data can become a clearer and easier information to be used and interpreted. Descriptive statistics can be seen from the average value (mean), standard deviation, maximum value, and minimum value (Ghozali, 2006)

Descriptive tables explain the variables in the study, including independent variables namely Transparency (X) and the dependent variable namely Fraud (Y). Descriptive acquisition results per variable, then we can get a picture of the results of data processing on research variables that show the minimum number (min), maximum (max), average (mean), and standard deviation.

**Table 1**  
**Descriptive statistics**

<b>Variable Research</b>	<b>total Sample (n)</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>Mean</b>
Transparency (X)	43	-3.2992	0.922	0.223	0.922	4.609
Fraud (Y)	43	-1.175	3.127	-0.090	0.011	2.180

Source: Author's data processed, 2020

From the data above the independent variable, namely transparency, has a minimum value of -3.2992, a maximum value of 0.922, a median value of 0.223, a mode value of 0.922, and a mean value of 4.609

The dependent variable is Fraud has a minimum value of -1.175, a maximum value of 3.127, a median value of -0.090, a mode value of 0.011, and a mean value of 2.180.

## EVALUATION OF MEASUREMENT MODEL (OUTER MODEL) AND STRUCTURAL MODEL (INNER MODEL)

In SEM-PLS analysis, the Measurement model is used to determine the validity and reliability of the indicators being tested, while the Structural Model is used to test the significance of the parameters formulated in the hypothesis.

Outer model analysis, for formative indicators the value of formative indicator weights with the construct must be significant, in this study the value of the symponson's paradox ratio (SPR) = 1,000. The ideal is 1, but greater than 0.7 is still acceptable, the multicollinearity test is carried out to determine the relationship between indicators. To find out whether formative indicators experience multicollinearity by knowing the value of VIF. Full collinearity VIFs are the result of full collinearity testing which includes vertical and lateral multicollinearity. The criteria for Full collinearity VIFs tests is that the value must be lower than 3.3 (Kock, 2013).

Based on the value of Full collinearity VIFs below 3.3 indicate that in the research model there is no multicollinearity.

**Table**  
**Latent Variable Coefficients**

<b>Latent Variable Coefficients</b>	
<b>F</b>	<b>Contribution Value</b>
R-Squared coefficients	0.011
Q-Squared coefficients	0.022
Full collinearity VIFs	1.005
GoF	0.077

In the table above, it can be seen that the R-squared value of the Fraud (F) variable is 11%, which means Transparency in payment of UN money for fraud is only 11%.

Q-squared value is used to determine whether the model has predictive relevance or not. Q2 value > 0 indicates the model has predictive relevance. This research model has predictive relevance because the Q2 value is above 0. According to Tenenhaus (2004), a small GoF value = 0.1, a medium GoF = 0.25 and a large GoF = 0.36. From testing R2, Q2, and GoF, it appears that the model formed is robust.

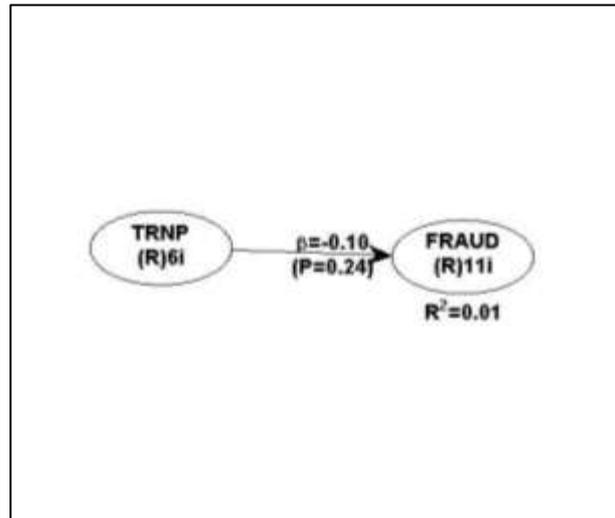
### Hypothesis test

This research uses primary data. The aim is to test the effect of Transparency (X) on Fraud (Y). The analysis conducted aims to determine the relationship of exogenous variables (Transparency) with endogenous variables (fraud). There is a hypothetical relationship that will be tested whether there is an influence between Transparency (X) and Fraud (Y). to test it used the WarpPLS 6.0 program.

The following is a picture of a research model and the results of the effect sizes obtained based on data processing.

Guidelines to be able to provide an interpretation of the strength or weakness of the relationship between two variables, then use the path coefficient determination that is generally accepted. The value of the provision can be seen in the previous chapter. The basis for decision making based on the significance of the statistical program results is as follows:

- a. The level of accuracy (alpha) used in this study was 5%.
  - b. The confidence level used is 90% and the number of samples (n = 43 ).
- If the significance > alpha (0.05), then Ho is accepted and Ha is rejected or means there is no relationship between the two research variables.
  - If the significance is < alpha (0.05), then Ho is rejected and Ha is accepted or there is a relationship between the two research variables.



Source: Data processed using the WarpPLS 6.0 application.

From the picture above, we can summarize the results of proving the hypothesis as follows:

**Table**  
**Summary of Proof of Hypothesis**

Hypothesis	Path Coefficients	P Value	SE	Information
TRNNS → FRAUD	-0,103	0,243	0,146	Transparency in the Management of Land and Building Tax payments has no effect in preventing fraud

## DISCUSSION

The results showed that the Transparency of United Nations financial management did not affect someone committing fraud. Fraud in the village where the study was conducted is still common. This can be known by the community when the distribution of land certificates is carried out by the National Land Agency. Communities are required to exchange proof of United Nations payment in the past 5 years to be exchanged for land certificates at the village office. When the community came to the village office, the community found that there was no SPPT PBB that had been paid for 5 years by them.

The fraud that occurred in the case was due to the high confidence of the community in the village apparatus, so that the village apparatus who committed fraud on the UN money paid by the community felt innocent of his behavior.

## CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

The Ministry of Agrarian Spatial Planning and the National Land Agency (ATR / BPN) have made one program namely Complete Systematic Land Registration (PTSL), this program is subsidized by the state and the costs are borne by the government so that it is free to the public.

One of the requirements for completing the program is proof of the United Nations payment in full on land and house ownership. At the time of checking the completeness of the file, it was discovered that there were some residents whose UN bills had not been paid (not paid in full) during the last 5 years, while the residents had made payments collectively through village officials on the basis of trust.

The results of the study concluded that the transparency of land and building tax money management had no effect in preventing fraud or fraud.

Based on the conclusions above, several suggestions can be put forward that can be useful for relevant agencies as well as for other parties. As for the suggestions given, they include:

- 1) Every community who pays the UN money through the village apparatus should immediately be given SPPT with the statement / stamp Paid off
- 2) Village officials must remain transparent to the community

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. (2015). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Di Kabupaten Wonogiri*. 1–8.
- Ghozali & latan. (2017). *konsep metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Handoyo, sigit. (2016). *Pengantar Akuntansi Forensik Dan Investigasi*. Ekonisia.
- karyono. (2013). *Forensic Fraud* (D. Hardjono (Ed.)). C.V Andi Offset.
- Kumoro, M. P., & Ariesanti, A. (2017). Potensi Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Perdesaan Dan Perkotaan Kota Yogyakarta Dan Kontribusinya Terhadap Kemandirian Daerah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3684>
- Latief, firmanto. (2015). transparansi pengelolaan anggaran daerah di satuan kerja perangkat daerah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Panduan Penulisan Skripsi*. (2020). Cinta Buku Media.
- samudra, azhari aziz. (2016). *Perpajakan di indonesia : keuangan, pajak dan retribusi daerah*.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *penelitian akuntansi dengan spss*. pustaka baru press.
- Tarigan, P. B. (2015). Peran Perangkat Desa dalam Sektor PBB. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- tuanakotta, T. M. (2013). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN  
ALOKASI DANA DESA (ADD)  
(Studi Kasus Di Desa Neglasari, Desa Cijangkar, Desa Bojongkalong, Desa  
Mekarsari, Desa Bojongsari Dan Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung  
Kabupaten Sukabumi Jawa Barat)**

Anisa Dewi Raharja<sup>1</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Anisadewi594@gmail.com

Acep Suherman M. Ak<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
cep73dos@gmail.com

Dr. Sakti Alamsyah M. Pd<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of human resources competency, on the management of village fund allocation. The survey was devoted only to 6 villages in the Nyalindung sub-district of Sukabumi Regency. The study used quantitative methods with data collection techniques used by literature studies, dissemination of questionnaires, and documentation. The number of questionnaire distributed by researchers amounted to 70 questionnaires addressed to village heads, village secretaries, village Treasurer, chief affairs, sexy heads, and village consultative bodies. To know the regression model is carried out testing of normality, multi-kolienirity, and heteroskedastisity. IBM SPSS 26 for Windows software.*

*The results of the study showed that the competency of human resources simultaneously has a significant influence on the management of Village Fund allocation (ADD). The result of coefficient of determination test indicates that the value of R Square in this study is 0.731 or at 73.1%. This can mean that the human resource competency variables influence the management variables of the village's funding allocation by 73.1%, while the remaining 26.9% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords** : Competency of human Resources, management of Village Fund allocation (ADD)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Survei lapangan pada penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada 6 desa yang ada di wilayah Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan studi kepustakaan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah kuesioner yang disebar peneliti berjumlah 70 kuesioner yang ditujukan kepada kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala urusan, kepala seksi, dan badan permusyawaratan desa. Untuk mengetahui model regresi dilakukan pengujian normalitas, multikolieniritas, dan heteroskedastisitas. yang dibantu dengan software IBM SPSS 26 for windows.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa (ADD). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,731 atau sebesar 73,1%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap variabel pengelolaan alokasi dana desa sebesar 73,1% sedangkan sisanya 26,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Kompetensi Sumber daya Manusia, Penngelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa merupakan subjek pembangunan dan gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Rencana pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan pemerataan pembangunan beserta hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja masyarakat terutama dipedesaan. Pembangunan yang baik dan maju juga dana yang dikelola pemerintah untuk program pembangunan desa jika dikelola dengan baik akan terealisasinya tujuan pembangunan desa.

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good corporate government) maka perlu dilakukan pengelolaan keuangan yang baik mulai dari sumber daya manusia yang memiliki kompeten, sistem pengelolaan keuangan desa yang terkomputerisasi dan pelatihan-pelatihan agar menunjang terwujudnya arah pembangunan. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan barang dan uang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa, selain itu keuangan desa juga harus dikelola dengan akuntabel, transparan, juga dilakukan dengan disiplin anggaran dan tertib yang diatur pemerintah dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Jika permendagri tersebut dilaksanakan dengan baik maka pembangunan di Indonesia akan selalu berjalan dan tidak akan adanya korupsi atau penggelapan dana dimana-mana.

Desa merupakan satu kesatuan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertera dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Maka dari itu, desa harus bisa menjadi desa yang mandiri atas pekerjaannya yaitu melayani publik juga adanya keterbukaan pemerintah desa dalam menginformasikan segala bentuk anggaran kepada masyarakat.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan anggaran keuangan yang diberikan pemerintah kepada desa, yang mana sumbernya berasal dari Bagi Hasil Pajak Daerah serta dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten. Sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 72 ayat (1) huruf d Tentang Pengertian Alokasi Dana Desa menyatakan bahwa, "Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten / Kota yang bersumber dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten / Kota untuk desa paling sedikit 10 persen.

Pemerintah mengucurkan anggaran untuk Dana Desa setiap tahunnya tidak pernah menurun bahkan selalu naik setiap tahunnya demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa dan bisa menjadi pintu untuk

desa bisa berkembang dan sejahtera. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diupdate terakhir 10/01/2020 Pemerintah telah mengeluarkan dana desa terhitung 5 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan jumlah sebesar Rp. 257 Triliun yaitu pada tahun 2015 Rp Rp. 20,766.20, 2016 Rp. 46,679.30, 2017 Rp. 59,766.60, 2018 Rp. 59,859.40, dan tahun 2019 Rp. 69,832.100. Dengan anggaran dana desa yang besar yang diberikan oleh pemerintah untuk desa, pemerintah telah membuat peraturan agar dana desa yang berikan bisa dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Oleh karena itu, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini yaitu:

1. Harus adanya transparansi atau keterbukaan pemerintah desa mengenai anggaran dana desa
2. Tata kelola keuangan desa yang baik bisa meminimalisir terjadinya penyelewengan penggunaannya.
3. Laporan keuangan harus bisa dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa mampu menumbuhkan kepercayaan, rasa tanggungjawab dan kekeluargaan yang erat.
5. Penerapan program sistem akuntansi pengelolaan dana desa yang berkomputerisasi dapat memberi kemudahan kepada aparat desa mulai dari perencanaan, pencatatan secara akuntansi sampai membuat laporan keuangan semesteran dan tahunan.
6. Kompetensi Sumber daya manusia yang baik menyebabkan kinerja pengelolaan keuangan akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Ha<sub>1</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014. Tentang Keuangan Desa, menyatakan bahwa keuangan desa juga harus dikelola dengan akuntabel, transparan, juga dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Uraianya sebagai berikut:

1. Akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2. Transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintah desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.
4. Partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.

Untuk mengelola anggaran dana desa diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang staf atau pemimpin mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik (Scale, 1975). Menurut Gordon (1988) dalam Manajemen Sumber daya (Edy sutrisno 2009) manusia menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understandig*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*).

1. Kemampuan (*Skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
2. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
3. Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan asfektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
4. Sikap (*Attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
5. Nilai (*Value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
6. Minat (*Interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktivitas kerja.

Menurut Spencer and Spencer (1993) kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang melekat pada diri seseorang (*personal*). Menurut Charles E. Jhonson (Wina Sanjaya, 2005) dalam Nyoto (2019) membagi kompetensi kedalam 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Kompetensi pribadi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competency*)
2. Kompetensi profesional, yaitu kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, dan
3. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepentingan sosial (dimana keberadaan manusia sebagai makhluk sosial).

Metode Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi SDM terhadap pengelolaan ADD. Melihat dari pertimbangan tujuan yang ingin dicapai dan adanya variabel dari hasil penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Melihat pengelolaan keuangan di desa peneliti hanya terfokus kepada satu komponen penelitian, maka dari itu peneliti fokus pada penelitian di desa. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 Desa yang berada di Kecamatan Nyalindung diantaranya Desa Neglasari, Desa Cijangkar, Desa Bojong Kalong, Desa Bojong Sari, Desa Mekarsari, dan Desa Kerta Angsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi.

Mengingat jumlah populasi pengelolaan alokasi dana desa di beberapa desa yang ada di Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Penulis menetapkan seluruh anggota populasi yang ada sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Pertimbangan peneliti menggunakan metode *Simple Random Sampling* dalam penentuan sampel penelitian merujuk kepada pendapat Sugiyono (2017:82), yang mengemukakan bahwa metode *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini ditentukan sampel sebanyak 70 sampel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah kuesioner yang disebar peneliti berjumlah 70 kuesioner yang ditujukan kepada kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala urusan, kepala seksi, dan badan permusyawaratan desa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia
- $X_1$  = Variabel kompetensi sumber daya manusia
- $\epsilon$  = Standar error

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji validitas Pada penelitian ini terdapat sampel sebanyak (N) = 70 responden dan besarnya (df= N-2) dapat dihitung  $df = 70 - 2 = 68$  dengan  $df = 70$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar = 0,235 maka jika hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,235 item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut, sehingga item sumber daya manusia dan pengelolaan alokasi dana desa layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,079. Dikarenakan nilai p-value tersebut lebih besar dari alpha ( $0,079 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Berikut hasil uji menggunakan *software IBM SPSS 26*:

**Tabel 2.1**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

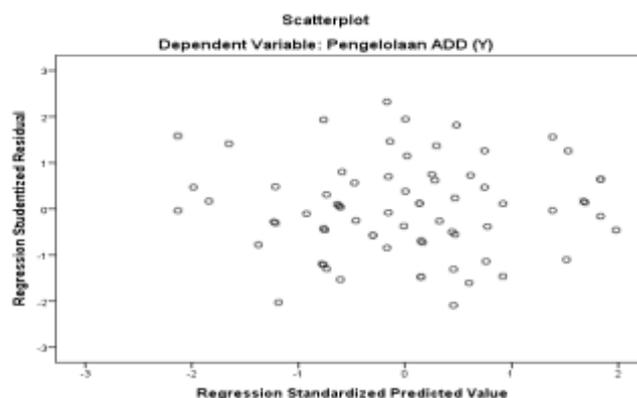
		TotalX1	Totally
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.31	19.50
	Std. Deviation	3.475	2.858
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.100
	Positive	.050	.100
	Negative	-.078	-.066
Test Statistic		.078	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.079 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji heterokedastisitas Dari masing-masing gambar terlihat bahwa titik pada *scatterplot* tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk gelombang atau membentuk suatu pola, maka Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya, tetapi jika titik pada *scatterplot* tidak menyebar hanya ada di bagian tertentu maka terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelian ini menggunakan ZRESID dan ZPRED pada *softwar IBM SPSS 26 For Windows*, Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.1**

**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot**



Hasil Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas dibawah 10, yakni Kompetensi Sumber Daya Manusia (X) = 1 dengan nilai sig 0,00 < 0,05 (5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	3.804	1.167		3.260	.002	
	TotalX1	.703	.052	.855	13.611	.000	1.000

a. Dependent Variable: totally

Hasil uji regresi linier sederhana disajikan berdasarkan output di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,804 + 0,703X$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan Alokasi Dana Desa

X : Kompetensi Sumber Daya Manusia

- Konstanta  $b_0 = 3,804$  artinya jika X nilainya nol (0) atau tetap maka Pengelolaan Alokasi Dana Desa nilainya 3,804.
- Koefisien  $b_1 = 0,703$  artinya jika kompetensi sumber daya manusia ditingkatkan sebesar satu (1) Satuan, maka pengelolaan ADD akan naik sebesar 0,703.

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien *intercept* dari persamaan diatas adalah 3,804 yang artinya pada saat kompetensi sumber daya manusia (X) tetap, maka tingkat perolehan pengelolaan alokasi dana desa adalah sebesar 3,804. Setelah diketahui nilai R Square sebesar 0,731, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,855)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,731 \times 100\%$$

$$Kd = 73,1 \%$$

Berikut adalah hasil uji data koefisien determinasi menggunakan *software IBM SPSS 26 for windows*

**Tabel 2.3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.728	1.492

a. Predictors: (Constant), TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 73,1% yang menunjukkan arti bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X), berpengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 73,1% terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y), sedangkan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dan diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)**

Berdasarkan hasil dari data pengujian dengan aplikasi *software IBM SPSS 26 for windows* menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X) memiliki nilai sig  $0,00 <$  dari  $0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $13,611 >$  dari  $0,678$  hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima yang artinya bahwa kompetensi sumber daya (X) dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa artinya bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia maka semakin tinggi pula pengelolaan terhadap Dana ADD yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya. Sumber daya manusia bisa dikatakan kompeten dan berkualitas itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, kreativitas atau penghargaan yang pernah diraihinya, segala bentuk pelatihan atau bimtek yang pernah diikuti.

Di Kabupaten Sukabumi pemerintah daerah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia untuk perangkat desa yang dimilikinya. Seperti misalnya, pelatihan Ibu-ibu PKK, pelatihan mengenai perkembangan IT (Informasi Teknologi), pelatihan menuju kampung bersih, dan terutama pelatihan mengenai tata cara dan pengelolaan dana desa setiap tahunnya.

## **3. SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Dari hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan persentase pengaruh sebesar 0,731 atau 73,1%, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia maka semakin baik pula pengelolaan terhadap dana desa (ADD).

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa, dengan total pengaruh sebesar 73,1% sedangkan sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dan diteliti dalam penelitian ini. Secara simultan kedua variabel yang diuji menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini di dasari dengan komunikasi dan pembinaan yang cukup baik antara aparatur desa dengan perwakilan dari Kemendesa selaku pembina dari penggunaan dana desa.

**b. Simpulan**

1. Untuk meningkatkan kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam kuisioner maka diperlukan survei lapangan dan wawancara secara mendetail. Supaya jawaban responden benar-benar dengan keadaan juga hasil penelitian yang dilakukan tidak menjadi rentan karna jawaban yang diberikan responden.
2. Untuk kepala desa diperhatikan dalam kerapihan dan kelengkapan informasi yang ada di desa seperti struktur organisasi pemerintahan, laporan realisasi anggaran, profil desa dan data-data yang menyangkut keperluan desa. Kelengkapan informasi tersebut juga harus bisa diakses di internet dan diketahui oleh masyarakat luas.
3. Jika ingin melakukan penelitian ke desa-desa alangkah lebih baiknya untuk berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak kecamatan, sehingga pihak kecamatan dapat membantu mengumpulkan para aparatur desa di satu tempat. Hal tersebut dapat meminimalisir terbuangnya waktu untuk mencari alamat desa yang jauh dan sulit untuk diakses.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Try. 2019. *Manajemen Organisasi (Teori dan Kasus)*. Sulawesi Selatan Penerbit: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit CV. ANDI OFFSET.
- Haryadi, Dicky "Alokasi Dana Desa Yang Seharusnya" 22 April 2018 Tersedia: [https://danadesa.id/alokasi-dana-desa/](https://danadesa.id/alokasi-dana-des/) [20 Maret 2020]
- Irma, R. 2017. *Akuntansi Dasar Jilid 1 (Edisi Revisi) Cetakan ke-1*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ladapase, Lalita I. M. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting Dan Kecamatan Kangae Kibupaten Sikka. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi edisi 4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Nyoto. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan pertama*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.

- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 72 ayat (1) huruf d Tentang Dana Alokasi Dana Desa Yang Berasal Dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Saragih, N. S dan Denny K. 2019. *Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Serang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1-9
- Sutrisno, edy. 2009. *Manajemen sumber daya manusia edisi 1*. Jakarta: Penerbit PRENADAMEDIA Group.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implementasi Dalam Organisasi Cet-1*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALFABETA Cv.
- Sululing, Siswadi. 2018. *Akuntansi Desa Teori Dan Praktek Cet-1*. Purwokerto: Penerbit CV. IRDH.
- Umaira, S dan Adnan. 2019. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 4 No. 3, 471- 481.
- Widyatama, A, Lola N, dan Diarespati. 2017. *Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)*. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol. 2 No. 2, 1-20
- Yustisia, Visi. T 2015. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait Cet-1*. Jakarta: Penerbit Visimedia.

## Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance* Dengan *Environmental Disclosure* Sebagai Variabel Intervening

Ari Widodo <sup>1</sup>

[ariwi.aw@gmail.com](mailto:ariwi.aw@gmail.com)

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Yuli Chomsatu S.<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Endang Masitoh W.<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

### Abstract

*The purpose of this study is to see empirical evidence of the effect of environmental performance, environmental disclosure and economic performance. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange were the population in this study and participated in the PROPER program during the 2017-2018 period, by determining the sample by purposive sampling, a sample of 62 was obtained. The results of Path Analysis testing show that the high low of a company's economic performance is not influenced by the company's environmental performance. The test results also show that the environmental disclosure is influenced by the company's economic performance, and the level of economic performance is not influenced by the company's economic disclosure. The calculation result using Sobel Test shows that the economic performance of a company is influenced by the environmental performance which is disclosed in the company's annual report*

**Keywords:** *environmental performance, environmental disclosure and economic performance*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bukti empiris pengaruh *environmental performance, environmental disclosure* dan *economic performance*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini dan mengikuti program PROPER selama periode 2017-2018, dengan penentuan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 62 sampel. Hasil pengujian *Path Analysis* menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *economic performance* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh *environmental performance* perusahaan tersebut. Pada hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa *environmental disclosure* dipengaruhi oleh *economic performance* perusahaan, dan tinggi rendahnya *economic performance* tidak dipengaruhi oleh *economic disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penghitungan dengan *Sobel Test* menunjukkan bahwa *economic performance* suatu perusahaan dipengaruhi oleh *environmental performance* yang diungkapkan dalam *annual report* perusahaan

**Kata kunci:** *environmental performance, environmental disclosure dan economic performance*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, isu lingkungan menjadi hal yang sering dibicarakan dalam kehidupan bermasyarakat. Baik dalam makna alam atau keadaan sosial ekonomi yang tanpa disadari memiliki ikatan erat. Manusia sebagai makhluk sosial akan saling mempengaruhi dan memiliki dampak perubahan lingkungan alam, sosial dan ekonomi disekitarnya. Perubahan iklim dan bencana serta permasalahan lingkungan merupakan sesuatu hal yang penting. Masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya akibat dari berkembangnya kegiatan industri.

Kehadiran perusahaan di tengah masyarakat mempunyai dampak signifikan, baik dampak yang positif atau pun yang negatif. Dampak positifnya tentu terciptanya lapangan pekerjaan serta mendukung adanya peningkatan ekonomi makro (Titisari & Alvian, 2012). Sebaliknya, kegiatan usaha yang hanya mengejar kenaikan laba tanpa memperdulikan keadaan lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Disebutkan dalam pasal 6 peraturan pemerintah tersebut, bahwa pelaksanaan CSR dan lingkungan

diungkapkan dalam *annual report* perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Dalam pasal 7 dijelaskan bagi perseroan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban memiliki fungsi sebagai pengendali terhadap aktifitas setiap perusahaan. Tanggung jawab manajemen tidak terbatas hanya pada pengelolaan dana dalam perusahaan, akan tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungannya. Bentuk pertanggung jawaban ini tentu dapat diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang menyajikan dan mengungkapkan setiap materi akuntansi informasi yang dibutuhkan.

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance* dan mempertimbangkan kekuatan hubungan antara variabel tersebut sudah banyak dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nor et al., (2016) menemukan hubungan yang signifikan antara *environmental disclosure* terhadap *profit margin* yang merupakan salah satu *proxy* pengukuran *economic performance*, tetapi tidak berpengaruh terhadap *proxy* pengukuran yang lain yaitu ROA, ROE dan EPS, penelitian dilakukan pada perusahaan di Malaysia. Sedangkan menurut Lailatur Rohmah & Wahyudin (2015) *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* akan tetapi *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*, dan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure*. Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Hainun (2018) bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance* dengan *proxy* pengukuran ROA dan ROE.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan jika organisasi atau perusahaan secara berkelanjutan harus memastikan apakah mereka sudah beroperasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas operasi mereka bisa diterima pihak luar. Ghazali dan Chariri (2007), bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah adanya "kontrak sosial", antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonominya ada dasarnya perusahaan karena mereka memiliki kontrak dengan masyarakat agar dapat melakukan kegiatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

### Konsep Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungannya itu suatu metode untuk mengukur dan mengidentifikasi biaya dan manfaat dari kegiatan operasional lingkungan agar dapat mengurangi dampak lingkungan (Chrismawati, 2007). Hasil ini akan digunakan oleh para pengambil keputusan perusahaan untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konservasi dan perbaikan lingkungan. Dalam akuntansi lingkungan, ada beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung, seperti: (1) Biaya operasional bisnis, (2) biaya daur ulang limbah; (3) Biaya penelitian dan pengembangan.

### Economic Performance

Dalam Kamus Istilah Akuntansi (2003), bahwa kinerja atau *performance* adalah istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari organisasi dalam suatu periode. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas adalah suatu alat yang digunakan untuk suatu tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan untuk efisiensi adalah rasio perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran yang dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

### Environmental Performance.

Peningkatan *environmental performance* merupakan informasi yang berguna supaya perusahaan bisa mencapai tingkatan produktivitas yang efisien, perbaikan produktivitas sesuai dengan standar keamanan, penekanan biaya karena kerusakan lingkungan dan kesempatan memperoleh pasar baru (Porter & Van der Linde, 1995) *Environmental performance* merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Ia juga merupakan cara perusahaan untuk sukarela menghubungkan perhatian lingkungan ke dalam

aktivitas operasi dan interaksi dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab entitas di bidang hukum. *Environmental performance* diungkapkan kedalam *environmental disclosure*.

### **Environmental Disclosure**

*Environmental Disclosure* dapat dilihat sebagai usaha perusahaan untuk mengirimkan pesan kepada pemangku kebijakan tentang tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan lingkungan Ghozali & Anis (2007). Praktik tersebut sangat penting bagi perusahaan yang memiliki koperasi di tengah lingkungan masyarakat dan memungkinkan adanya dampak aktivitas dari perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan uji hipotesis. Metode menggunakan analisa deskriptif untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan dependen.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance*. *Economic performance* merupakan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dengan *return* tahunan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur variabel *economic performance*. ROA digunakan karena sebagai pengukuran karena merupakan tingkat pengembalian asset yang diharapkan dapat mewakili kinerja ekonomi suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Laila & Wahyudin, 2015), ROA dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Variabel Independen**

##### **Environmental Performance.**

*Environmental performance* diukur berdasarkan peringkat kerja perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan program dan upaya pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mendorong supaya terciptanya penataan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem penilaian PROPER adalah pemeringkatan perusahaan dalam lima indikator warna yang akan diberi skor dari yang paling rendah 1 untuk kategori peringkathitam dan paling tinggi skor 5 untuk peringkat emas.

##### **Environmental Disclosure.**

Proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 9 item *disclosure* yang mengacu pada penelitian Ari Retno Handayani (2010). Pengukuran dilihat dengan ada tidaknya pengungkapan item dalam laporan tahunan perusahaan. Skor paling rendah adalah 0 untuk perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pengungkapan dan skor tertinggi adalah 9 untuk perusahaan mengungkapkan semua item *disclosure*.

#### **Variabel Intervening**

Dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*. *Environmental Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan yang tercantum dalam *annual report* perusahaan. Proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 9 item *disclosure* yang mengacu pada penelitian Ari Retno Handayani (2010). Pengukuran dilihat dengan ada tidaknya pengungkapan item dalam laporan tahunan perusahaan. Skor paling rendah adalah 0 untuk perusahaan yang sama sekali tidak melakukan pengungkapan dan skor tertinggi adalah 9 untuk perusahaan mengungkapkan semua item *disclosure*

#### **Sumber Data**

Data penelitian ini berupa *annual report* perusahaan sampel yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan peringkat PROPER yang diambil dari website Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ([www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id)).

## Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria yang dipakai adalah : (1) Sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2017 dan 2018. (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI pada periode 2017 dan 2018. (3) Perusahaan terdaftar dalam PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Hidup dan Kehutanan periode 2017 dan 2018. (4). Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia lengkap.

## Metode Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Dilakukan untuk mendeskripsikan secara singkat variabel dalam penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi model yang lebih mewakili.

#### Uji Normalitas.

Untuk mengetahui apakah ada variabel residual berdistribusi normal, dengan syarat nilai  $y$  sig. lebih dari 0,05

#### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan melihat nilai VIF, jika kurang dari 10 tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, dengan syarat terpenuhi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dalam uji autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan sebaliknya.

## Path Analysis atau Analisis Jalur

Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari hubungan kausal antara variabel independen (exogenous) terhadap variabel intervening, serta dampaknya terhadap variabel dependen (*endogenous*). Analisis jalur hanya dapat mendeteksi seberapa besar pengaruhnya saja. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya menggunakan uji Sobel (*Sobel Test*).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dan menguji pengaruh variabel intervening, peneliti menggunakan beberapa analisis, yaitu analisis regresi sederhana (H1, H2, dan H3) dan jalur (*path analysis*) serta uji Sobel (H4).

### Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R<sup>2</sup>)

Dilakukan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas dan terikat. Apabila ada nilai negatif maka tidak ada pengaruh.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan dengan total data 62 laporan keuangan perusahaan. Data *environmental performance* didapat dari website Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang berupa data peringkat perusahaan terhadap program PROPER tahun 2017-2018. Data *environmental disclosure* didapat dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Sedangkan data *economic performance* berupa data *return on asset* (ROA) masing-masing perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2018.

**Hasil Pengujian**  
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3  
Hasil Pengujian Data Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Envi_Perf	62	1	6	2,967	1,366
Envi_Disc	62	2	9	6,935	1,880
Eco_Perf	62	0,27	37,05	8,135	8.922
Valid N (listwise)	62				

Data diolah, 2020

Tabel di atas menjelaskan tentang sampel (N) 62, dari 62 sampel di atas didapatkan *environmental performance* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,967, sehingga dapat diartikan perusahaan sampel banyak mendapatkan peringkat lingkungan hijau atau 3. Variabel *environmental disclosure* nilai mean sebesar 6,935 hal ini menunjukkan perusahaan sampel masih kurang peduli terhadap *environmental disclosure*.

**Uji Asumsi Klasik**  
Uji Normalitas

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual (EP)	62	0.069	> 0,05	Data terdistribusi Normal
Unstandardized Residual (ED)	62	0.260	> 0,05	Data terdistribusi Normal
Unstandardized Residual (EC)	62	0.286	> 0,05	Data terdistribusi Normal

Data diolah, 2020

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 5  
Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Environmental Performance	0.847	>0,05	1.118	<5	Bebas Multikolinearitas
Environmental Disclosure	0,870	>0,05	1,149	<5	Bebas Multikolinearitas
Economic Performance	0,465	>0,05	2,141	<5	Bebas Multikolinearitas

Data diolah, 2020

**Uji Autokorelasi**

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi

	Std (4-dU)	Std (dU)	Durbin-Watson	Ket.
EP thd ED	< 2,3784	> 1,6216	2,057	Tidakbergejalaautokorelasi
EP thd EC	< 2,3785	> 1,6217	1,995	Tidakbergejalaautokorelasi
ED thd EC	< 2,3786	> 1,6218	2,016	Tidakbergejalaautokorelasi

Data diolah, 2020

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

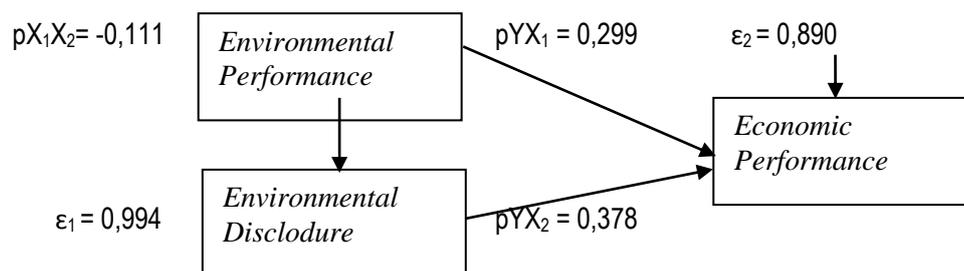
VariabelBebas	Sig	Std	Ket.
Environmental Performance	0,192	> 0,05	BebasGejalaHeteroskedastisitas
Environmental Disclosure	0,198	> 0,05	BebasGejalaHeteroskedastisitas
Economic Performance	0,328	> 0,05	BebasGejalaHeteroskedastisitas

Data diolah, 2020

**Path Analysis dan tes Sobel**

$$\text{Envi\_Disc} = -0,111 \text{ Envi\_Perf} + 0,994$$

$$\text{Eco\_Perf} = 0,299 \text{ Envi\_Perf} + 0,378 \text{ Envi\_Disc} + 0,890$$



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Envi\_Disc tidak dapat berpengaruh langsung ke Eco\_Perf dan juga berpengaruh langsung yaitu dari Envi\_Disc ke Envi\_Perf (sebagai variabel intervening) lalu ke Eco\_Perf. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,378 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung -0,111 oleh karena koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebesar-besarnya adalah langsung.

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 8  
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Std	Ket.
EP thd ED	0.746	< 4.000	0.391	> 0,05	Model yang digunakan belum layak
EP thd EC	4.241	> 4.000	0.044	< 0,06	Model yang digunakan sudah layak
ED thd EC	8.107	> 4.001	0.006	< 0,07	Model yang digunakan sudah layak

Data diolah, 2020

Uji Hipotesis (t)

Tabel 9  
Hasil Uji Hipotesis (t)

Hip.	B	Std.Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Std	Ket.
Cons.	.293	.061	4.807	1.999	0.000	<0,05	-
X1	-.269	.311	-0.111	1.999	0.391	<0,05	Ditolak

a. Dependen Variable: Environmental Performance

Hip.	B	Std.Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Std	Ket.
Cons.	1.062	0.318	3.343	1.999	0.001	<0,05	-
X1	1.467	0.572	2.562	1.999	0.013	<0,05	Diterima
X2	4.497	1.387	3.242	1.999	0.002	<0,05	Diterima

Data diolah, 2020

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	Adj R <sup>2</sup>	Keterangan
EP thd ED	0,004	Variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen
EP thd EC	0,050	
ED thd EC	0,104	

Data diolah, 2020

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari standar ( $0,004 < 0,05$ ) berarti H1 diterima. Tinggi rendahnya kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang dicapai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Al-Tuwaijri, dkk (2003), Suratno, dkk. (2006), Agustin (2010), Haninun, dkk (2018). Tapi tidak sejalan dengan penelitian Lindrianasari (2007) dan Sarumpaet (2005).

### Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* dengan nilai signifikansi lebih besar dari standar ( $0,391 < 0,05$ ) berarti H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini seperti yang telah tampak pada uji deskriptif, bahwa perusahaan sampel masih kurang peduli terhadap pengungkapan lingkungan dengan nilai mean sebesar 6,935 dari total nilai skor tertinggi 9. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Al Tuwaijri, et. al. (2003) dan Suratno, et.al (2006).

### Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *environmental performance* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari standar ( $0,02 < 0,05$ ) berarti H3 diterima. Artinya tingginya kinerja ekonomi (*economic performance*) suatu perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan kinerja lingkungan (*environmental disclosure*) perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suratno et.al. (2006) Almilia dan Wijayanto (2007), Laila dan Wahyudin (2015) yang menemukan adanya pengaruh signifikan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

### *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan *Environmental Disclosure* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* melalui *environmental disclosure* sebagai variabel intervening yang ditunjukkan dengan perhitungan *sobel test* dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu ( $2,01 > 1,999$ ). Artinya tingginya kinerja ekonomi suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melalui pengungkapan kinerja lingkungan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil pengujian *Path Analysis* menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *economic performance* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh *environmental performance* perusahaan tersebut. Pada hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa *environmental disclosure* dipengaruhi oleh *economic performance* perusahaan, dan tinggi rendahnya *economic performance* tidak dipengaruhi oleh *economic disclosure*.

yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penghitungan dengan Sobel Test menunjukkan bahwa economic performance suatu perusahaan dipengaruhi oleh environmental performance yang diungkapkandalam annual report perusahaan.

#### Keterbatasan Penelitian.

1. Data perusahaan yang diambil dalam penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2018.
2. Indeks penilaian *Environmental Disclosure* dilakukan secara manual dan memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses penilaian kinerja.
3. Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure*, diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian.

#### Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperbanyak data sampel dengan memperluas periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. Z. and Agustina, L. (2015) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media terhadap Environmental Disclosure', *Accounting Analysis Journal*, 4(Unnes), pp. 1-8.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986) 'The moderator mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic and statistical considerations', *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Chrimawati, D. T. (2007) 'Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure di Indonesia', *Skripsi*, (Perpusatkaan Ekonomi Referensi. Undip Semarang).
- Earnhart, D. (2018) 'The Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance'.
- Emillia, N. (2006) 'Pengungkapan Tema-Tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor', in *Thesis*. Bandung.
- Freeman, R. E. (2010) *Stakeholder Theory : The State of The Art*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. and Anis, C. (2007) *Teori Akuntansi*. Penerbit UNDIP.
- Heriningsih, S. and Saputri, N. (2012) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 10, pp. 18-28.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2017) *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2017*, [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).
- Kementerian Lingkungan Hidup (2018) *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2012.*, [www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id).
- Lindrianasari (2007) 'Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia', *JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007* : 159-172.
- Prabandari, K. R. (2014) 'Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor Di Perusahaan High Profile', 2, pp. 299-312.
- Putra, D. and Utami, I. L. (2017) 'Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance ( Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI )', 9(1), pp. 1-11.
- Retno, H. (2010) *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S. (2006) 'Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance', *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Titisari, K. H. and Alviana, K. (2012) 'Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance', 9(1), pp. 56-67.

## ANALISIS PENGUASAAN TEKNOLOGI DALAM KESIAPAN KOTA KEDIRI MENUJU KOTA CERDAS (SMART CITY)

Arthur Daniel LIMANTARA<sup>1</sup>

Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Cahaya Surya, Kediri, Indonesia  
[arthur.daniel@cahayasurya.ac.id](mailto:arthur.daniel@cahayasurya.ac.id)

Elkana Lewi SANTOSO<sup>2</sup>

Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Cahaya Surya, Kediri, Indonesia  
[elkanaliu@cahayasurya.ac.id](mailto:elkanaliu@cahayasurya.ac.id)

Subagyo SUBAGYO<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia  
[subagyo@unpkediri.ac.id](mailto:subagyo@unpkediri.ac.id)

Bambang SUBIYANTO<sup>4</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia  
[bambang\\_subiyanto@unik-kediri.ac.id](mailto:bambang_subiyanto@unik-kediri.ac.id)

Hery Lilik SUDARMANTO<sup>5</sup>

Fakultas Hukum, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia  
[hery\\_lilik@unik-kediri.ac.id](mailto:hery_lilik@unik-kediri.ac.id)

Sri Wiwoho MUDJANARKO<sup>6</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia  
[sri.wiwoho@narotama.ac.id](mailto:sri.wiwoho@narotama.ac.id)

### Abstract

*The demand for a city or environment that is comfortable, safe, healthy, easy, and prosperous is an indicator of a city that is competitive, and Kediri is no exception. Kediri City has positioned itself at level 3 smart city (smart city) and strives to reach level 5, to get to that level it is necessary to conduct an analysis of technical mastery of the three main players in smart city development in adopting technology in the six dimensions of smart city indicators. The methodology used is the Analytic Hierarchy Process approach to obtain the level of importance of the six smart city indicators by taking data based on interviews and questionnaires to the three main actors of smart city development, then analyzing using the techno-economic method to obtain the level of readiness in carrying out activities towards a smart city. The result is that the highest to the lowest level of readiness is Technoware of 0.957; Orgaware 0.874; Infoware 0.778; and Humanware 0.603. The conclusion is that there is a need for more intensive and targeted socialization and training to the public, business actors, and bureaucracy to better understand the implementation of smart city development so that it is more focused on achieving smart city.*

**Keywords** readiness, mastery of technology; Analytic Hierarchy Process (AHP); techno-economy

### Abstrak

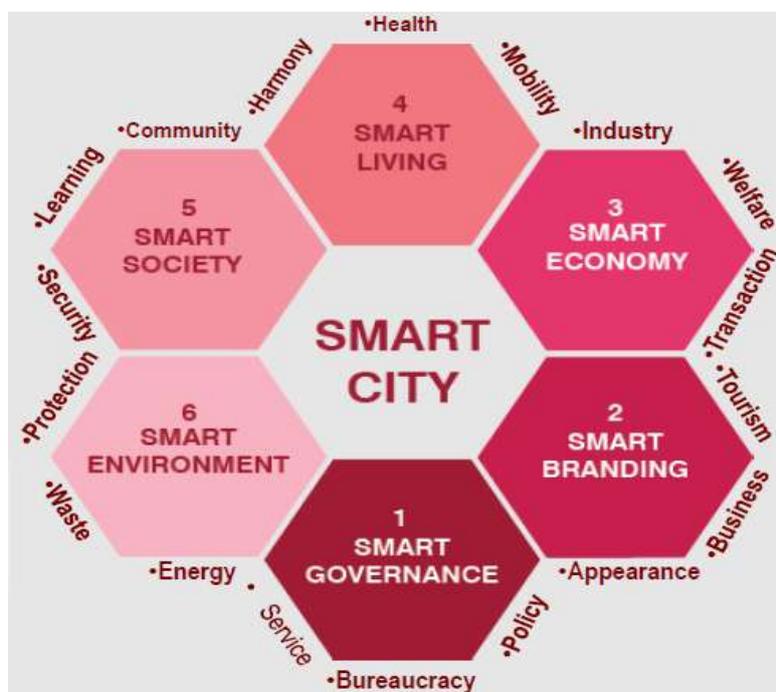
*Tuntutan sebuah kota atau lingkungan yang nyaman, aman, sehat, mudah, dan berkemakmuran menjadi indikator kota yang berdaya-saing, tidak terkecuali dengan kota Kediri. Kota Kediri telah menempatkan diri pada level 3 kota cerdas (smart city) dan berupaya untuk mencapai level 5, untuk sampai ke level tersebut perlu dilakukan analisis penguasaan teknologi terhadap ketiga pelaku utama pembangunan smart city didalam mengadopsi teknologi pada ke enam dimensi indikator smart city. Metodologi yang digunakan dengan pendekatan Analytic Hierarchy Process untuk mendapatkan tingkat kepentingan dari keenam indikator smart city dengan pengambilan data berdasarkan wawancara dan kuisisioner terhadap ketiga pelaku utama pembangunan smart city, kemudian dilakukan analisis menggunakan metode tekno-ekonomi untuk mendapatkan seberapa besar tingkat kesiapan dalam menjalankan kegiatan menuju smart city. Hasilnya tingkat kesiapan tertinggi hingga terendah adalah Technoware sebesar 0,957; Orgaware 0,874; Infoware 0,778; dan Humanware 0,603. Kesimpulannya perlu dilakukan sosialisasi maupun pelatihan yang lebih intensif dan tepat sasaran kepada masyarakat, pelaku usaha maupun birokrasi untuk lebih memahami dalam melaksanakan pembangunan smart city sehingga lebih terarah dalam pencapaian smart city.*

**Kata kunci** kesiapan, penguasaan teknologi; *Analytic Hierarchy Process (AHP)*; tekno-ekonomi

## PENDAHULUAN

Gerakan menuju 100 *Smart City* merupakan program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan. Gerakan tersebut bertujuan membimbing Kabupaten/Kota dalam menyusun Masterplan *Smart City* agar bisa lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi, baik dalam meningkatkan pelayanan masyarakat maupun mengakselerasikan potensi yang ada di masing-masing daerah. Sebuah kota dapat dikatakan *Smart City* jika di dalamnya lengkap dengan infrastruktur dasar, juga memiliki system transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi. sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat. Konsep itu juga menciptakan kualitas hidup masyarakat yang terus meningkat, rumah dan bangunan yang hemat energi, bangunan ramah lingkungan dan memakai sumber energy terbarukan (Kominfo, 2017).

Indikator pencapaian pembangunan *Smart City* disusun berdasarkan enam dimensi yaitu adalah tata kelola pemerintahan pintar (*smart governance*), pemasaran daerah pintar (*smart branding*), pengembangan ekonomi pintar (*smart economy*), mewujudkan kehidupan pintar (*smart living*), mewujudkan masyarakat pintar (*smart society*), dan pembangunan lingkungan pintar (*smart environment*) (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2017).



Gambar 1. Elemen Pembangunan Smart City  
Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN).

Kota Kediri telah mengadopsi konsep pembangunan *Smart City* yang digagas oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika. Sebagai langkah awal, Kota Kediri telah menyusun Masterplan Kota Kediri *Smart City* Tahun 2020-2029 ini merupakan acuan wajib bagi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk pelaksanaan pembangunan Kediri Kota Pintar dalam jangka Pendek (2020), Jangka menengah (2021-2024), dan jangka panjang (2025-2029) dengan visi pembangunan *Smart City* Kota Kediri adalah "Kediri Melayani: Menuju Kota yang Unggul dalam Harmoni berbasis Inovasi (Pemerintah Kota Kediri, 2019).

Kesiapan kota Kediri menuju kota cerdas harus dilakukan pengukuran/analisis penguasaan teknologi terhadap ketiga pelaku utama pengembangan smart city yaitu pemerintah, industri/dunia usaha dan masyarakat (Parasati, 2018). Pendekatan analisis digunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)* untuk menilai tindakan yang dikaitkan dengan perbandingan bobot kepentingan antara faktor serta perbandingan beberapa alternative pilihan. AHP, yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1988, dan Tekno-Ekonomi untuk

menganalisis empat komponen teknologi, yaitu: (1) *technoware*, (2) *humanware*, (3) *infoware*, dan (4) *orgaware* (Didik Eko Cahyono, 2016). Sehingga diketahui kesiapan dari ketiga pelaku utama dalam menunjang kota Kediri menuju *smart city* tahun 2029 dapat menjadi kenyataan dan bukan hanya konsep maupun slogan saja.

#### TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

##### Kota Cerdas (*Smart City*)

Definisi kota pintar bermacam-macam. Karena konsep tersebut dikenal populer tetapi digunakan di seluruh dunia dengan nama yang berbeda dan dalam keadaan yang berbeda, ada berbagai varian konseptual yang dihasilkan dengan mengganti kata sifat cerdas dengan kata lainnya (Nam & Pardo, 2011). *Smart City* dapat didefinisikan sebagai kota yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan seluruh infrastruktur dan pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat, seperti administrasi, pendidikan, kesehatan, transportasi, perekonomian, sumber daya energy, pemukiman dan keselamatan publik sehingga dengan bersynergy-nya seluruh aspek tersebut bersama masyarakat akan dapat meningkatkan pembangunan dan pengelolaan kota (Esabella, 2018).

##### Elemen Smart City

Beberapa elemen sebagai ciri khas dalam Smart City yaitu Smart Economy (ekonomi yang pintar) yang meliputi faktor seperti inovasi, kewirausahaan, self-branding, produktivitas, dan juga persaingan dalam pasar internasional. Kemudian ada juga Smart People (masyarakat yang pintar) yang tidak hanya terkait dengan level pendidikan dari masyarakat itu sendiri, tetapi juga bagaimana interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Smart Governance (pemerintahan yang pintar) meliputi faktor-faktor seperti partisipasi politik, kualitas pelayanan dan administrasi publik. Aksesibilitas lokal maupun internasional merupakan faktor-faktor dari Smart Mobility (pergerakan yang pintar) selain dari ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi, serta sistem transportasi perkotaan yang ramah lingkungan. Smart Environment (lingkungan yang pintar) yang berkaitan dengan isu-isu perlindungan lingkungan alami dan Smart Living (pola hidup yang pintar) yang berkaitan dengan aspek kualitas hidup masyarakat kota juga merupakan dua elemen yang tidak kalah penting. Elemen-elemen ini tidak harus semuanya dikembangkan namun dapat difokuskan pada satu atau sebagian saja tergantung dengan potensi dan karakter kota tersebut (Fritz Akhmad Nuzir, 2015). Tabel 1. Adalah penjabaran dari ke-enam elemen pengembangan smart city.

Tabel 1. Penjabaran Pengembangan Smart City

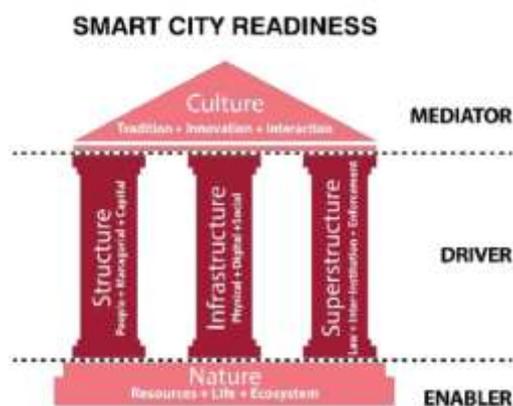
<b>SMART GOVERNMENT</b>	Pelayanan Publik
	Manajemen Birokrasi
	Efisiensi Kebijakan Publik
<b>SMART BRANDING</b>	Membangun dan Memasarkan Ekosistem Pariwisata
	Membangun Platform dan Memasarkan Ekosistem Bisnis Daerah
	Membangun dan Memasarkan Wajah Kota
<b>SMART ECONOMY</b>	Membangun Ekosistem Industri Yang Berdaya Saing
	Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat
	Membangun Ekosistem Transaksi Keuangan
<b>SMART LIVING</b>	Harmonisasi Tata Ruang Wilayah
	Mewujudkan Prasarana Kesehatan
	Menjamin Ketersediaan Sarana Transportasi
<b>SMART SOCIETY</b>	Mewujudkan interaksi Masyarakat yang Efisien
	Membangun Ekosistem Belajar yang Efisien
	Mewujudkan Sistem Keamanan Masyarakat
<b>SMART</b>	Mengembangkan Program Proteksi Lingkungan

ENVIRONMENT	Mengembangkan Tata Kelola Sampah dan Limbah
	Mengembangkan Tata Kelola Energi yang Bertanggung-jawab

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN).

### Tingkat Kesiapan

Tingkat kesiapan yaitu suatu pengukuran sistematis yang mendukung penilaian kematangan atau kesiapan dari suatu kota. Pengertian "kesiapan" menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan antara "siap", "belum siap" dan "tidak siap"-nya suatu kota. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesiapan berasal dari kata dasar "siap" yang memiliki arti "sudah sedia" (Mujiyono et al., 2016). Terdapat beberapa elemen utama dalam kesiapan daerah pintar, yaitu potensi alam (nature); struktur daerah (structure); infrastruktur (infrastructure); suprastruktur (superstructure); dan budaya (culture), yang dapat dilihat pada Gambar 2 (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2017).

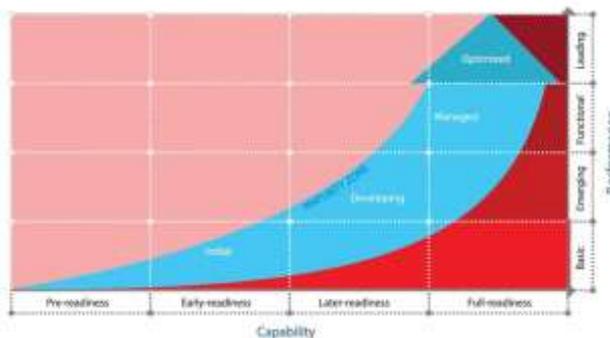


Gambar 2. Elemen Smart City Readiness  
Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN).

### Indeks Kematangan Daerah Pintar (*Smart Regional Maturity Index*)

Tingkat kematangan sebuah daerah dalam mengimplementasikan Smart Region secara utuh, mulai dari membangun kesiapan daerah pintar (Smart Region Readiness) dan Smart Region itu sendiri. Dengan demikian Smart Region Maturity merupakan kombinasi antara kemampuan (capability) berdasarkan readiness dan kinerja daerah berdasarkan performa Smart Region (performance).

Tingkat kematangan suatu daerah sebagai Smart Region dibagi kedalam 4 (empat) tingkat yaitu initial, developing, managed, dan optimized. Initial artinya daerah baru memulai membangun Smart Region. Bisa pada posisi readiness dan performance yang sama-sama rendah, atau readiness yang cukup baik yang ditandai dengan kesiapan sumber daya manusia (smart people), infrastruktur, regulasi, dan kultur masyarakat yang mendukung namun pembangunan Smart Region masih dalam tahap permulaan. Developing artinya suatu daerah sudah mengembangkan berbagai program pembangunan berbasis Smart Region dan memiliki dukungan Smart Region Readiness yang cukup baik. Tingkat maturity berikutnya adalah managed, artinya secara umum daerah tersebut telah menjalankan Smart Region dengan baik pada berbagai aspek dengan dukungan readiness yang juga sangat baik. Tahap terakhir adalah penyempurnaan pembangunan Smart Region daerah pada berbagai elemen, dimensi, dan aspek Smart City atau disebut dengan optimized (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2017).

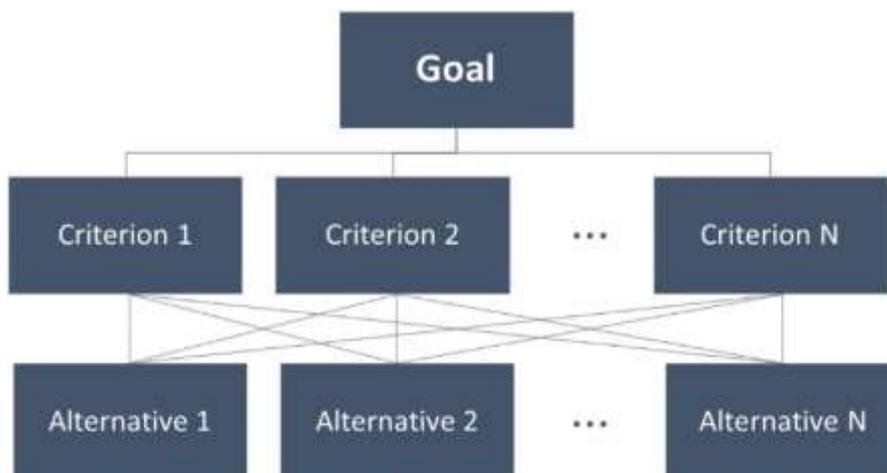


Gambar 3. Smart Region Maturity Model  
Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN).

### Analytic Hierarchy Process (AHP)

AHP dikembangkan oleh Prof. Thomas Saaty pada tahun 1970-an, penggunaan AHP untuk pengambilan keputusan bertumpu pada teori ukuran relatif berdasarkan perbandingan antara pasangan yang digunakan untuk tabel standar bilangan absolut yang elemennya kemudian digunakan sebagai prioritas. Karena merupakan proses multikriteria, maka harus sesuai dengan prioritas dari alternatif yang diturunkan berdasarkan kriteria yang berbeda. Dengan demikian, AHP mendukung pengambilan keputusan melalui perbandingan berpasangan dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, Kriteria yang diperlukan dan penting dipilih dan diatur “dalam struktur hierarki yang menurun dari tujuan keseluruhan ke kriteria, sub kriteria, dan alternatif dalam tingkatan yang berurutan” (Singh & Nachtnebel, 2016).

Selain itu, pengambilan keputusan juga didasarkan pada skala numerik untuk perbandingan berpasangan, yang digunakan untuk menunjukkan seberapa penting satu faktor dalam hubungannya dengan yang lain, dengan mempertimbangkan kriterianya. Skala numerik AHP bervariasi dari 1 hingga 9, di mana 1 menandakan kesetaraan kepentingan antara dua aktivitas, dan 9 menunjukkan bahwa satu aktivitas jauh lebih penting daripada yang lain. Gambar 2 dibawah ini menyajikan struktur hierarki umum AHP (Dos Santos et al., 2019).



Gambar 4. Struktur Hierarki AHP  
Sumber: (Dos Santos et al., 2019)

### Analisis Tekno-Ekonomi

Tekno-ekonomi atau yang lebih dikenal dengan nama Teknometrik adalah hasil penelitian yang dilakukan UNESCAP (United Nation – Economic and Social Commission for Asia and The Pacific) melalui proyek pemetaan teknologi tahap pertama disimpulkan bahwa pola dan karakteristik ekonomi dari transformasi sumber daya dapat digunakan untuk melihat teknologi sebagai kombinasi dari perangkat fisik dan pengetahuan yang

dibutuhkan untuk menggunakan perangkat fisik tersebut. Berdasarkan sudut pandang ini, maka teknologi dapat dibagi menjadi empat komponen dasar, yaitu (Indriartiningtias et al., 2010):

1. Teknologi yang melekat pada obyek (object-Embodied Technology), disebut juga dengan fasilitas fisik (Technoware)
2. Teknologi yang melekat pada manusia (Person-Embodied Technology), disebut juga dengan kemampuan manusia (Humanware)
3. Teknologi yang melekat pada dokumen (Document-Embodied Technology), disebut juga dengan fakta-fakta yang didokumentasikan (Infoware)
4. Teknologi yang melekat pada kelembagaan (Institution-Embodied Technology), disebut juga dengan kerangka kerja organisasi (Orgaware)

### Pengkajian state of the art (SOTA)

State of the art adalah tingkat kompleksitas dari masing-masing komponen teknologi. Sebelum dilakukan pengkajian terhadap rating state of the art setiap komponen teknologi, terlebih dahulu dilakukan penilaian terhadap masing-masing kriteria pada setiap komponen teknologi. Perhitungan nilai state of the art dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Aprilianto et al., 2014):

$$\text{State of the art} = 1/10 (\sum \text{Tik}/\text{Kt}) \quad (1)$$

Keterangan :

$\sum \text{Tik}$  : Jumlah skor penilaian pada masing-masing komponen teknologi,

$\text{Kt}$  : Jumlah komponen teknologi yang dihitung.

Adapun teknometrik adalah metode untuk mengukur kontribusi gabungan dari keempat komponen teknologi dalam suatu proses transformasi input menjadi output. Kontribusi gabungan ini disebut dengan kontribusi teknologi. Technology contribution coefficient (TCC) dirumuskan sebagai berikut (Saborido & Alba, 2020):

$$\text{TCC} = T^{\beta_t} * H^{\beta_h} * I^{\beta_i} * O^{\beta_o} \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

T H I O : Kontribusi T H I O

$\beta_t * \beta_h * \beta_i * \beta_o$  : Intensitas kontribusi T, H, I, O terhadap TCC

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analytical hierarchy process (AHP) dan teknometrik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode AHP adalah sebagai berikut: (a) menentukan tujuan AHP secara keseluruhan, (b) mendefinisikan persoalan dan merincikan pemecahan yang diinginkan, (c) menentukan orang yang memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan, (d) menentukan kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan AHP, (e) menentukan sub-kriteria yang berada dibawah tingkat bawah criteria, (f) menentukan alternatif-alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan, (g) membuat suatu matriks perbandingan berpasangan antar elemen, (h) setelah mengumpulkan semua data perbandingan berpasangan kemudian memasukkan nilai-nilai kebalikan beserta entri bilangan 1 sepanjang diagonal utama, dan (i) menentukan bobot masing-masing elemen berdasarkan matriks berpasangan dan melakukan uji konsistensi. Rasio konsistensi hierarki yang digunakan harus 10%. Apabila rasio konsistensinya > 0,1 maka diperlukan pengumpulan data ulang (Puspita Sari et al., 2011) (Hernández-Torres et al., 2015).

### Penyusunan Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis (Setiawan et al., 2015) :

1. Kuesioner tahap pertama, yang digunakan untuk mengetahui skor komponen teknologi yaitu technoware, humanware, infoware dan orgaware.

2. Kuesioner tahap kedua, yang digunakan untuk mengetahui intensitas kontribusi teknologi setiap komponen.

### Analisis Indikator Komponen Teknologi

Analisis terhadap indikator komponen teknologi bertujuan untuk menilai komponen teknologi adalah dengan memberi nilai pada kuesioner yang telah disiapkan. Kisaran nilai atau bobot yang diberikan adalah 1 sampai dengan 9 dengan kategori rendah untuk nilai 1–3, sedang untuk nilai 4–6 dan tinggi untuk nilai 7–9. Kriteria dalam penilaian keempat komponen teknologi dapat dilihat pada Tabel 2 hingga Tabel 5 (Yanthi et al., 2018)(Majeed Butt et al., 2020).

Tabel 2. Matriks penilaian kriteria komponen technoware

KOMPONEN	NILAI		
e-Public	1	2	3
e-Government	4	5	6
e-Service	7	8	9

Tabel 3. Matriks penilaian kriteria komponen humanware

KOMPONEN	NILAI		
Kemudahan Berpartisipasi	1	2	3
Kemudahan Penggunaan	4	5	6
Keamanan dan Kenyamanan	7	8	9

Tabel 4. Matriks penilaian kriteria komponen infoware

KOMPONEN	NILAI		
Cepat	1	2	3
Lugas	4	5	6
Informatif	7	8	9

Tabel 5. Matriks penilaian kriteria komponen orgaware

KOMPONEN	NILAI		
Sederhana	1	2	3
Jujur dan Melayani	4	5	6
Jelas dan Terstruktur	7	8	9

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara dan analisis AHP diperoleh hasil kriteria bobot tertinggi adalah smart government, dan dibawahnya berurutan adalah smart economy, smart branding, smart living, smart society dan smart environment dengan nilai AHP 0,910 untuk smart government, 0,874 smart economy, 0,779 smart branding, 0,658 smart living, 0,611 smart society, dan 0,589 untuk smart environment. Tabel 6 menunjukkan hasil analisis AHP.

Tabel 6. Hasil Analisis AHP terhadap Kriteria Pengembangan Smart City

KRITERIA	NILAI
Smart Government	0,910
Smart Economy	0,874
Smart Branding	0,779
Smart Living	0,658
Smart Society	0,611
Smart Environment	0,589

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 7 menunjukkan menunjukkan hasil perhitungan elemen komponen teknologi T, H, I, O terhadap pelaku utama pengembangan smart city yaitu pemerintah, industri/pelaku usaha, dan masyarakat, sebagai berikut:

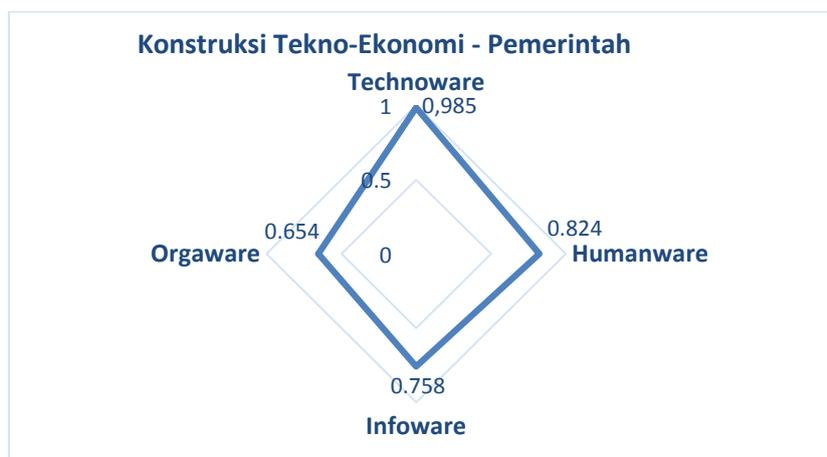
Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Kontribusi Teknologi terhadap Ketiga Pelaku Utama

KOMPONEN TEKNOLOGI	PEMERINTAH	PELAKU USAHA	MASYARAKAT
Technoware	0,985	0,973	0,957
Humanware	0,824	0,756	0,603
Infoware	0,758	0,722	0,778
Orgaware	0,654	0,661	0,874

Sumber: Data Diolah, 2020.

Keterangan tabel:

Kontribusi komponen teknologi Technoware pada ketiga pelaku utama mempunyai mempunyai nilai tertinggi yang artinya teknologi yang ada atau yang digunakan sudah sangat baik, sedangkan untuk komponen humanware, infoware, dan orgaware sangat bervariasi untuk ketiga pelaku utama yang akan dijabarkan lebih detail seperti gambar dibawah ini: Gambar 5. Hasil Konstruksi Kontribusi Teknologi terhadap Pemerintah, Gambar 6. Hasil Konstruksi Kontribusi Teknologi terhadap Pelaku Usaha, dan Gambar 7. Hasil Konstruksi Kontribusi Teknologi terhadap Masyarakat.

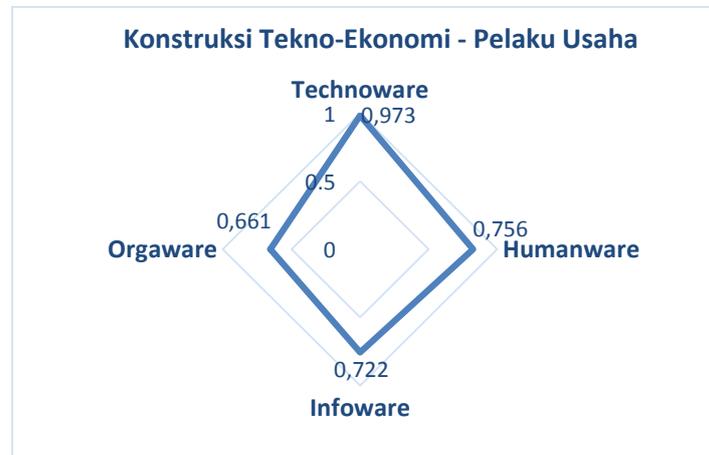


Gambar 5. Hasil Konstruksi Kontribusi Teknologi terhadap Pemerintah

Sumber: Data Diolah, 2020

Keterangan Gambar 5:

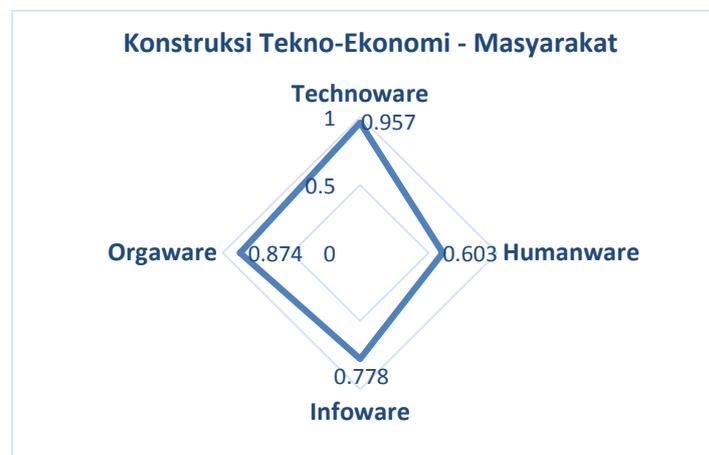
Koefisien Kontribusi Teknologi pada pemerintah didominasi oleh komponen technoware yang artinya kesiapan dalam teknologi yang ada sudah sangat baik dan juga didukung oleh sumber daya manusia yang cukup mumpuni tetapi pada komponen data dan informasi maupun penyampaian informasi masih kurang tepat sasaran atau kurang merata, sedangkan untuk komponen orgaware atau organisasi tidak banyak/kurang menunjang terhadap kesiapan pengembangan smart city dan masih terkesan individual.



Gambar 6. Hasil Konstruksi Kontribusi Teknologi terhadap Pelaku Usaha  
Sumber: Data Diolah, 2020

Keterangan Gambar 6:

Kontribusi Technoware atau teknologi yang ada di dunia usaha maupun industri juga sangat baik, komponen humanware kurang mendukung yang dikarenakan adanya gap jumlah yang cukup tinggi antara pegawai yang pengguna teknologi dengan pegawai operasional mesin hingga pekerja borongan. Komponen infoware dan orgaware juga kurang mendukung.



Gambar 7. Hasil Konstruksi Kontribusi Teknologi terhadap Masyarakat  
Sumber: Data Diolah, 2020

Keterangan Gambar 7:

Teknologi yang beredar di Masyarakat sangat tinggi sehingga kontribusi komponen teknologi sangat mendukung demikian juga organisasi yang ada di Masyarakat juga cukup baik termasuk informasi-informasi yang sampai juga cukup baik, tetapi untuk manusianya (humanware) kurang berkontribusi yang dikarenakan masih tidak merata pada tiap-tiap segmen tingkatan yang ada di Masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pemerintah kota Kediri harus lebih gencar dalam menginformasikan aplikasi-aplikasi pelayanan yang sudah ada kepada masyarakat dan kepada pelaku usaha perlu lebih diperkenalkan dengan aplikasi-aplikasi yang bisa diintegrasikan dengan aplikasi yang ada disisi pelaku usaha. Memperbanyak edukasi dan pelatihan kepada Masyarakat agar lebih banyak penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada sektor industri/dunia usaha. Sedangkan Pemerintah dan dunia usaha/industri perlu lebih untuk “meratakan” kesiapan teknologi pada sisi orgawarenya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, H. Cahya, Santoso, I., & Astuti, R. (2014). Analisis Tingkat Kontribusi Teknologi Dalam Produksi Keripik Buah Menggunakan Metode Technology Coefficient Contribution ( TCC ) di Kabupaten Malang *Analysis of Contributions of Technology in Production of Fruit Chips Using Method Technology Coefficient C. Analisis Tingkat Kontribusi Teknologi Dalam Produksi Keripik Buah Menggunakan Metode Technology Coefficient Contribution ( TCC ) Di Kabupaten Malang*.
- Didik Eko Cahyono, H. C. W. (2016). Penilaian Teknologi Menggunakan Analytical Hierarchy Process Dan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 122–129.
- Dos Santos, P. H., Neves, S. M., Sant’Anna, D. O., Oliveira, C. H. de, & Carvalho, H. D. (2019). The analytic hierarchy process supporting decision making for sustainable development: An overview of applications. *Journal of Cleaner Production*, 212, 119–138. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.11.270>
- Esabella, S. (2018). Menuju Konsep Smart City. *ResearchGate, February 2016*, 1–9.
- Fritz Akhmad Nuzir, R. S. (2015). Smart People , Smart Mobility Konsep Kota Pintar yang Bertumpu pada Masyarakat dan Pergerakannya di Kota Metro. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi – SNITek, September*, 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3056.4324>
- Hernández-Torres, D., Urdaneta Urdaneta, A. J., & De Oliveira-De Jesus, P. (2015). A hierarchical methodology for the integral net energy design of small-scale hybrid renewable energy systems. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 52, 100–110. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.07.008>
- Indriartiningtias, R., Anshori, N., & Kusuma, R. A. S. (2010). *Assessment Technology di Departemen Workshop pada PT.Tripandu Jaya dengan Metode Teknometrik*. 1–7.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2017). *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City*.
- Kominfo. (2017). *Webpage Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. [https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media)
- Majeed Butt, O., Zulqarnain, M., & Majeed Butt, T. (2020). Recent advancement in smart grid technology: Future prospects in the electrical power network. *Ain Shams Engineering Journal*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2020.05.004>
- Mujiyono, Angkasa, M. P., & Rismawati, S. D. (2016). Kesiapan Kota Pekalongan Menuju Smart City. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 11, 107–116.
- Nam, T., & Pardo, T. A. (2011). Conceptualizing Smart City with Dimensions of Technology, People, and Institutions. *12th Annual International Conference on Digital Government Research*, 381.
- Parasati, H. (2018). *PROSPEK DAN TANTANGAN SMART CITY DI-INDONESIA*. November.
- Pemerintah Kota Kediri. (2019). *Masterplan Smart City: Rencana Pembangunan Kota Kediri 2020-2029*.
- Puspita Sari, D., Ari Kusumo, S., & Sudarto, J. (2011). Evaluasi Pemilihan Supplier Terbaik Menggunakan Metode Taguchi Loss Functions Dan Analytical Hierarchy Process Di Pt Indomaju Textindo Kudus. *J@TI Undip*, VI(3), 161–170.
- Saborido, R., & Alba, E. (2020). Software systems from smart city vendors. *Cities*, 101(June 2019), 102690. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102690>
- Setiawan, J., Tontowi, A. E., & Sri Asih, A. M. (2015). Kesiapan Teknologi, Kelayakan Ekonomi dan Administrasi IKM Mainan di Yogyakarta. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(2), 73. <https://doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1363>
- Singh, R. P., & Nachtnebel, H. P. (2016). Analytical hierarchy process (AHP) application for reinforcement of hydropower strategy in Nepal. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 55, 43–58. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.10.138>

Yanthi, E. R., Basith, A., & Munandar, J. M. (2018). Analisis Kontribusi Komponen Teknologi pada Perusahaan Jasa Kereta Api Barang dengan Pendekatan Model Teknometrik. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(3), 197–215. <https://doi.org/10.12695/jmt.2018.17.3.3>

## Leverage , Ukuran Perusahaan , Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2012 - 2018

Aulia Vivi Ristiani<sup>1</sup>

[aulia.slank.93@gmail.com](mailto:aulia.slank.93@gmail.com)

Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Batik Surakarta

Siti Nurlaela<sup>2</sup>

[dra.nurlaela90@gmail.com](mailto:dra.nurlaela90@gmail.com)

Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Batik Surakarta

Riana Rachmawati Dewi<sup>3</sup>

[riana\\_rd40@yahoo.co.id](mailto:riana_rd40@yahoo.co.id)

Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Batik Surakarta

### Abstract

*This study aims to examine and analyze the effect of leverage (DER), company size (SIZE), liquidity (CR) on the profitability of pharmaceutical companies on the Indonesian Stock Exchange in the period 2012 - 2018. The population in this study is pharmaceutical companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2012-2018 period. Sampling uses a purposive sampling technique, so that a sample of 7 pharmaceutical companies is obtained. Data collection is carried out using documentation techniques obtained from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that leverage, company size and liquidity simultaneously affect profitability while partially leverage influences profitability as well as company size and liquidity affect the profitability of pharmaceutical companies.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR) terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di BEI periode 2012 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan secara parsial leverage berpengaruh terhadap profitabilitas begitupula ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

**Keywords:** Profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

### PENDAHULUAN

Suatu perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Diharapkan setiap tahun tingkat laba terus meningkat agar dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan bermanfaat bagi berbagai pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak eksternal digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas perkembangan laba yang akan dicapai pada masa mendatang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien. Penelitian di Istanbul, *Determinants of Profitability: Evidence from Real Sector Firms Listed in Borsa Istanbul* mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat leverage dan tingkat likuiditas menjadi komponen penting yang mempengaruhi laba Perusahaan. Işık, (2017)

Peneliti di Nigeria, *Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria* mengungkapkan jika leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Keuntungan dari

perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan baik internal maupun eksternal. Karakteristik internal ini meliputi likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Charles, Ahmed, & Joshua (2013) Apabila Perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka itu akan beresiko pada keuangan perusahaan, kemungkinan terburuknya adalah perusahaan tidak dapat melunasi hutang – hutang nya.

Penelitian *Profitability determinants among micro firms: evidence from Swedish data* mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan dinilai berhubungan dengan tingkat profitabilitas karena semakin besar perusahaan, semakin baik aksesnya ke sumber daya dan semakin besar kemungkinan memanfaatkan skala ekonomis untuk mendiversifikasi kisaran produk dan menghasilkan peningkatan profitabilitas. Yazdanfar (2013)

Laba perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian di India mengungkapkan bahwa Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi Kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan Aset Lancar yang tersedia. Menjaga tingkat likuiditas adalah indikator positif untuk kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang stabil. Nanda & Panda (2018)

Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas karena hal ini menjadi suatu sangat penting dan dibutuhkan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Dengan alasan ini penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori signaling ini menjelaskan bahwa laba dapat memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Laba ini kemudian akan direspon positif oleh pasar serta pihak eksternal akan percaya terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepercayaan tersebut membuat para investor tertarik untuk menanamkan investasi kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan laba. Leverage merupakan salah satu keputusan penting dari manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal asing dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal yang lebih besar akan meningkatkan profitabilitas. (Febria, 2013)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural ( $\ln$ ) dari total aktiva. Apabila ukuran perusahaan besar maka sumber daya yang dimiliki juga besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Hal ini akan meluaskan pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan penjualan, sehingga profitabilitas juga akan meningkat. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Basuki (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta, 2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas, sementara itu Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan  $\ln$  Log total Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian (Hasanah & Enggariyanto, 2018) menunjukkan hasil bahwa Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return On Asset. Penelitian oleh (Wedyaningsih, Nurlaela, & Titisari, 2019) menunjukkan hasil secara simultan Earning per share, Debt of Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial Earning per share tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Debt of Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan di penelitian ini berupa data sekunder dimana data yang didapatkan dari website resmi [www.idx.com](http://www.idx.com) yaitu berupa laporan keuangan tahunan di BEI.

### Populasi Dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2018 sebanyak 11 perusahaan. kemudian dari sejumlah populasi diatas hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan kriteria yang ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
DER	49	7.09	181.86	48.58	35.38
SIZE	49	25.63	30.53	28.37	1.38
CR	49	99.53	1025.42	360.64	204.29
ROA	49	1.54	19.89	10.21	4.81
Valid N (listwise)	49				

Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif diatas, jumlah data observasi sebanyak 42. Variabel Profitabilitas diperoleh nilai minimum 1.54. Dan nilai maksimum sebesar 19,89 sedangkan untuk mean sebesar 10,2063 nilai standar deviasinya sebesar 4,81358. Variabel leverage diperoleh nilai minimum 7,09. Dan nilai maksimum sebesar 181,86. Sedangkan untuk mean sebesar 48,5822 nilai standar deviasinya sebesar 35,38263. Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai minimum 25,63 Dan nilai maksimum sebesar 30,53 sedangkan untuk mean sebesar 28,3710 nilai standar deviasi sebesar 1,38407. Variabel Likuiditas diperoleh nilai minimum 99,53 dan nilai maksimum sebesar 1025,42. Sedangkan untuk mean sebesar 360,6424 nilai standar deviasinya sebesar 204,29462.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan *One Sample Kormogrov Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas pada data tersebut menunjukkan Asymp. Sig. ( 2-tailed ) dengan nilai 0,077 dimana hasil tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Standar	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.077	>0.05	Data terdistribusi normal

Data diolah, 2020

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Ket.
DER	0.568	>0.1	1.760	<10	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0.976	>0.1	1.025	<10	
CR	0.565	>0.1	1.770	<10	

Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 jadi dapat disimpulkan bahwa masing - masing variabel terbebas dari multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
DER	0.358	>0,05	Bebas Heterokedastisitas
SIZE	0.331	>0,05	
CR	0.559	>0,05	

Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan hasil sig setiap variabel > 0,05 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel terbebas dari heterokedastisitas.

## 4. Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardi zed Residual	Standar	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083	0.05	Bebas Autokolerasi

Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokolerasi dengan menggunakan pengujian run test hasil dari uji tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,083 dimana hasil tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokolerasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji faktor - faktor apa saja yang berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients
(Constant)	-39.041
DER	-0.053
SIZE	1.744
CR	0.006

Data diolah, 2020

$$Y = -39.041 - 0,053X_1 + 1,744X_2 + 0,006X_3$$

Hasil model regresi linear berganda diperoleh dari hubungan antara masing-masing variabel independen (Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas) dengan variabel dependen (Profitabilitas) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada nilai konstanta bertanda negatif sebesar 39.041 yang menyatakan bahwa jika adanya pengaruh dari variabel independen sehingga nilai Profitabilitas adalah -39.041 dari skala pengukuran yang digunakan.
- b) Pada nilai koefisien leverage menunjukkan -0,053 yang berarti apabila leverage meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,053 (5,3%) dengan syarat independen lainnya tetap.
- c) Pada nilai koefisien ukuran perusahaan menunjukkan 1,744 yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 persen maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,744 (174,4 %) dengan syarat independen lainnya tetap.
- d) Pada nilai koefisien likuiditas menunjukkan 0,006 yang berarti apabila likuiditas meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,006 (6%) dengan syarat independen lainnya tetap.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model**

Model	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Sig.	Standar r	Ket
Regressi on	36.19 1	2.852	0.000	<0.05	Model Layak

Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F<sub>hitung</sub> 36,191 dan signifikansi 0.000. F<sub>tabel</sub> dapat dilihat dari tabel F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df1 (jumlah variabel-1) = 5-1. Rumus df2 adalah n-k-1; dimana n merupakan jumlah data, k adalah jumlah variabel independen. Df2 = 49-3-1 = 45. Hasil yang

diperoleh untuk  $F_{tabel}$   $df_1=4$  dan  $df_2= 45$  adalah 2.852. Maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36.191 > 2.852$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model.

### Uji Hipotesis

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

Model	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Std	Ket.
DER	-3.608	2.013	0.001	<0.05	Diterima
SIZE	6.136	2.013	0.000	<0.05	Diterima
CR	2.557	2.013	0.014	<0.05	Diterima

Data diolah, 2020

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas) berpengaruh terhadap profitabilitas Hal ini dibuktikan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil signifikan dari setiap variabel jika  $< 0.05$  maka variabel tersebut berpengaruh, apabila sebaliknya maka variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Mode	Adjusted R Square	Keterangan
I		
1	0.687	Sebesar 68,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas

Data diolah, 2020

Jika dilihat dari Hasil uji koefisien determinasi menunjukan bahwa kemampaun variabel-variabel independen yang terdiri dari leverage( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), Likuiditas ( $X_3$ ) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas ( $Y$ ) sebesar 68,7%, sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis kesatu ( $H_1$ ) diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel leverage adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2019) Debt of equity ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rifai, Arifati, & Magdalena, 2015) yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas.

### 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erna (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, Jika semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga pinjaman sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas. Likuiditas yang tinggi selalu menguntungkan dan dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian H1 diterima. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang - hutang perusahaan. Maka dari itu, hutang perusahaan yang tinggi akan direkasi baik oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan menjadi berkualitas dan perusahaan bisa berkembang pesat.

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian H2 diterima. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas karena Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar akan menyajikan informasi laporan keuangan yang handal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian H3 diterima. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi artinya tidak terjadi masalah dalam pemenuhan hutang lancar, sehingga laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas sangat berhubungan dengan kepercayaan pihak kreditur kepada perusahaan artinya jika tingkat likuiditas tinggi

Saran menurut penulis pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain selain yang peneliti gunakan agar dapat melihat faktor – faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, serta menggunakan proksi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu objek penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi, dimana perusahaan farmasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan objek penelitian dari perusahaan sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Basuki. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba*. (June), 107–120.
- Charles, D., Ahmed, M. N., & Joshua, O. (2013). Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria Diوها Charles. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*.
- Febria, R. L. (2013). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (September), 1–18.
- Hasanah, A., & Enggaryanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>
- Işık, Ö. (2017). Determinants of Profitability: Evidence from Real Sector Firms Listed in Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 4(8), 689–698. <https://doi.org/10.20409/berj.2017.76>

- Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 66–86. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013>
- Rachminiar, E. S. (2018). Pengaruh perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas( Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2013-2016 ) *The Influence of Working Capital Turnover and Liquidity of the profitability* . 5(3), 3544–3550.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(2502–7697), 1–8.
- Saputra, I. M. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 12(1), 1–113.
- Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. *Jurnal*, 7(1), 1–12. Изтерлен на от file:///Users/machintosh/Downloads/54-9495-1-SM (1).pdf
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 97–107. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.414>
- Yazdanfar, D. (2013). Profitability determinants among micro firms: Evidence from Swedish data. *International Journal of Managerial Finance*, 9(2), 151–160. <https://doi.org/10.1108/17439131311307565>